

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan analisis data penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan kerangka analisis teori van Dijk (1992) yang meliputi struktur mikro dan makro. Penelitian ini berfokus pada data linguistik, di mana data tersebut adalah data – data bahasa yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas. Dalam penyajian analisis data dimulai dengan pertanyaan penelitian, jawaban temuan hasil penelitian, bukti hasil analisis dalam bentuk tabel, analisis data, dan penjelasan tentang hasil analisis data. Penyajian ini dilakukan untuk memudahkan memahami hasil analisis penelitian.

4.1 Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini digambarkan melalui dua hasil temuan yaitu temuan umum dan temuan Spesifik. Temuan umum menggambarkan hasil temuan analisis secara keseluruhan berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah penelitian ini. Temuan spesifik menggambarkan hasil analisis penelitian secara spesifik, di mana setiap data tuturan dianalisis dan ditampilkan dalam hasil temuan.

4.1.1 Temuan Umum

4.1.1.1 Temuan Negosiasi kekuasaan

Temuan ini menggambarkan hasil analisis pertanyaan pertama dari rumusan masalah yaitu bagaimana kekuasaan dinegosiasikan antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas. Negosiasi kekuasaan antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas dipengaruhi oleh dinamika relasi kekuasaan yang terbentuk selama proses interaksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk dominasi dalam relasi ini bersifat fleksibel dan dapat berubah tergantung pada konteks interaksi. Secara umum, terdapat tiga bentuk relasi kekuasaan yang teridentifikasi dalam tuturan antara dosen dan mahasiswa, yaitu: (1) relasi kekuasaan yang didominasi oleh

dosen, (2) relasi kekuasaan yang setara, dan (3) relasi kekuasaan yang bersifat hierarkis namun tetap dinamis.

4.1.1.2 Temuan Kognisi Sosial

Temuan pada bagian ini menggambarkan hasil analisis pertanyaan kedua dari rumusan masalah yaitu bagaimana kognisi sosial antara dosen dan mahasiswa direalisasikan dalam interaksi kelas. Realisasi kognisi sosial memengaruhi proses negosiasi kekuasaan antara dosen dan mahasiswa. Kognisi sosial dalam interaksi dosen dan mahasiswa melibatkan dinamika antara pengetahuan, sikap dan ideologi. Dosen dan mahasiswa berkolaborasi menggali pengetahuan untuk memperdalam materi yang dibahas, di mana dosen memberikan pengetahuan dan pandangan sedangkan mahasiswa berperan aktif dengan mengembangkan sikap dan berbagi ide – ide kritis dan reflektif yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap masalah-masalah yang sedang dibahas. Sikap yang mencerminkan tuturan dosen dan mahasiswa adalah sikap terbuka, kooperatif dan inklusif terlihat dari kedua pihak, yang mendorong diskusi lebih mendalam dan reflektif. Ideologi yang mendasari interaksi ini adalah nilai-nilai pendidikan yang berorientasi pada diskusi terbuka atau partisipasi aktif, penghargaan terhadap peran masing-masing atau penerapan nilai-nilai moral dan sosial serta tujuan pembelajaran yang kolaboratif.

4.1.1.3 Temuan Konteks Sosial

Temuan konteks sosial menjawab pertanyaan ketiga dari rumusan masalah yaitu bagaimana interaksi kelas antara dosen dan mahasiswa dipengaruhi oleh konteks sosial. Konteks sosial dalam penelitian ini menggambarkan interaksi yang terjadi dalam perkuliahan dengan situasi pendidikan yang terstruktur, yang mana pelaku adalah dosen dan mahasiswa. Konteks sosial seperti status institusional, relasi hierarkis, serta tujuan tuturan, terbukti memengaruhi strategi komunikasi yang digunakan oleh kedua pihak.

Dalam proses perkuliahan dosen memainkan peran sebagai pengajar dan fasilitator yang mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan memahami materi, sedangkan mahasiswa berperan sebagai partisipan aktif dalam

menggali pemahaman lebih dalam dengan memberikan pertanyaan, tanggapan dan mengkritisi pengetahuan yang diberikan. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa berfokus pada komunikasi yang membangun pemahaman bersama dan kritis terhadap isu yang dibahas.

Interaksi ini terjadi melalui pembelajaran offline dan online. Pembelajaran offline terjadi di ruang kelas perkuliahan sedangkan pembelajaran online melalui media zoom. Konteks sosial dalam interaksi ini mencerminkan interaksi yang produktif antara dosen dan mahasiswa dalam situasi sosial yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif yang mana dalam perkuliahan ini membahas isu – isu sosial yang berhubungan dengan materi perkuliahan seperti institusionalisasi Pancasila, sustainable development goals, pembahasan global kompetensi dan lainnya.

4.1.2 Temuan Spesifik

4.1.2.1 Temuan Negosiasi kekuasaan

Tabel 1.1 Bentuk Relasi Kuasa Setara

Relasi Kuasa Setara		
No	Percakapan	Konteks
1	Percakapan 1.RKS	Dosen telah menjelaskan materi terkait pertanyaan mahasiswa
2	Percakapan 2.RKS	Dosen telah menjelaskan materi perkuliahan kepada mahasiswa
3	Percakapan 3.RKS	Dosen memberikan ruang kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi perkuliahan.
4	Percakapan 4.RKS	Waktu pembelajaran akan berakhir
5	Percakapan 5.RKS	Dosen membuka perkuliahan
6	Percakapan 6.RKS	Mahasiswa pemateri telah mempresentasikan materi kelompok
7	Percakapan 7.RKS	Dosen membuka perkuliahan
8	Percakapan 8.RKS	Mahasiswa pemateri telah menjawab pertanyaan dari teman- temannya
9	Percakapan 9.RKS	Waktu pembelajaran akan segera berakhir.
10	Percakapan 10.RKS	Mahasiswa melakukan sesi tanya diskusi kelas
11	Percakapan 11.RKS	Mahasiswa telah melakukan sesi tanya jawab

12	Percakapan 12.RKS	Mahasiswa mengundi atau memutar pertanyaan seluruh temannya dengan menggunakan alat yang diarahkan oleh dosen.
13	Percakapan 13.RKS	Dosen telah memberikan penjelasan terkait pertanyaan mahasiswa
14	Percakapan 14.RKS	Dosen telah menjelaskan beberapa materi perkuliahan
15	Percakapan 15.RKS	Dosen telah menjelaskan materi perkuliahan
16	Percakapan 16.RKS	Perkuliahan akan segera berakhir
17	Percakapan 17.RKS	Mahasiswa pematiri telah menjawab pertanyaan dari mahasiswa penanya.

Tabel 1.2 Bentuk Relasi Kuasa Dominasi Dosen

Relasi Kuasa Dominasi Dosen		
No	Percakapan	Konteks
1	Percakapan 1.RKDS	Dosen membuka perkuliahan
2	Percakapan 2.RKDS	Dosen menginstrusikan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan materi kelompoknya.
3	Percakapan 3.RKDS	Mahasiswa melakukan sesi tanya jawab diskusi kelas
4	Percakapan 4.RKDS	Waktu Perkuliahan telah habis
5	Percakapan 5.RKDS	Dosen membuka perkuliahan
6	Percakapan 6.RKDS	Mahasiswa telah melakukan presentasi dan telah melakukan sesi pertanyaan.
7	Percakapan 7.RKDS	Perkuliahan akan segera berakhir
8	Percakapan 8.RKDS	semua pertanyaan telah dijawab
9	Percakapan 9.RKDS	Dosen membuka perkuliahan
10	Percakapan 10.RKDS	Dosen membuka perkuliahan
11	Percakapan 11.RKDS	Dosen membuka perkuliahan
12	Percakapan 12.RKDS	Dosen sementara memberi penjelasan kepada mahasiswa
13	Percakapan 13.RKDS	Waktu perkuliahan akan segera berakhir

Tabel 1.3 Bentuk Relasi Kuasa Hierarkis dan Dinamis

Relasi Kuasa Hierarkis dan Dinamis		
No	Percakapan	Konteks
1	Percakapan 1.RKHD	Proses pembelajaran diskusi kelas
2	Percakapan 2.RKHD	Mahasiswa telah mempresentasikan materi kelompok dan masuk sesi tanya jawab
3	Percakapan 3.RKHD	Mahasiswa telah menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
4	Percakapan 4.RKHD	Dosen telah menjelaskan tanggapan mahasiswa.
5	Percakapan 5.RKHD	Mahasiswa telah melakukan sesi tanya jawab
6	Percakapan 6.RKHD	Mahasiswa telah menjawab pertanyaan dari peserta diskusi
7	Percakapan 7.RKHD	Dosen telah menjelaskan pertanyaan dari Mahasiswa
8	Percakapan 8.RKHD	Dosen membuka perkuliahan.
9	Percakapan 9.RKHD	Dosen telah menjelaskan materi terkait pertanyaan dari mahasiswa
10	Percakapan 10.RKHD	Mahasiswa memutar ulang daftar pertanyaan
11	Percakapan 11.RKHD	Dosen telah menjelaskan materi terkait pertanyaan mahasiswa dan akan mengakhiri perkuliahan.
12	Percakapan 12.RKHD	Dosen telah membagikan bahan pembelajaran kepada mahasiswa
13	Percakapan 13.RKHD	Dosen telah menjelaskan materi perkuliahan
14	Percakapan 14.RKHD	Dosen telah menjelaskan materi perkuliahan
15	Percakapan 15.RKHD	Dosen telah menjawab pertanyaan dari mahasiswa

Tabel 1.4 Bahasa Tuturan dalam Struktur Mikro dan Makro

Tujuan (Tindak tutur makro)	Informatif, interaktif, instruksional, persuasif, menegaskan, dan imperatif										
Tindak tutur ilokusi	asertif	direktif				ekspresif		Deklarasi	komisif		
Strategi (Tindak tutur mikro)	pernyataan	memerintah	meminta	pertanyaan	menawarkan	menasehati	berterima kasih	memuji	memberi izin	komitmen	berjanji
Frekuensi	29	28	30	20	1	1	4	2	1	1	2
Total	29	80				6		1	3		

Berdasarkan Tabel 1.1, bentuk relasi kuasa yang paling dominan dalam tuturan antara dosen dan mahasiswa adalah relasi kuasa setara, yang teridentifikasi dalam 17 percakapan. Relasi kuasa kedua adalah relasi hierarkis dan dinamis, yang muncul dalam 15 percakapan. Adapun relasi kuasa dominasi dosen ditemukan dalam 13 percakapan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun relasi kuasa setara paling sering terjadi, relasi hierarkis dan dominatif juga memainkan peran penting dalam interaksi kelas.

Selanjutnya, Tabel 1.2 mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan dalam struktur makro untuk mencapai tujuan komunikasi dalam interaksi kelas mencakup bahasa informatif, interaktif, instruksional, persuasif, menegaskan, dan imperatif. Seluruh ragam bahasa ini digunakan oleh dosen sebagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sekaligus mencerminkan adanya kecenderungan kekuasaan yang lebih dominan pada pihak dosen dalam pembentukan struktur makro wacana kelas.

Dalam aspek tindak tutur, dosen dan mahasiswa menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Dari kelima jenis tersebut, tindak tutur direktif merupakan yang paling sering digunakan, dengan jumlah 80 kali. Selanjutnya, tindak tutur asertif digunakan sebanyak 29 kali, ekspresif sebanyak 6 kali, sedangkan komisif hanya 3 kali dan deklaratif hanya ditemukan satu kali.

Frekuensi tinggi tindak tutur direktif menunjukkan bahwa komunikasi dalam kelas cenderung bersifat interaktif dengan fokus pada tindakan-tindakan yang melibatkan arahan, permintaan, atau partisipasi aktif dari pihak lain. Strategi dalam tindak tutur direktif yang digunakan mencakup bentuk-bentuk seperti bertanya, memerintah, meminta, menawarkan, dan menasihati. Sementara itu, tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan yang bersifat deklaratif, yang menunjukkan pentingnya aspek informatif dalam wacana pembelajaran.

Sebaliknya, tindak tutur ekspresif, deklaratif, dan komisif sangat jarang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa dimensi emosional, pengambilan keputusan formal, atau komitmen pribadi kurang dominan dalam wacana interaksi kelas. Secara keseluruhan, penggunaan berbagai bentuk tindak tutur ini menjadi salah satu strategi dalam memperoleh dan mempertahankan kekuasaan, baik oleh dosen maupun mahasiswa, dalam proses interaksi pembelajaran.

4.1.2.2 Temuan Kognisi Sosial

Tabel 2.1 Temuan Pengetahuan

Percakapan	Konteks Pengetahuan
Percakapan 1.P	Dosen mengungkapkan pengetahuan terkait materi kuliah, sedangkan mahasiswa menunjukkan pengetahuan mereka dengan mengajukan pertanyaan kritis
Percakapan 2.P	Para mahasiswa dan dosen menunjukkan pemahaman tentang tata cara diskusi dan presentasi akademik serta dalam diskusi tanya jawab, terlihat bahwa mahasiswa sudah menguasai materi yang mereka presentasikan
Percakapan 3.P	Dosen menunjukkan pemahaman yang luas terhadap materi yang dibahas, Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap topik yang mereka presentasikan
Percakapan 4.P	Dosen menunjukkan pemahaman yang baik mengenai materi diskusi dan memberikan penjelasan relevan dengan topik, begitupun juga dengan pemamahan mahasiswa.

Percakapan 6.P	Dosen dan mahasiswa sama-sama menunjukkan pengetahuan mereka mengenai materi yang dibahas.
Percakapan 8.P	Dosen berperan sebagai pemberi pengetahuan, memperkenalkan berbagai konsep dan topik yang berhubungan dengan materi perkuliahan, sedangkan mahasiswa aktif bertanya untuk memperdalam pengetahuan mereka.

Tabel 2.2 Temuan Sikap

Percakapan	Sikap
Percakapan 1.S	Dosen menunjukkan sikap terbuka dan mendukung mahasiswa untuk bertanya, memberikan ruang untuk klarifikasi, serta mengajak diskusi lebih lanjut, sementara Mahasiswa juga menunjukkan sikap kritis dan aktif dalam interaksi.
Percakapan 2.S	Dosen dan mahasiswa memperlihatkan sikap kolaboratif, Sikap Responsif dan Toleran, dan Sikap Terbuka terhadap Diskusi.
Percakapan 3.S	Sikap dosen terlihat sangat mendukung dalam pembelajaran seperti memberikan apresiasi kepada mahasiswa, memberi umpan balik yang konstruktif, dan mengarahkan diskusi ke jalur yang lebih mendalam, sedangkan Mahasiswa menunjukkan sikap sopan dan hormat terhadap dosen serta bersikap inklusif dalam diskusi.
Percakapan 4.S	Dosen menunjukkan sikap terbuka dan responsif terhadap pendapat mahasiswa, sementara mahasiswa menunjukkan sikap yang sopan dan hormat kepada dosen dan juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Percakapan 5.S	Dosen menunjukkan sikap profesional dan mendukung dalam pembelajaran. Mahasiswa menunjukkan sikap kooperatif dalam proses pembelajaran interaksi kelas.
Percakapan 6.S	Sikap positif terhadap pembelajaran: Dosen menunjukkan sikap mendukung dan memberi ruang kepada mahasiswa untuk berbicara dan bertanya. Sikap sopan dan pengertian: Mahasiswa juga menunjukkan sikap sopan dan menghormati dosen dengan permintaan maaf saat ada keterlambatan, serta menggunakan ungkapan yang menunjukkan kerendahan hati dan kesediaan untuk mendengarkan
Percakapan 7.S	Sikap mahasiswa dan dosen dalam konteks interaksi ini menunjukkan sikap positif terhadap penyelesaian konflik dan kerjasama internasional. Dosen cenderung membimbing dan memberi apresiasi terhadap pendapat mahasiswa, mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan melihat isu dari berbagai sudut pandang. Mahasiswa memiliki sikap partisipatif, berusaha untuk memahami dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang diajukan.
Percakapan 8.S	Dosen menunjukkan sikap yang terbuka dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi. Mahasiswa, menunjukkan sikap kritis dan reflektif terhadap materi yang diajarkan

Tabel 2.3 Temuan Ideologi

Percakapan	Ideologi
Percakapan 1.I	Ideologi dalam interaksi ini tampak jelas melalui bagaimana kedua belah pihak yaitu dosen dan mahasiswa menyepakati pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran, serta pentingnya saling menghormati dalam diskusi. Dosen mengedepankan pentingnya kolaborasi dan kualitas pembelajaran dengan mengajak mahasiswa untuk terus berpartisipasi secara aktif. Dalam pengajaran ini, terdapat ideologi demokratis yang terlihat dari peran aktif mahasiswa dalam membimbing diskusi dan mengambil keputusan bersama.
Percakapan 2.I	Ideologi mencerminkan pembelajaran yang kooperatif, dimana, dosen bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, mengajarkan konsep-konsep tentang Pancasila dan fungsinya dalam konteks negara, serta mendengarkan dan merespons pertanyaan mahasiswa. Mahasiswa, di sisi lain, mengajukan pertanyaan kritis, menunjukkan keraguan atau kebingungannya tentang ideologi Pancasila, dan mencoba memahami konsep tersebut lebih mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan ketertarikan mereka terhadap sifat Pancasila.
Percakapan 3.I	Ideologi dosen terkait dengan pengajaran yang efisien dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan mahasiswa. Hal ini terlihat saat dosen memberi umpan balik mengenai presentasi kelompok mahasiswa, di mana dosen menekankan pentingnya penyampaian materi yang natural dan efisien.

	Ideologi mahasiswa bisa dilihat dari cara mereka memandang fenomena sosial yang sedang berkembang, seperti penggunaan tiktok oleh anak-anak dan pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak.
Percakapan 4.I	Dosen dalam interaksi ini memegang posisi dominan dalam interaksi kelas, menunjukkan bahwa ideologi pendidikan dan otoritas adalah hal yang penting. Dosen memimpin diskusi, memberi kesempatan untuk bertanya, serta memberikan feedback. Sementara Mahasiswa juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, seperti terlihat dari berbagai tanggapan dan permintaan klarifikasi
Percakapan 5.I	Secara keseluruhan, ideologi yang terkandung dalam data tuturan 5.I adalah ideologi pendidikan yang mengedepankan demokratisasi, kolaborasi, refleksi, saling menghargai, dan pemberian umpan balik positif dalam proses belajar mengajar.
Percakapan 6.I	Dalam tuturan ini menunjukkan ideologi pendidikan yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan sosial dan politik yang ada. Selain itu, mencerminkan ideologi yang mendorong partisipasi aktif dalam diskusi akademis, yang esensial dalam mengembangkan keterampilan kritis, argumentasi, dan analisis di kalangan mahasiswa.
Percakapan 7.1	Dosen terlihat memiliki ideologi yang mendorong pemikiran global dan berbasis konsensus internasional. Ideologi mahasiswa yang cenderung menekankan pentingnya kesadaran sosial dan keterlibatan dalam masalah global, serta fenomena komunitas anak muda, mengindikasikan mereka mulai melihat dunia sebagai

	sistem yang saling terhubung, di mana setiap tindakan kecil dapat berpengaruh terhadap perubahan global.
Percakapan 8.1	Dalam tuturan ini, tuturan dosen mencerminkan ideologi inklusif yang mengedepankan pemerataan kesempatan untuk semua orang, terlepas dari latar belakang atau kondisi mereka, dalam konteks sosial, ekonomi, atau budaya. Selain itu, dalam tuturan ini memperlihatkan ideologi kritis terhadap sistem pendidikan yang ada, yang lebih fokus pada pembetulan kesalahan daripada memberi penghargaan terhadap keberhasilan, yang seharusnya menjadi bagian penting dari perkembangan karakter mahasiswa.

4.1.2.3 Temuan Konteks Sosial

Tabel 3.1 Situasi Sosial

Percakapan	Konteks Situasi Sosial
Percakapan SS.1	Tuturan ini berlangsung di ruang perkuliahan yaitu dalam ruang kelas. Interaksi terjadi dalam konteks pendidikan formal, dengan tujuan utama yaitu penyampaian pengetahuan terkait Pancasila sebagai mata kuliah.
Percakapan SS.2	Dalam interaksi ini, situasi sosial terjadi dalam ruang virtual, yaitu melalui Zoom, konteks tuturan terjadi dalam kegiatan akademik, di mana mahasiswa dan dosen terlibat dalam proses pembelajaran yang terstruktur. Tindakan yang terungkap dalam percakapan ini mencerminkan suasana formal.
Percakapan SS.3	Percakapan terjadi dalam konteks perkuliahan, yang berlangsung platform online. Keadaan Sosial perkuliahan ini mencakup situasi sosial yang menunjukkan hierarki antara

	dosen dan mahasiswa, dimana Tujuan dari percakapan ini adalah untuk melanjutkan diskusi akademik, berbagi pengetahuan, dan mendalami materi yang telah dipelajari.
Percakapan SS.4	Situasi sosial berlangsung dalam ruang kelas, yaitu dalam konteks pembelajaran yang terstruktur dengan dosen sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai peserta didik. Hubungan antara dosen dan mahasiswa adalah hubungan formal, di mana dosen bertindak sebagai pengajar dan fasilitator, sementara mahasiswa berperan sebagai pembelajar dan partisipan aktif dalam diskusi
Percakapan SS.5	Situasi sosial dalam interaksi ini terjadi di lingkungan perkuliahan: Dosen memulai kuliah dengan suasana yang formal namun interaktif. Dosen membimbing mahasiswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan kritis. Kondisi sosial yang terbentuk di ruang kelas ini mendukung sikap aktif mahasiswa yang merasa nyaman untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat, yang penting untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap isu-isu yang diajarkan.

Tabel 3.2 Tindakan

Percakapan	Tindakan
Percakapan 1.T	Tindakan yang dilakukan oleh dosen dalam tuturan ini adalah menjelaskan dan menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, dan mendorong pertanyaan dan klarifikasi. Tindakan yang dilakukan mahasiswa seperti mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat dan kesimpulan, dan merespons penjelasan dosen.

Percakapan 2.T	Tindakan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam interaksi ini adalah tindakan kolaboratif, tindakan reflektif, tindakan pengarahan oleh dosen, dan tindakan partisipatif mahasiswa.
Percakapan 3.T	Dosen menunjukkan tindakan pengelolaan kelas yang aktif, seperti mengarahkan diskusi dengan instruksi yang jelas. Mahasiswa mengajukan pertanyaan atau memberi ruang untuk menjawab dan menanggapi diskusi dari teman-temannya atau dosen.
Percakapan 4.T	Tindakan dosen yang mengarahkan dan menanggapi dengan terbuka menciptakan dinamika pembelajaran yang interaktif dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis. Tindakan mahasiswa yang bertanya dan mengajukan pandangan menunjukkan keingintahuan mereka dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
Percakapan 5.T	Dosen mengambil peran aktif sebagai penyampai materi dan fasilitator diskusi. Mahasiswa menunjukkan tindakan aktif dalam mengikuti perkuliahan dengan mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh dosen

Tabel 3.3 Pelaku

Percakapan	Pelaku
Percakapan 1-9	Pelaku dalam keseluruhan wacana interaksi ini adalah individu yang terlibat dalam percakapan tersebut, yaitu dosen dan mahasiswa. Dosen adalah aktor utama yang memegang kontrol dalam proses pembelajaran. Dosen dalam interaksi ini berperan sebagai otoritas dalam penyampaian materi, namun

	juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sedangkan mahasiswa sebagai pelaku yang bertanya dan memberikan argument. Mahasiswa juga berperan sebagai penerima dan pengkritik.
--	--

4.2.1 Analisis Data Temuan Negosiasi Kekuasaan

4.2.1.1 Struktur Mikro

Analisis data temuan negosiasi kekuasaan dianalisis menggunakan kerangka teori van Dijk (1992) untuk menemukan mikro dan makro dalam bahasa yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas. Dalam tataran struktur mikro, van Dijk (2009 dan 2013) mengemukakan bahwa alat analisis apapun yang dapat menggali makna secara rinci dapat digunakan dalam analisis mikro teks. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori Searle (1969) dalam menganalisis rangkaian – rangkaian struktur mikro dalam setiap tuturan. Sementara, struktur makro merujuk pada struktur global dari wacana, termasuk topik utama, skema tematik, serta pola-pola argumentatif yang mendasari keseluruhan interaksi komunikatif. Struktur makro merupakan tujuan umum dari keseluruhan komunikasi dalam interaksi kelas yang dibentuk oleh rangkaian struktur mikro.

Berikut data analisis data interaksi antara dosen dan mahasiswa.

A. Relasi Kuasa Setara

Data – data berikut ini menunjukkan relasi kuasa setara, di mana posisi dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas seimbang. Interaksi keduanya saling memengaruhi satu sama lain sehingga tercipta relasi kuasa yang setara.

Percakapan 1.RKS

Konteks : Dosen telah menjelaskan materi terkait pertanyaan mahasiswa

Dosen : saya khawatir tidak menjawab pertanyaan ifon, jadi saya akan bertanya kembali apakah saya sudah menjawab pertanyaan Ifon atau bukan? Atau belum?

Mahasiswa : *jadi intinya ideologi itu sebenarnya sama yah pak, ide yah pak?
Hasil pikiran juga gitu?*

Dosen : yah betul, ide atau pemikiran, begitu ifon

Mahasiswa : baik terima kasih pak

Dosen : ok sama – sama.

Tuturan dosen pada data percakapan 1.RKS tuturan pertama “apakah saya sudah menjawab pertanyaan Ifon atau bukan? Atau belum?” termasuk tindak tutur ilokusi bentuk direktif. Tuturan ini bertujuan meminta klarifikasi Ifon apakah jawaban yang diberikan dosen sudah sesuai dengan pertanyaannya. Dosen ingin mengetahui atau memperjelas tentang jawaban yang diberikan terkait pertanyaan Ifon sudah bisa dipahami atau belum. Data tuturan ini menunjukkan kekuasaan dosen dalam pemahaman materi perkuliahan, Namun di sisi lain, dosen juga membuka ruang negosiasi kepada mahasiswa untuk menyampaikan tanggapannya tentang jawaban dosen.

Ruang negosiasi tersebut digunakan oleh mahasiswa dengan memberikan respon dengan tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, justru bertanya meminta klarifikasi dan bertanya balik kepada dosen. Hal ini terdapat pada data percakapan 1.RKS tuturan kedua “jadi intinya ideologi itu sebenarnya sama yah pak, ide yah pak? Hasil pikiran juga gitu?. Tindak tutur ini merupakan ilokusi direktif yang bermaksud meminta klarifikasi dosen tentang materi yang sudah dijelaskan agar lebih mengerti. Tuturan data ini menunjukkan bahwa mahasiswa juga mempunyai kekuasaan berbicara mengeluarkan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam interaksi.

Respon mahasiswa pada tuturan “baik terima kasih pak” merupakan ilokusi ekspresif yang diucapkan mahasiswa kepada dosen karena merasa puas dengan penjelasannya. Perlokusi yang ditimbulkan dalam tuturan ini adalah pembelajaran jadi menarik karena ada komunikasi timbal balik antara mahasiswa dan dosen.

Berdasarkan data di atas maka pola yang menggambarkan interaksi sosial dan dinamika kekuasaan antara dosen dan mahasiswa seperti berikut:

Dinamika Kekuasaan Dua Arah: Interaksi antara dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa kekuasaan dalam kelas tidak hanya dimiliki oleh dosen, melainkan bersifat dua arah. Mahasiswa, dalam hal ini Ikon, mengambil peran aktif dalam interaksi dengan tidak langsung menjawab pertanyaan dosen, melainkan mengajukan pertanyaan balik. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki kekuasaan yang setara dalam interaksi kelas.

Jarak Sosial yang Dekat: Tidak ada jarak sosial yang mencolok antara dosen dan mahasiswa. Interaksi mereka berlangsung secara santai dan akrab sehingga menimbulkan komunikasi yang lebih terbuka dan fleksibel. Mahasiswa merasa nyaman untuk bertanya balik dan memberikan umpan balik langsung.

Tindak Tutur Ilokusi : Tindak tutur ilokusi yang digunakan Dosen adalah direktif, sedangkan mahasiswa menggunakan ilokusi direktif dan ekspresif.

Strategi Tindak Tutur : Strategi tindak tutur yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam memperoleh kekuasaan yaitu strategi dalam bentuk pertanyaan.

Pembelajaran Menjadi Menarik: Efek perlokusi dari interaksi ini adalah terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan dinamis. Komunikasi timbal balik antara dosen dan mahasiswa menciptakan partisipasi aktif di kelas, di mana kedua belah pihak saling mempengaruhi dan belajar.

Hasil data analisis mengungkapkan bahwa relasi kuasa yang terjadi dalam konteks tuturan dosen dan mahasiswa memperlihatkan adanya keseimbangan antara kekuasaan dosen yang mengendalikan pembelajaran dan kekuasaan mahasiswa yang berperan aktif dalam memahami materi. Meskipun dosen memiliki otoritas, ruang untuk negosiasi dan komunikasi dua arah memberi mahasiswa kesempatan untuk berpartisipasi secara lebih setara dalam proses pembelajaran.

Percakapan 2.RKS

Konteks : Dosen telah menjelaskan materi perkuliahan kepada mahasiswa

Dosen : ok teman- teman *sampai sini ada pertanyaan terlebih dahulu atau ada hal yang perlu diklarifikasi dari saya atau ada request yang lain*

misalkan teman – teman perlu penjelasan lebih lanjut silahkan, saya menunggu respon kalian.

Mahasiswa : saya ingin bertanya pak

Dosen : silahkan ifon

Mahasiswa : *sebenarnya saya cukup bingung terkait badan pembinaan ideologi Pancasila, nah saya pernah dengar dari beberapa dosen kemudian rocky gerung kalau misalkan Pancasila merupakan hasil pemikiran, lalu kenapa dari badan atau Lembaga justru mengjudge kalau Pancasila itu termasuk ideologi karena dari Namanya badan pembinaan ideologi Pancasila. Jadi sepertinya ideologi kah atau memang hasil pemikiran gitu?*

Dosen : *kalau ifon sendiri memahami ideologi seperti apa?*

Mahasiswa : *kalau saya sendiri menurut saya bukan ideologi karena Pancasila itu kan terbentuk dari hasil pemikiran seperti itu pak dan pas saya lihat lembaga ini saya jadi bingung sebenarnya Pancasila itu ideologi kah atau justru hasil pemikiran.*

Dosen : jadi pertanyaan saya ke ifon ingin memahami ideologi itu seperti apa karena sebagai orang PPKN berbicara tentang ideologi, ideologi. Saat kita bertanya apakah Pancasila sebuah ideologi yah ideologi. Apakah Pancasila sebuah pemikiran, yah sebuah pemikiran kenapa demikian? karena itu memang hasil pemikiran. Kedua dia menjadi fundamental norma atau dasar negara. Kalau menanggapi apa yang ifon sampaikan tadi maka BPIP yah memang untuk membina pemikiran, Ideologi: ideo itu dari kata ide atau pemikiran.

Tuturan dosen pada data percakapan 2.RKS tuturan pertama “sampai sini ada pertanyaan terlebih dahulu atau ada hal yang perlu diklarifikasi dari saya atau ada request yang lain misalkan teman – teman perlu penjelasan lebih lanjut silahkan, saya menunggu respon kalian” adalah bentuk ilokusi direktif. Tuturan ini termasuk dalam bentuk komunikasi kolaboratif melibatkan interaksi terbuka antara

dosen dan mahasiswa. Dosen membuka ruang kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dengan cara mengajak mahasiswa untuk bertanya, meminta klarifikasi atau tanggapan mahasiswa tentang materi yang sedang dibahas.

Tuturan mahasiswa pada data percakapan 2.RKS yang ada pada tuturan keempat “sebenarnya saya cukup bingung terkait badan pembinaan ideologi Pancasila, nah saya pernah dengar dari beberapa dosen kemudian rocky gerung kalau misalkan Pancasila merupakan hasil pemikiran, lalu kenapa dari badan atau lembaga justru mengjudge kalau Pancasila itu termasuk ideologi karena dari namanya badan pembinaan ideologi Pancasila. Jadi sepertinya ideologi kah atau memang hasil pemikiran gitu?” merupakan ilokusi asertif yang bertujuan untuk menyampaikan pendapatnya tentang kebingungannya terkait status Pancasila.

Mahasiswa meminta klarifikasi dan mencari penjelasan lebih lanjut mengenai status Pancasila tersebut dengan mengajukan pertanyaan kepada dosen seperti yang ada pada data percakapan 2.RKS tuturan keempat. Mahasiswa mengharapkan informasi dan penjelasan yang jelas dari dosen. Tindak tutur ini termasuk dalam ilokusi direktif. Tuturan tersebut menunjukkan kebebasan mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat serta dalam mengajukan pertanyaan. Konteks ini menunjukkan mahasiswa mempunyai kekuasaan dalam interaksi.

Respon balik dosen kepada mahasiswa “kalau ifon sendiri memahami ideologi seperti apa?” adalah bentuk ilokusi direktif yang bermaksud meminta pendapat mahasiswa tentang ideologi. Sedangkan jawaban mahasiswa “menurut saya bukan ideologi karena Pancasila itu kan terbentuk dari hasil pemikiran seperti itu pak” merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang bertujuan memberikan pernyataan untuk mempertegas pendapatnya. Dalam konteks ini, dosen memanfaatkan kuasanya untuk menggali pandangan mahasiswa, sedangkan mahasiswa mencoba mengungkapkan pendapat dengan cara yang jelas dan tegas.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tindak tutur yang diperlihatkan antara dosen dan mahasiswa merupakan komunikasi kolaboratif dalam proses

pembelajaran. Kekuasaan yang dimiliki oleh dosen tidak digunakan untuk menindas mahasiswa tetapi justru membuat mahasiswa aktif dalam interaksi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan bersifat positif.

Jarak sosial antara dosen mahasiswa cukup dekat. Hal ini terlihat dari respon mahasiswa yang ditampilkan tidak merasa takut untuk bertanya ataupun memberikan tanggapannya. Ini ditunjukkan pada data percakapan 2.RKS tuturan keempat. Mahasiswa merasa percaya diri menjawab pertanyaan dosen dan justru bertanya balik kepada dosen. Dapat disimpulkan bahwa data dalam interaksi ini ditemukan adanya kesetaraan dan hubungan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa.

Pola yang menggambarkan relasi kuasa yang terjadi antara dosen dan mahasiswa sebagai berikut:

Dinamika kuasa kolaboratif: Dalam konteks ini, dosen memiliki kekuasaan, namun kekuasaan tersebut tidak bersifat dominatif atau represif. Dosen menggunakan kekuasaannya untuk memfasilitasi pembelajaran, mendorong partisipasi aktif mahasiswa, dan menciptakan ruang untuk dialog terbuka.

Negosiasi: Negosiasi pemahaman terlihat dalam interaksi ini. Dosen memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyampaikan pandangannya, kemudian diklarifikasi oleh dosen untuk memastikan pemahaman yang benar. Dalam hal ini, kuasa tidak digunakan secara sepihak oleh dosen, melainkan disebarkan dalam bentuk interaksi yang berimbang dan saling memperkaya.

Tindak tutur Ilokusi: Tindak tutur yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa adalah tindak tutur direktif. Dosen menggunakan direktif dalam mengajak atau memerintah mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan juga meminta pendapat mahasiswa untuk mendiskusikan pemahamannya tentang ideologi. Sedangkan mahasiswa menggunakan direktif dalam meminta klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut mengenai topik yang dibahas dan asertif dalam memberikan pernyataan tentang pendapatnya.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan dosen adalah penawaran dan memberikan pertanyaan sedangkan mahasiswa menggunakan strategi meminta dan pernyataan.

Jarak sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa terlihat cukup dekat. Mahasiswa tidak merasa takut atau segan untuk bertanya. Mahasiswa merasa cukup nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan bahkan mengajukan pertanyaan balik kepada dosen. Ini menunjukkan adanya kesetaraan dalam interaksi dan tidak ada jarak sosial yang signifikan. Mahasiswa merasa memiliki ruang untuk berbicara dan berkontribusi dalam diskusi, yang menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan kolaboratif.

Percakapan 3.RKS

Konteks: Dosen memberikan ruang kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi perkuliahan.

Dosen : Selain itu ada pertanyaan lagi selain dari I fon teman – teman? yah mungkin *sejauh ini ada pertanyaan tentang Pancasila kok aneh gitu yah, silahkan teman – teman yang lain!*

Mahasiswa : *saya boleh bertanya pak?*

dosen : Silahkan

Mahasiswa : *Menurut peraturan hukum yang saya tahu Pancasila gak bisa diubah jadi peraturan itu menurut saya agak aneh pak karena Pancasila gak bisa diubah sementara Pancasila aja barang editan gitu. Barang ubahan tadinya kan sebenarnya piagam Jakarta yang sila pertamanya jadi pertanyaan saya salah nggak sih pak saya menyebutkan atau berpendapat kalau sebenarnya Pancasila itu sebenarnya bisa diubah dan macam - macam retorika.*

Dosen : ok, saya akan buka dari debatnya Soekarno, sekarang yang sebetulnya memiliki otoritas berbicara Pancasila ya Soekarno sebetulnya. Bukan sebenarnya saya menabikan Soekarno yah

nggak karena yah faktanya pada saat itu hampir semuanya sepakat, hatta, ramis, pokoknya semuanya panitia lima, baca deh bukunya panitia lima semuanya proof bahwa saat itu yang ngejawab pertanyaannya yah Soekarno yang lain ngalur ngilur kemana – mana. jadi apakah Pancasila bisa diubah yah silahkan ubah tetapi yang penting asal mau aja bayarnya. Bayarnya apa? yah kita mengulang lagi dari awal jadi misalnya kita yang atur ini dan bagian ini jadi misalnya kalau teman – teman membongkar ini buat lagi yang baru misalkan teman – teman harus membuat lagi peraturan lagu kebangsaan, belum lagi nanti ada perbedaan selera musik, perbedaan partiture, itu baru lagu kebangsaan. *gitu asam, ada tanggapan lagi dari Azam?*

Mahasiswa : *berarti saya menyimpulkan yah Pancasila bisa diubah karena UUD kita sendiri pasal 36 atau 37 kalau tidak salah menyatakan bahwa yang gak bisa diubah itu hanya bentuk negara kesatuan Republik Indonesia bunyinya kalau nggak salah yah pak jadi kayak bendera negara dan lainnya itu bisa diubah cuma yah balik lagi harus diajukan ke parlemen dan masyarakat indonesia setuju apa nggak.*

Dosen : yah betul, harusnya yah pemilu ini omongannya kayak begitu.

Tuturan dosen pada data percakapan 3.RKS “mungkin sejauh ini ada pertanyaan tentang Pancasila kok aneh gitu yah, silahkan teman – teman yang lain” merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Strategi yang digunakan dalam tindak tutur ini adalah bentuk pertanyaan yang meminta respon atau pertanyaan dari mahasiswa. Tindak tutur ini bertujuan untuk mengundang keterlibatan mahasiswa dalam percakapan dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Respon mahasiswa pada tuturan kedua data percakapan 3.RKS “saya boleh bertanya pak?” adalah tindak tutur direktif yang bertujuan untuk meminta izin kepada dosen mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini, mahasiswa menunjukkan sikap sopan dengan meminta izin terlebih dahulu, yang mencerminkan kesadaran

akan hierarki atau relasi sosial yang ada dalam interaksi ini. Tuturan pertanyaan mahasiswa “menurut peraturan hukum yang saya tahu Pancasila gak bisa diubah jadi peraturan itu menurut saya agak aneh pak karena Pancasila gak bisa diubah sementara Pancasila aja barang editan gitu. Barang ubahan tadinya kan sebenarnya piagam Jakarta yang sila pertamanya jadi pertanyaan saya salah nggak sih pak saya menyebutkan atau berpendapat kalau sebenarnya Pancasila itu sebenarnya bisa diubah dan macam - macam retorika”.

Data di atas menunjukkan terjadi komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Mereka memiliki kekuasaan yang sama yaitu bebas mengeluarkan pendapat masing – masing. Hal ini diperkuat dengan tuturan dosen pada tuturan “gitu asam, ada tanggapan lagi dari Azam?” yang termasuk dalam ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan. Konteks percakapan dosen ini memberikan ruang negosiasi kepada Azam untuk memberikan tanggapan.

Mahasiswa menerima ruang negosiasi tersebut dengan memberikan pernyataan kesimpulan tentang pemahamannya seperti yang ada pada tuturan “berarti saya menyimpulkan yah Pancasila bisa diubah berarti saya menyimpulkan yah Pancasila bisa diubah karena UUD kita sendiri pasal 36 atau 37 kalau tidak salah menyatakan bahwa yang gak bisa diubah itu hanya bentuk negara kesatuan Republik Indonesia”. Konteks tuturan dosen dan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa dalam interaksi ini terjadi relasi kuasa yang setara.

Berdasarkan data di atas, maka pola interaksi yang menggambarkan relasi kuasa antara dosen dan mahasiswa sebagai berikut:

Kesetaraan: Interaksi ini menampilkan kesetaraan antara dosen dan mahasiswa dalam hal berkomunikasi. Dosen tidak menunjukkan dominasi yang kuat, melainkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif bertanya dan berbicara. Mahasiswa pun merasa cukup bebas untuk mengungkapkan pendapat mereka. Oleh karena itu, dalam konteks ini dominasi tidak terlihat, dan lebih cenderung kepada adanya kesetaraan dalam berbagi pendapat dan partisipasi dalam diskusi.

Tindak tutur ilokusi: tindak tutur ilokusi yang digunakan dosen dan mahasiswa adalah tindak tutur direktif

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan oleh dosen adalah strategi menawar. Dosen menawarkan atau mengundang mahasiswa lain untuk berbicara, memberi kesempatan yang sama kepada semua mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya. Sedangkan mahasiswa menggunakan strategi permintaan izin.

Jarak sosial kedekatan: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi ini cenderung dekat. Meskipun terdapat perbedaan status antara dosen dan mahasiswa, tuturan dosen yang terbuka dan tidak formal menunjukkan relasi yang lebih akrab dan bersahabat. Mahasiswa merasa cukup nyaman untuk bertanya, yang mencerminkan hubungan yang lebih egaliter. Selain itu, respons mahasiswa yang cukup percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, serta gaya tuturan dosen yang tidak kaku, mengurangi jarak sosial dalam situasi formal.

Dapat disimpulkan bahwa dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa tersebut, terjadi relasi kuasa yang setara, dengan kesetaraan dalam komunikasi. Dosen memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya, sementara mahasiswa juga merasa bebas untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat. Tidak ada dominasi yang terlihat, dan interaksi berlangsung dengan saling menghormati peran masing-masing.

Percakapan 4.RKS

Konteks : Waktu pembelajaran akan berakhir dan dosen segera menutup perkuliahan.

Dosen : jadi saya rasa pertemuan kali ini sampai disitu. Bahan-bahannya sudah dibagikan, saya sudah jelaskan, teman silahkan pelajari lebih jauh, lebih lengkap dan jika ada pertanyaan atau hal yang ingin didiskusikan kita bisa ketemu lagi minggu depan. *Jadi teman – teman saya ingin bertanya ke teman – teman bisa kita akhiri pertemuan hari ini? sudah cukup semuanya?*

Mahasiswa : *cukup pak.*

Dosen : ok, baik teman – teman kalau sudah cukup kita akhiri pertemuan ini terima kasih banyak teman – teman semuanya selamat melanjutkan aktivitas. Saya tutup, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tuturan dosen pada data percakapan 4.RKS tuturan pertama “Jadi teman – teman saya ingin bertanya ke teman – teman bisa kita akhiri pertemuan hari ini? sudah cukup semuanya?” merupakan tindak tutur direktif yang menginginkan respon mahasiswa terkait materi yang sudah dibahas dan semua yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Strategi tindak tutur yang digunakan yaitu memberikan pertanyaan. Respon mahasiswa pada tuturan kedua “cukup pak” merupakan ilokusi asertif berupa pernyataan yang bermaksud menyampaikan informasi kepada dosen untuk segera mengakhiri saja perkuliahan. Tuturan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan pada saat waktu pengakhiran kelas.

Berdasarkan pemaparan analisis di atas, maka pola – pola interaksi yang terjadi dalam percakapan tersebut sebagai berikut:

Hubungan kesetaraan: Terlihat adanya keseimbangan kekuasaan meskipun dosen memiliki otoritas yang lebih besar dalam konteks pembelajaran. Dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memberikan pendapat, yang mencerminkan adanya kesetaraan dalam interaksi tersebut.

Negosiasi kekuasaan: Negosiasi kekuasaan terlihat dalam interaksi ketika dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi masukan tentang apakah perkuliahan harus diakhiri atau tidak. Walaupun mahasiswa memiliki sedikit kuasa dibandingkan dosen, tetapi dapat memengaruhi keputusan untuk mengakhiri kelas melalui respons singkat mereka. Dengan demikian, negosiasi kekuasaan terjadi dalam bentuk pengaturan akhir pertemuan.

Tindak tutur ilokusi: Tindak tutur ilokusi yang tercipta dalam percakapan dosen dan mahasiswa adalah direktif dan asertif.

Strategi tindak tutur: Dosen menggunakan strategi tindak tutur bertanya sedangkan mahasiswa menggunakan strategi tindak tutur pernyataan.

Jarak sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi ini cukup dekat. Dosen menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal (“teman-teman”), yang menciptakan suasana yang lebih santai dan bersahabat. Mahasiswa juga merasa nyaman memberikan respons langsung dengan kata “cukup pak,” yang menunjukkan bahwa mereka merasa cukup dekat untuk berkomunikasi secara langsung dan tanpa ragu.

Interaksi ini menggambarkan hubungan yang cukup seimbang antara dosen dan mahasiswa, dengan dosen memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberi pendapat mengenai pembelajaran. Meskipun dosen berada dalam posisi otoritatif, mahasiswa diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan adanya negosiasi kekuasaan yang seimbang dan jarak sosial yang relatif dekat antara keduanya, tanpa adanya dominasi yang jelas.

Percakapan 5.RKS

Konteks : Dosen membuka perkuliahan

Dosen : *Teman – teman sekarang kita memasuki dimensi belajar secara kolaboratif maka kita akan coba terus mengupayakan agar teman-teman bisa sekololaboratif itu dan tentu tidak mengesampingkan kualitas teman – teman dalam belajar. Nah teman – teman karena sekarang sudah memasuki masa presentasi kelompok maka saya langsung serahkan ke moderator kita pada hari ini silahkan teman – teman untuk memulai.*

Mahasiswa : *sebentar yah bapak*

Dosen : *ok silahkan rasti.*

Tuturan dosen pada data percakapan 5.RKS “teman – teman sekarang kita memasuki dimensi belajar secara kolaboratif maka kita akan coba terus mengupayakan agar teman- teman bisa sekololaboratif itu dan tentu tidak mengesampingkan kualitas teman – teman dalam belajar” merupakan tindak tutur

yang bertujuan untuk menegaskan dan memberikan informasi kepada mahasiswa agar mereka siap untuk belajar berkolaboratif. Tindak tutur ini adalah tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan dosen selanjutnya dengan data percakapan yang sama “sekarang sudah memasuki masa presentasi kelompok maka saya langsung serahkan ke moderator kita pada hari ini silahkan teman – teman untuk memulai” merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang bermaksud memerintah. Dosen memerintahkan mahasiswa agar segera melakukan presentasi kelompok.

Respon mahasiswa pada tuturan kedua “sebentar yah bapak” termasuk dalam ilokusi direktif yang bertujuan meminta waktu agar diberi kesempatan untuk melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan presentasi sedangkan efek perlokusi dari tuturan tersebut adalah mahasiswa segera mempersiapkan materi presentasinya.

Tuturan dosen pada tuturan ketiga “ok silahkan rasti”. Tuturan ini termasuk dalam ilokusi deklarasi yang bermaksud memberikan izin atau menerima permintaan Rasti untuk diberikan waktu presentasi. Percakapan dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa juga mempunyai kekuasaan dalam memengaruhi jalannya interaksi pembelajaran meskipun melalui izin terlebih dahulu kepada dosen.

Tuturan – tuturan di atas menunjukkan bahwa jarak sosial antara dosen dan mahasiswa cukup terbuka. Meskipun dosen berperan sebagai pemberi perintah, mahasiswa juga menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dalam mempersiapkan materi mereka. Hubungan ini menggambarkan adanya kesepakatan atau kesepakatan mengenai peran masing-masing dalam konteks akademik, yang menandakan adanya hierarki, tetapi juga kolaborasi yang saling mendukung. Selain itu, jarak sosial kedekatan dapat dilihat dari tuturan dosen kepada mahasiswa dengan panggilan “teman – teman” yang mempunyai makna kesetaraan sosial. Peneliti menyimpulkan bahwa mereka masing- masing mempunyai dominasi kekuasaan dalam tuturan ini.

Berdasarkan data di atas, maka pola yang menggambarkan interaksi sosial dan dinamika kekuasaan antara dosen dan mahasiswa seperti berikut:

Hierarki Sosial dan Kesetaraan: Pola ini menggambarkan hubungan yang cenderung setara antara dosen dan mahasiswa. Dalam interaksi tersebut, tidak terlihat adanya dominasi yang kuat dari dosen terhadap mahasiswa. Mahasiswa terlihat tidak memiliki rasa canggung atau rasa takut dalam menawarkan permintaan kepada dosen. Dosen menggunakan istilah "teman-teman" yang menunjukkan kesetaraan dan kedekatan sosial.

Komunikasi Kolaboratif: Interaksi antara dosen dan mahasiswa menunjukkan pola komunikasi kolaboratif. Dosen tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mengakomodasi permintaan dari mahasiswa. Hal ini terlihat dari respons dosen ketika mahasiswa meminta waktu untuk persiapan presentasi.

Negosiasi Kekuasaan: Pola ini menggambarkan adanya negosiasi kekuasaan antara dosen dan mahasiswa. Meskipun dosen memiliki otoritas, mahasiswa juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan dosen melalui negosiasi. Ini menunjukkan bahwa kekuasaan tidak hanya satu arah, tetapi terdapat ruang bagi mahasiswa untuk menegosiasikan keinginan mereka.

Tindak Tutur Ilokusi: Dalam teks tersebut, terdapat beberapa jenis tindak tutur ilokusi seperti asertif, direktif dan deklarasasi.

Strategi tindak tutur: menyatakan, memerintah, memberi izin dan meminta.

Dominasi

DOSEN	MAHASISWA
Mengatur arah percakapan, memberikan arahan, serta menyampaikan nasihat yang bersifat instruktif.	
Menunjukkan kekuasaan	Menunjukkan tingkat kekuasaan dengan melakukan negosiasi permintaan

Mempengaruhi pikiran mahasiswa	Mempengaruhi dosen untuk mengikuti keinginannya
--------------------------------	---

Analisis tindak tutur ini menunjukkan bahwa relasi kuasa antara dosen dan mahasiswa tidak selalu bersifat hierarkis dan dominan. Meskipun dosen memiliki kekuasaan formal, mahasiswa juga memiliki ruang untuk bernegosiasi dan mempengaruhi dosen. Hal ini menunjukkan bahwa relasi kuasa dalam konteks pembelajaran dapat bersifat dinamis dan kompleks.

Percakapan 8.RKS

Konteks: Mahasiswa pemateri telah menjawab pertanyaan dari teman- temannya.

Mahasiswa : itu penjelasan dari saya, *dari pak fauzi atau teman- teman yang lain mau ditambahkan kah pertanyaan dari Ajeng?*

Dosen : *Teman – teman dulu aja.*

Mahasiswa : baik pak, jadi teman – teman ada yang mau menambahkan? (mahasiswa lain terdiam), *baik dari pak Fauzi mau ditambahkan kah pak?*

Dosen : ok, ajeng bertanya tentang bagaimana kalau ada konflik gitu yah. tadi sudah bagus dijelaskan oleh feni saya hanya sedikit menambahkan. (setelah dosen menambahkan penjelasan mahasiswa) *mungkin ada yang belum jelas teman – teman sebelum saya beralih ke pertanyaan kedua dari Ajeng, jelas?*

Mahasiswa : *jelas pak.*

Tuturan mahasiswa pada data percakapan 8.RKS “dari pak fauzi atau teman- teman yang lain mau ditambahkan kah pertanyaan dari Ajeng? merupakan ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan yang berfungsi menawarkan atau meminta kepada dosen untuk menambahkan penjelasan tentang pertanyaan temannya. Tuturan ini menunjukkan bentuk kuasa mahasiswa yang mengatur jalannya interaksi kelas.

Tuturan dosen pada tuturan kedua “teman – teman dulu aja” adalah bentuk direktif yang memerintahkan mahasiswa pemateri untuk menginstruksikan kepada mahasiswa lain menanggapi pertanyaan dari temannya. Ini bentuk perlawanan dosen yang mempertahankan kekuasaannya sebagai pengarah dalam interaksi.

Tuturan dosen yang ada pada tuturan keempat “mungkin ada yang belum jelas teman – teman sebelum saya beralih ke pertanyaan kedua dari Ajeng, jelas?” merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan yang mengharapkan informasi dari mahasiswa apakah mau diberikan tambahan penjelasan atau sudah cukup. Tuturan ini juga mengharapkan agar mahasiswa berpartisipasi dalam pembelajaran.

Respon yang diberikan mahasiswa pada tuturan kelima “jelas pak” merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang bertujuan memberikan informasi bahwa dosen tidak perlu lagi menambahkan penjelasan terkait materi yang sedang didiskusikan. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan tentang aktifitas kegiatan interaksi kelas dan memengaruhi alur perkuliahan.

Pola – pola yang terjadi dalam tindak tutur interaksi kelas adalah sebagai berikut:

Relasi Kuasa: Meskipun dosen memiliki otoritas dalam kelas, mahasiswa juga menunjukkan kekuasaan dalam memengaruhi jalannya diskusi. Dosen memegang kendali dengan instruksi yang jelas, tetapi mahasiswa memiliki kekuatan untuk menegosiasi dan menentukan arah diskusi, terutama ketika mereka merespons dengan percaya diri.

Kesetaraan dan Negosiasi: Interaksi ini memperlihatkan adanya kesetaraan dalam relasi. Mahasiswa dapat menawarkan ide dan pertanyaan, sementara dosen merespons dengan mengarahkan diskusi. Ada negosiasi yang terjadi di sini, di mana kedua pihak berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Tindak tutur ilokusi: Mahasiswa menggunakan tindak tutur ilokusi asertif dan direktif sedangkan dosen menggunakan ilokusi direktif.

Strategi Tindak Tutur: Mahasiswa menggunakan strategi tindak tutur menawarkan sedangkan dosen menggunakan tindak tutur memerintah

Jarak sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa tampak cukup dekat. Mahasiswa tidak menunjukkan kecanggungan dalam menawarkan tambahan penjelasan kepada dosen, yang menunjukkan adanya rasa saling menghargai. Dosen, di sisi lain, menggunakan bahasa yang inklusif dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara, memperlihatkan bahwa mereka menghargai partisipasi mahasiswa.

Dominasi dan Hegemoni

DOSEN	MAHASISWA
Menunjukkan otoritas dosen dalam mengarahkan diskusi	Menunjukkan inisiatif dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran

Analisis ini menunjukkan bahwa interaksi kelas mencerminkan relasi kuasa yang setara antara dosen dan mahasiswa. Keduanya saling memengaruhi dan berkontribusi terhadap jalannya pembelajaran. Meskipun dosen memiliki kendali lebih dalam instruksi, mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, menciptakan suasana diskusi yang kolaboratif. Jarak sosial yang dekat menunjukkan bahwa keduanya mampu berkomunikasi secara terbuka dan menghargai kontribusi masing-masing.

Percakapan 9.RKS

Konteks : Waktu pembelajaran akan segera berakhir.

Dosen : sudah yah, sudah lewat waktunya. Itu mungkin yah guys saya apresiasi kelompok 5. Seperti biasa saya akan menyampaikan beberapa hal. *Tadi Feni menyampaikan pembukaan dengan baik lalu memberikan gambaran perdebatan di tema atau topik ini ke teman-teman sehingga jelas. Anna memberikan contoh yang real namun, saran saya ada satu slide yang panjang sekali kalau bisa point-pointnya saja dan terakhir cikui sudah memberikan konteks diawal pembicaraan, saya suka cara cikuy menyampaikan penjelasan ke*

teman – teman. Gaya cikuy menjawab secara persuasive. Mari kita beri tepuk tangan untuk kelompok 5 dan semoga kelompok selanjutnya bisa menampilkan yang lebih baik lagi. Ok sudah yah teman teman.

Mahasiswa : *udah pak, udah habis waktunya.*

Dosen : *iya dong, udah habis dong.* Baiklah Feni langsung saya tutup yah.

Feni : *iya pak, iya sip.*

Dosen : Saya akan langsung menutupnya terima kasih untuk teman-teman terutama para pemakalah semoga selanjutnya untuk teman – teman bisa lebih aktif lagi seperti diakhir – akhir dan sekali lagi tetap jaga kesehatan untuk semuanya. Saya akhiri kelas pada hari ini terima kasih untuk semuanya.

Tindak tutur dosen pada data percakapan 9.RKS “tadi Feni menyampaikan pembukaan dengan baik, Anna memberikan contoh yang real, saya suka cara cikuy menyampaikan penjelasan ke teman – teman merupakan ilokusi ekspresif yang bertujuan memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap penampilan mahasiswa sebagai pemateri dalam diskusi kelompok.

Selanjutnya tuturan dosen “saran saya ada satu slide yang panjang sekali kalau bisa point- pointnya saja “termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif yang bermaksud memberikan saran kepada mahasiswa agar kedepannya menampilkan power point yang lebih bagus lagi dan tuturan “semoga kelompok selanjutnya bisa menampilkan yang lebih baik lagi” adalah ilokusi direktif yang bermaksud meminta mahasiswa mempersiapkan materi agar menampilkan presentasi yang lebih bagus lagi daripada kelompok sebelumnya.

Tuturan – tuturan di atas mengungkapkan bahwa dosen mempunyai kuasa dalam memberikan penilaian dan mengatur penampilan mahasiswa dalam interaksi pembelajaran di kelas sehingga dalam konteks tersebut, dosen lebih mendominasi interaksi.

Tuturan mahasiswa pada data percakapan 3.KS.data 3 tuturan kedua “udah pak, udah habis waktunya” adalah pernyataan ilokusi asertif yang bertujuan memberikan informasi kepada dosen bahwa waktu pembelajaran sudah selesai. Tuturan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa juga ikut berpengaruh dalam pengambilan keputusan waktu perkuliahan.

Jarak sosial yang diperlihatkan antara dosen dan mahasiswa sangat dekat. Mereka tidak merasa takut untuk mengingatkan dosen kalau waktu pembelajaran telah berakhir. Kedekatan ini diperkuat dengan tuturan dosen” iya dong, udah habis dong dan tuturan mahasiswa “iya pak, iya sip memperlihatkan keakraban diantara keduanya. Perlokusi dari tuturan ini adalah proses pembelajaran berakhir.

Pola- pola interaksi yang terjadi sebagai berikut:

Relasi Kuasa Kesetaraan: Meskipun dosen memiliki kekuasaan dalam konteks akademik (melalui penilaian dan pengaturan pembelajaran), interaksi yang terjadi menunjukkan adanya kesetaraan. Mahasiswa berani mengingatkan dosen, menciptakan ruang untuk negosiasi.

Negosiasi: Keberanian mahasiswa dalam mengingatkan dosen tentang waktu mencerminkan bahwa ada ruang bagi mahasiswa untuk bernegosiasi dalam konteks interaksi. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada hierarki, hubungan tidak sepenuhnya bersifat dominatif.

Ilokusi : Ilokusi yang digunakan dosen dalam tindak tutur interaksi kelas adalah ekspresif, asertif dan direktif. Sedangkan mahasiswa menggunakan ilokusi asertif.

Strategi Tindak tutur : memberi pujian, menyarankan dan meminta sedangkan mahasiswa menggunakan strategi tindak tutur menyatakan.

Jarak Sosial: Tidak adanya rasa takut dari mahasiswa untuk mengingatkan dosen menunjukkan jarak sosial yang dekat. Keakraban terlihat dalam respons dosen yang menyetujui pernyataan mahasiswa, memperkuat rasa saling pengertian.

Dominasi

DOSEN	MAHASISWA
Dosen memiliki kekuasaan yang jelas dalam konteks pembelajaran, yang terlihat dari kemampuannya untuk memberikan penilaian dan saran	mahasiswa merasa dekat dan tidak ragu untuk mengingatkan dosen tentang waktu

Analisis ini menunjukkan bahwa interaksi dalam kelas tidak hanya dipengaruhi oleh struktur kekuasaan tetapi juga oleh dinamika sosial yang lebih kompleks. Dosen memegang peran otoritatif, namun dengan komunikasi yang terbuka, terjadi kesetaraan yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif.

Percakapan 10.RKS

Konteks : Mahasiswa melakukan sesi tanya jawab diskusi kelas

Mahasiswa : *langsung saja saya serahkan kembali ke pak fausi terkait tambahan materi dari kelompok 6, silahkan pak fausi!.*

Dosen : *ok, nah ini semua sudah terjawab yah dari melda, intan, rio, dan Annisa? Saya ingin memastikan dulu.*

Mahasiswa : sudah pak

Dosen : oh sudah yah, ok teman – teman saya akan masuk ke pertanyaan Intan dulu.

Tuturan mahasiswa pada data percakapan 1.KS.data 5 “langsung saja saya serahkan kembali ke pak fausi terkait tambahan materi dari kelompok 6, silahkan pak fausi” merupakan ilokusi direktif dalam bentuk perintah. Tuturan tersebut bermaksud memberikan perintah kepada dosen untuk memberikan tambahan terkait materi yang telah dipaparkan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendominasi interaksi dalam mengontrol alur diskusi kelas.

Respon yang diberikan dosen pada tuturan kedua “ok, nah ini semua sudah terjawab yah dari Melda, Intan, Rio, dan Annisa? Saya ingin memastikan dulu”

merupakan ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari mahasiswa terkait semua pertanyaan dari temannya apakah sudah terjawab atau belum. Tuturan ini menunjukkan bahwa dosen tetap mempertahankan posisinya sebagai pihak dominan yang mempunyai posisi tertinggi dalam kelas, walaupun pada akhirnya tetap melakukan arahan mahasiswa yang mengakibatkan dominasi kekuasaannya bergeser.

Pola interaksi yang menggambarkan dinamika kekuasaan yang terjadi pada tuturan dosen dan mahasiswa sebagai berikut:

Kesetaraan: Ada ruang kesetaraan dalam proses interaksi antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dapat mempengaruhi jalannya diskusi, sementara dosen tetap menjaga kontrol untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Relasi kuasa dinamis: Relasi kuasa bersifat dinamis, di mana terdapat interaksi timbal balik yang saling mempengaruhi diantara keduanya sehingga tercipta keseimbangan kekuasaan yang terus bernegosiasi sepanjang interaksi.

Negosiasi kekuasaan: Adanya bentuk negosiasi kekuasaan, di mana dosen tampak dominan dengan memastikan pemahaman mahasiswa, sedangkan mahasiswa tetap mempengaruhi alur dengan mengonfirmasi bahwa pertanyaan mereka sudah terjawab.

Ilokusi: Ilokusi yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam memperoleh kekuasaan adalah ilokusi direktif

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan keduanya yaitu dalam bentuk perintah.

Jarak sosial: adanya jarak sosial yang fleksibel, di mana kedekatan dan formalitas saling bergantung untuk menciptakan komunikasi yang efektif, namun tetap dalam kerangka hubungan yang terstruktur antara dosen dan mahasiswa.

Interaksi ini mencerminkan dinamika yang kompleks dalam hubungan antara dosen dan mahasiswa. Negosiasi kekuasaan yang terjadi dalam interaksi kelas menunjukkan bahwa kekuasaan tidak bersifat tetap, melainkan dapat berubah tergantung pada konteks interaksi sehingga menimbulkan relasi kuasa yang setara.

Percakapan 12.RKS

Konteks : Mahasiswa mengundi atau memutar pertanyaan seluruh temannya dengan menggunakan alat yang diarahkan oleh dosen.

Dosen : *silahkan langsung diputar aja, yang keluar namanya siapa?*

Mahasiswa : Arifah

Dosen : *ok, silahkan pertanyaannya Arifah*

Mahasiswa : *Baik pak, saya izin bertanya untuk kelompok 4. Bagaimana langkah yang ditempuh oleh PBB saat terjadi konflik atau bersenjata pada suatu negara pak?*

Dosen : *ok, silahkan tim penyaji untuk langsung menanggapi*

Mahasiswa 1 : *mungkin dari hasil kelompok kami yah pak, dari pihak PBB yang terlibat konflik melakukan negosiasi dulu dan PBB juga bisa mengirimkan penjaga perdamaian. Sisanya akan ditambahkan oleh teman – teman saya.*

Mahasiswa 2 : *Izin menambahkan dari Ajeng, dengan melalui jalur mediator, yang paling utamanya membuat upaya perdamaian dengan negara tersebut. Kurang lebihnya seperti itu. Silahkan Galang untuk menambahkan.*

Mahasiswa 3 : *bisa mungkin juga dengan cara memutuskan hubungan diplomasi antara yang berkonflik bersenjata karena ini adalah langkah yang sangat efektif. Itu tambahan dari saya pak.*

Mahasiswa 4 : *izin menambahkan juga pak, kalau dari saya, sebelum diplomasi mungkin bisa menggunakan genjatan senjata dan ini sudah beberapa kali terjadi dinegara konflik.*

Mahasiswa 5 : *saya izin menambahkan juga yah pak, mungkin dari saya, PBB bisa memberikan sanksi secara ekonomi dan politik terhadap negara yang terlibat konflik tersebut.*

Dosen : *Ada lagi tambahan dari teman - teman yang lain?*

Mahasiswa : *sepertinya cukup pak.*

Dosen : ok sudah cukup yah.

Tuturan dosen pada data percakapan 12.RKS “silahkan langsung diputar aja, yang keluar namanya siapa?” adalah ilokusi direktif yang bertujuan memerintahkan mahasiswa melakukan tindakan kelas dengan memutar alat sesuai arahan dosen sehingga nama mahasiswa keluar untuk memberikan pertanyaan kepada tim penyaji. Tuturan ini menunjukkan dominasi kuasa dosen dalam mengontrol aktifitas pembelajaran dengan menentukan alur perkuliahan.

Hal tersebut diperkuat dengan tuturan dosen pada data percakapan yang sama “ok, silahkan pertanyaannya Arifah”, “ok, silahkan tim penyaji untuk langsung menanggapi” yang merupakan ilokusi direktif bertujuan untuk memberikan perintah kepada mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran. Namun di sisi melalui tuturan ini, dosen memberikan ruang negosiasi kepada mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam interaksi.

Dengan adanya ruang negosiasi, mahasiswa menggunakan ruang tersebut dengan menyampaikan informasi atau tanggapannya dalam interaksi ini, seperti yang ada dalam tuturan keenam “mungkin dari hasil kelompok kami yah pak, dari pihak PBB yang terlibat konflik melakukan negosiasi dulu dan PBB juga bisa mengirimkan penjaga perdamaian. Sisanya akan ditambahkan oleh teman – teman saya”.

Bentuk negosiasi ini diperkuat dengan partisipasi – partisipasi mahasiswa lainnya seperti pada tuturan mahasiswa 2 sampai mahasiswa 5. Tuturan – tuturan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa juga mempunyai kekuasaan dalam memberikan informasi terkait materi pembahasan perkuliahan serta mempengaruhi jalannya perkuliahan.

Hal di atas diperkuat dengan tuturan mahasiswa pada saat merepon pertanyaan dosen “ada lagi tambahan dari teman - teman yang lain?” dan respon mahasiswa “sepertinya cukup pak”. Tuturan dosen yang termasuk dalam ilokusi direktif merupakan pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan konfirmasi dari mahasiswa. Sedangkan tuturan mahasiswa merupakan ilokusi asertif yang

bertujuan memberikan pernyataan berupa informasi yang akan mempengaruhi jalannya alur perkuliahan yaitu apakah tanya jawab diskusi kelas dilanjutkan atau dicukupkan.

Pola yang menggambarkan interaksi sosial atau relasi kuasa yang terjadi antara dosen dan mahasiswa adalah:

Dominasi kuasa dosen: Dosen berkuasa penuh mengarahkan interaksi kelas dan memastikan perkuliahan berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta menunjukkan kuasa dalam mempengaruhi tindakan mahasiswa.

Ruang negosiasi mahasiswa: Adanya ruang bagi mahasiswa untuk bernegosiasi dan memberikan kontribusi dalam interaksi. Mahasiswa tidak hanya menunggu perintah, tetapi juga dapat memanfaatkan ruang ini untuk menyampaikan pandangannya, memberikan tanggapan, atau menambahkan informasi pada diskusi yang berlangsung sehingga melalui partisipasi mereka, mahasiswa juga dapat mempengaruhi dinamika kelas.

Kuasa mahasiswa diperoleh dari negosiasi: mahasiswa memiliki posisi kuasa dalam memberi informasi terkait materi yang sedang dibahas. Dosen memengaruhi mahasiswa dengan memberikan perintah dan instruksi, namun mahasiswa juga memengaruhi dosen melalui partisipasi mereka yang bisa memperkaya materi yang disampaikan atau menantang cara dosen mengelola diskusi.

Pengaruh dua arah: Meskipun dosen memegang otoritas dalam menentukan alur dan struktur kelas, mahasiswa memiliki kemampuan untuk memengaruhi alur interaksi dengan memberikan tanggapan atau pendapat yang dapat mengubah arah diskusi. Oleh karena itu, hubungan ini lebih bersifat dialektis, di mana kuasa tidak hanya berada di tangan dosen, tetapi juga diberikan ruang bagi mahasiswa untuk ikut serta dalam penentuan jalannya pembelajaran.

Tindak tutur ilokusi: Tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam tuturan dosen dan mahasiswa adalah ilokusi direktif dan asertif.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan untuk memperoleh power yaitu dalam bentuk perintah, pertanyaan dan pernyataan.

Jarak sosial : Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa dalam tuturan ini cukup besar karena perbedaan otoritas, kontrol dalam pembelajaran, dan pengambilan keputusan. Namun, ada unsur-unsur yang memperlihatkan adanya kedekatan, seperti ruang untuk partisipasi mahasiswa, interaksi informal, dan pendekatan yang lebih demokratis dari dosen.

Relasi kuasa dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa ini bersifat kompleks dan dinamis. Dosen memegang kontrol lebih besar atas struktur dan alur kelas melalui otoritas yang diberikan oleh posisinya sebagai pengajar. Namun, mahasiswa memiliki kekuasaan dalam memengaruhi jalannya diskusi melalui partisipasi aktif dan kontribusi informasi. Ini menciptakan keseimbangan kuasa, di mana kedua belah pihak berinteraksi dalam cara yang saling memengaruhi dan membentuk proses pembelajaran yang lebih kolaboratif.

Percakapan 13.RKS

Konteks: Dosen telah memberikan penjelasan terkait pertanyaan mahasiswa

Dosen : itu tanggapan saya untuk pertanyaan Mia. *Ada pertanyaan lagi atau tanggapan dari pernyataan saya?*

Mahasiswa : *Bapak saya izin menanggapi pernyataan bapak mengenai bagaimana regulasi di Lembaga internasional itu bisa dilihat dalam struktur organisasi dimana setiap anggota harus menaati peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama pak tapi itu salah satu kasus yang terdekat disekitar kita yah. Mungkin ada ketidaksetujuan dan mungkin bapak bisa memberikan penguatan disana. Menurut saya kalau kita melihat lembaga internasional dari sudut pandang organisasi itu masih kurang klop sih pak karena setiap sejarah mempunyai kepentingannya masing – masing pak jadi menurut saya akan menjadi diri sendiri. Jadi menurut saya kalau kita melihat lembaga internasional dari sudut pandang organisasi itu masih kurang kuat pak, seperti itu.*

Dosen : *Ok, bagus yah, memang itu Andini, betul.* Salah satu celah kekurangan politik atau Lembaga internasional dari salah satu sudut pandang aja gak akan beres. Gitu kan, makanya yang tadi disampaikan organisasi tidak cukup. Saya sepakat dan terima kasih Andini sudah stop the problem bahwa unsur politik internasional yang kompleks itu perlu juga kita mention saat melihat bagaimana cara kita bisa memastikan, yang kedua bagaimana kita tetap menjaga agar tetap relevan. Gitu yah Andini.

Mahasiswa : *baik terima kasih pak penjelasannya.*

Tuturan dosen pada data percakapan 12.RKS “ada pertanyaan lagi atau tanggapan dari pernyataan saya?” merupakan ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan yang bertujuan mengharapkan konfirmasi dari mahasiswa dan secara tidak langsung mengajak mahasiswa untuk memberikan tanggapannya lagi. Tuturan tersebut sebagai bentuk otoritas dosen dalam mengatur alur perkuliahan, sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa bernegosiasi untuk memperoleh kekuasaan.

Mahasiswa menggunakan ruang negosiasi tersebut untuk memberikan perlawanan terhadap pernyataan dosen. Perlawanan ini terdapat pada tuturan mahasiswa “bapak saya izin menanggapi pernyataan bapak mengenai bagaimana regulasi di lembaga internasional itu bisa dilihat dalam struktur organisasi di mana setiap anggota harus menaati peraturan- peraturan yang telah disepakati bersama pak tapi itu salah satu kasus yang terdekat disekitar kita yah. Mungkin ada ketidaksetujuan dan mungkin bapak bisa memberikan penguatan disana. Menurut saya kalau kita melihat lembaga internasional dari sudut pandang organisasi itu masih kurang klop sih pak karena setiap sejarah mempunyai kepentingannya masing – masing pak jadi menurut saya akan menjadi diri sendiri. Jadi menurut saya kalau kita melihat lembaga internasional dari sudut pandang organisasi itu masih kurang kuat pak, seperti itu.” menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif yang bertujuan mengajukan permintaan atau saran agar dosen memberikan penguatan

atau penjelasan lebih lanjut mengenai argumen yang telah disampaikan. Tuturan ini menunjukkan kekuasaan mahasiswa yang tidak segan dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap pernyataan dosen. Ini merupakan ilokusi asertif yang bertujuan untuk memberi informasi terkait materi perkuliahan dan mempertegas pendapatnya.

Tuturan di atas memperlihatkan dominasi kuasa mahasiswa pada saat memberikan sudut pandangnya tentang materi diskusi. Hal ini diperkuat dengan tuturan dosen yang mendukung pendapat mahasiswa “ok, bagus yah, memang itu Andini, betul”. Walaupun dalam tuturan ini mahasiswa mendominasi kelas, tetapi mahasiswa menerima otoritas dosen dalam mengakhiri sesi diskusi tersebut, yang mana terdapat pada tuturan “baik terima kasih pak penjelesannya”

Berdasarkan hasil analisis tuturan – tuturan di atas, maka kesimpulan pola interaksi tersebut adalah:

Posisi otoritas dosen: Dosen memegang kontrol terhadap arah diskusi, mengontrol waktu dan materi pembahasan.

Negosiasi dan Perlawanan Mahasiswa: Mahasiswa menggunakan kesempatan yang diberikan oleh dosen untuk memberikan perlawanan atau sudut pandang yang berlawanan.

Kekuasaan yang setara: Dosen berada dalam posisi yang lebih otoritatif, tetapi tidak menanggapi secara otoriter. Sebaliknya, dosen memberikan dukungan terhadap pendapat mahasiswa. Dalam hal ini, ada perpindahan kekuasaan di mana dosen mengakui bahwa pandangan mahasiswa juga memiliki nilai, meskipun tetap dalam kerangka kontrol yang lebih besar.

Dinamika kuasa

Relasi kuasa dosen	Relasi kuasa mahasiswa
Dosen memiliki posisi otoritas dalam mengatur alur perkuliahan dan mengakhiri diskusi. Namun, tetap memberikan ruang bagi mahasiswa	Mahasiswa menggunakan ruang yang diberikan untuk mengekspresikan pandangan mereka, mengajukan kritik, dan bahkan memberikan saran untuk

<p>untuk memberikan tanggapan dan pendapat. Dosen tidak hanya menjadi pengatur, tetapi juga mendukung interaksi yang lebih dua arah.</p>	<p>penjelasan lebih lanjut. Mereka tidak pasif dalam mendengarkan dosen, tetapi juga aktif dalam memberikan kontribusi pada arah diskusi, yang menunjukkan adanya negosiasi kekuasaan.</p>
--	--

Tindak tutur ilokusi: Tindak tutur ilokusi yang digunakan dosen adalah ilokusi direktif, sedangkan mahasiswa menggunakan ilokusi asertif.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan dosen dalam memperoleh kekuasaan adalah dalam bentuk pernyataan, sedangkan mahasiswa menggunakan strategi pernyataan dalam melakukan perlawanan kekuasaan.

Jarak sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa bersifat dinamis dan bisa berubah tergantung pada konteks interaksi. Walaupun ada jarak dalam otoritas, status sosial, dan pengetahuan, jarak ini bisa dipersempit dalam diskusi yang bersifat terbuka dan kolaboratif. Dosen dan mahasiswa saling berinteraksi dalam kerangka yang memungkinkan terjadinya negosiasi kekuasaan. Dosen tetap memegang kendali atas struktur pembelajaran, namun memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam diskusi akademik sehingga jarak sosial ini bisa menjadi lebih cair, memberikan mahasiswa lebih banyak ruang untuk berbicara dan terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Relasi kuasa yang terjadi dari hasil analisis data di atas menunjukkan adanya keseimbangan yang terbentuk antara otoritas dosen dan kekuasaan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memengaruhi arah diskusi, sedangkan dosen tetap mempertahankan kendali atas pengaturan dan penutupan sesi. Interaksi ini menciptakan ruang dialog yang lebih interaktif.

Percakapan 17.RKS

Konteks : Mahasiswa pemateri telah menjawab pertanyaan dari mahasiswa penanya

Mahasiswa : untuk teman – teman yang lain ada yang mau berargumen atas pertanyaan yang tadi udah disampaikan oleh Anggi? *Baik jika tidak ada yang mau berargumen tentang pertanyaan tadi mungkin dipersilahkan pak fauzi untuk sekiranya menanggapi atau menambahkan atas pertanyaan dari Anggi.*

Dosen : *ok, terima kasih Rafi* (dosen memberikan tanggapan tambahan)

Tuturan mahasiswa pada data percakapan 2.KM.data 2 “dipersilahkan pak fauzi untuk sekiranya menanggapi atau menambahkan atas pertanyaan dari Anggi” Ini merupakan tindak tutur ilokusi direktif, di mana mahasiswa memberi arahan kepada dosen untuk merespons pertanyaan yang diajukan.

Jawaban dosen pada tuturan kedua “ok terima kasih Rafi” sebagai tanda bahwa dosen menerima arahan tersebut. Perlokusi dari tuturan ini adalah tindakan mahasiswa memunculkan respons yang diharapkan dari dosen. Dosen menjelaskan materi terkait materi yang ditanyakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa Relasi kuasa yang terjadi adalah relasi kuasa yang seimbang (kolaboratif), namun tetap mempertahankan struktur hierarkis yang wajar dalam konteks akademik antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa diberi ruang untuk mengatur diskusi, tetapi dosen tetap menjadi otoritas utama dalam validasi atau penambahan materi. Analisis kekuasaan dan jarak sosial adalah :

Kekuasaan: Dalam analisis ini, terlihat bahwa mahasiswa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam interaksi tersebut. Meskipun dosen adalah otoritas di dalam kelas, mahasiswa mengambil inisiatif untuk mengarahkan diskusi dan meminta dosen untuk berkomentar. Hal ini menunjukkan dinamika relasi kuasa yang lebih egaliter daripada biasanya, di mana mahasiswa tidak ragu untuk menyampaikan keinginan mereka.

Tindak tutur ilokusi: Direktif

Strategi tindak tutur: Memerintah. Mahasiswa memerintahkan dosen untuk menjelaskan materi diskusi.

Jarak Sosial: Jarak sosial dalam interaksi ini tampaknya tidak terlalu besar. Mahasiswa menunjukkan rasa saling menghargai, baik kepada teman-teman sekelas maupun kepada dosen. Pemilihan kata yang sopan dan cara mahasiswa meminta tanggapan dosen menunjukkan adanya kesadaran akan norma sosial di lingkungan akademik, meskipun mahasiswa memegang peran aktif dalam memandu diskusi.

Analisis data interaksi ini menunjukkan bahwa mahasiswa, meskipun secara hierarkis berada di bawah dosen, mereka mengontrol jalannya diskusi dengan mengarahkan pertanyaan dan mengundang dosen untuk menjelaskan. Hal ini menunjukkan adanya kekuasaan dalam bentuk kontrol diskursif, di mana mahasiswa menciptakan ruang untuk partisipasi aktif. Namun tetap ada hierarki, karena pada akhirnya mahasiswa tetap menyerahkan otoritas ilmiah atau klarifikasi akhir kepada dosen.

Percakapan 17.RKS

Konteks : Perkuliahan akan segera dimulai dengan melanjutkan diskusi sebelumnya.

Dosen : *Baik, kita lanjut ke kelompok selanjutnya*

Mahasiswa : *sebentar yah bapak*

Dosen : *yang sharescreen siapa?*

Mahasiswa : *saya pak, sebentar*

Dosen : *ok saya buka sharescreennya*

Mahasiswa : *baik saya langsung buka yah pak, selamat siang teman – teman saya kelompok 7 akan melanjutkan presentasi sebelumnya.*

Tuturan dosen pada data percakapan 1.HD.data 4 “kita lanjut ke kelompok selanjutnya” adalah ilokusi direktif yang bermaksud memberikan perintah kepada mahasiswa. Tuturan tersebut menunjukkan tingkat dominasi kuasa dosen yang mengatur dan menentukan aktifitas kelas, sedangkan respon mahasiswa pada

tuturan kedua dengan mengatakan “sebentar yah bapak” merupakan ilokusi direktif yang bertujuan meminta atau melakukan negosiasi kekuasaan. Dengan adanya negosiasi, mahasiswa berusaha merebut kekuasaan dengan tidak langsung mengerjakan perintah dosen.

Tuturan dosen pada percakapan 1.HD.data 4 tuturan ketiga yang mengatakan “yang sharescreen siapa?” mengandung ilokusi direktif dengan menggunakan strategi tindak tutur memberikan pertanyaan dengan mengharapkan informasi dari mahasiswa. Jawaban mahasiswa pada tuturan kelima “saya pak, sebentar” adalah ilokusi asertif yang bermaksud memberikan informasi atau pernyataan. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa juga mempunyai kekuasaan didalam interaksi kelas dengan menentukan jalannya aktifitas kelas.

Hal di atas diperkuat dengan tuturan mahasiswa berikutnya “saya langsung buka yah pak” dan tuturan “saya kelompok 7 akan melanjutkan presentasi sebelumnya”. Tuturan – tuturan ini termasuk dalam ilokusi asertif yang menggunakan strategi tindak tutur memberikan pernyataan tentang kegiatan yang akan dilakukan didalam kelas.

Kesimpulan pola interaksi yang terjadi dalam tuturan dosen dan mahasiswa sebagai berikut:

Keterbukaan dalam Interaksi: terjadi interaksi yang dinamis, di mana dosen memberikan instruksi yang menunjukkan tingkat dominasi kuasa, tetapi mahasiswa memberikan respons yang memunculkan terjadinya proses negosiasi. Hal ini menggambarkan pola komunikasi yang interaktif dan tidak sepenuhnya satu arah. Meskipun dosen memiliki otoritas, mahasiswa berusaha mempertahankan kendali tertentu atas situasi dengan memberikan tanggapan yang mendemonstrasikan kuasa mereka dalam mengatur urutan kegiatan kelas.

Kontrol Kelas: pola interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa walaupun dosen mengarahkan kegiatan kelas, Namun, mahasiswa juga memiliki kontrol dalam melaksanakan perintah atau dalam mengatur jalannya aktivitas.

Jarak sosial: Jarak sosial yang terjadi cenderung formal dan hierarkis. Dosen memegang peran dominan sebagai pengatur kelas dan mahasiswa merespons sesuai dengan posisi mereka yang harus mengikuti instruksi. Namun, terdapat juga ruang untuk interaksi yang lebih fleksibel atau negosiasi yang menunjukkan adanya dinamika yang lebih terbuka dalam hubungan tersebut.

Ilokusi: Dosen lebih sering menggunakan ilokusi direktif dalam bentuk perintah atau permintaan untuk mendapatkan informasi. Sedangkan mahasiswa menggunakan ilokusi asertif untuk memberikan informasi atau pernyataan, serta dalam bentuk negosiasi kekuasaan dengan permintaan atau pengaturan waktu yang lebih fleksibel.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan dosen dalam memperoleh dominasi kuasa adalah dalam bentuk perintah dan permintaan sedangkan mahasiswa menggunakan strategi tindak tutur dalam bernegosiasi yaitu dalam bentuk pernyataan.

Relasi kuasa yang terjadi antara dosen dan mahasiswa secara keseluruhan bersifat setara. Interaksi ini menunjukkan adanya dominasi dosen sebagai pengatur kelas, tetapi juga adanya negosiasi kekuasaan dari mahasiswa yang berusaha mengatur tempo kegiatan dan menunjukkan kontrol dalam pengambilan keputusan terkait jalannya kelas. Jarak sosial tetap terjaga melalui penggunaan bahasa yang sopan, meskipun ada dinamika negosiasi dan interaksi yang lebih terbuka dan lebih seimbang antara dosen dan mahasiswa.

B. Relasi Kuasa Dominasi Dosen

Pada data berikut ini menunjukkan posisi dosen yang lebih mendominasi interaksi kelas

Percakapan 1.RKDS

Konteks : Dosen membuka perkuliahan

Dosen : Selamat siang semuanya selamat datang di moral pendidikan Pancasila, nah teman – teman sekarang kita sudah memasuki materi tentang bagaimana Pancasila yang hidup dan dilembagakan. Nah

diminggu kali ini kita akan membicarakan tentang institusionalisasi Pancasila. Minggu lalu teman – teman kami berikan bahan bacaan dan menggambarkan bagaimana kontekstasi penafsiran Pancasila itu ada ditengah – tengah kita dan bagaimana setiap zamannya memiliki intensi tersendiri terhadap Pancasila. Nah teman – teman mungkin pertanyaan pertama saya adalah dari hasil bacaan tersebut teman – teman bertemu dengan istilah BP7 kah? kalau teman – teman tahu silahkan dicek BP7 itu apa. Silahkan juga teman – teman untuk searching apa BP7 Pancasila, silahkan cek. Saya tunggu sekitar 1 menit. Silahkan.

Mahasiswa : izin pak

Dosen : yah silahkan

Mahasiswa : Sebuah lembaga di zaman orde baru yang koodinirnya terkait pendidikan.

Tuturan dosen yang ada pada data percakapan 1.RKDS “diminggu kali ini kita akan membicarakan tentang institusionalisasi Pancasila” adalah tindak tutur ilokusi asertif yang merupakan pernyataan yang bertujuan memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas dalam perkuliahan. Selanjutnya tuturan “silahkan juga teman – teman untuk searching apa BP7 Pancasila, silahkan cek. Saya tunggu sekitar 1 menit” adalah tindak tutur direktif yang memerintahkan mahasiswa untuk mencari materi pembahasan.

Data analisis menunjukkan bahwa dosen lebih mendominasi interaksi kelas dibandingkan mahasiswa. Dosen yang mengatur aktifitas pembelajaran seperti menentukan materi perkuliahan sedangkan mahasiswa hanya mengikuti arahan dosen. Pola interaksi yang terjadi pada percakapan di atas adalah:

Kekuasaan dosen dalam pembelajaran: Dominasi dalam interaksi ini sangat jelas berada pada dosen. Dosen memegang kendali penuh atas materi perkuliahan dan cara pengajaran, seperti yang terlihat dalam tindakan mengarahkan mahasiswa untuk mencari materi. Mahasiswa hanya dapat mengikuti instruksi dosen tanpa bisa

mengubah atau mempengaruhi jalannya perkuliahan. Dosen yang memutuskan apa yang akan dibahas dan mengarahkan mahasiswa dalam aktivitas pencarian materi menunjukkan adanya dominan dosen dalam interaksi ini.

Tindak tutur ilokusi: Tindak tutur ilokusi dalam interaksi ini adalah asertif dan direktif

Strategi tindak tutur: memberikan pernyataan dan perintah

Jarak sosial: Dalam konteks ini, jarak sosial antara dosen dan mahasiswa terbilang cukup besar. Dosen berperan sebagai pengatur dan pemberi instruksi, sedangkan mahasiswa lebih berperan sebagai penerima instruksi dan pelaksana.

Dominasi dan Hegemoni

DOSEN	MAHASISWA
Dosen memegang kendali penuh atas materi perkuliahan dan aktifitas perkuliahan	Mahasiswa mengikuti arahan dosen

Dalam interaksi di atas dosen mendominasi komunikasi dan pengaturan pembelajaran. Relasi kuasa lebih cenderung bersifat hierarkis. Dosen yang memegang kuasa lebih besar dibandingkan mahasiswa. Jarak sosial juga cukup besar dalam interaksi ini di mana, dosen berada pada posisi lebih tinggi dalam konteks pembelajaran, sementara mahasiswa hanya mengikuti instruksi yang diberikan. Dominasi dosen terlihat dalam pemberian tugas atau instruksi yang harus dilaksanakan mahasiswa tanpa adanya ruang untuk perdebatan atau negosiasi.

Percakapan 2.RKDS

Konteks: Pada proses pembelajaran berlangsung dosen menginstruksikan kepada kelompok mahasiswa yang mendapat giliran untuk mempresentasikan materi kelompoknya.

Dosen : *bagaimana teman – teman yang lain? Dari tim pemakalah belum ada yang muncul di zoom?*

Mahasiswa : *sepertinya belum ada tanggapan bapak.*

Dosen : *ok, kita skip kelompok ini kita anggap gagal dan lanjutkan kelompok selanjutnya rasti*

Mahasiswa : baik, selamat siang Pak fauzi dan teman – teman semua. Saya sebagai moderator akan memandu jalannya diskusi ini.

Tuturan dosen pada data percakapan 2.RKDS tuturan pertama bagaimana teman – teman yang lain? dari tim pemakalah belum ada yang muncul di zoom?” merupakan tindak tutur ilokusi bentuk direktif. Kalimat ini mengandung makna pertanyaan yang memerintahkan mahasiswa untuk segera menjawab karena mengharapkan informasi tentang kelompok yang bertugas membawakan materi.

Jawaban mahasiswa pada tuturan kedua “sepertinya belum ada tanggapan bapak” merupakan bentuk ilokusi asertif yang bertujuan menginformasikan kepada dosen tentang respon kelompok lain. Tuturan ketiga yang dituturkan oleh dosen “kita skip kelompok ini kita anggap gagal dan lanjutkan kelompok selanjutnya rasti” merupakan bentuk direktif. Tuturan ini merupakan kalimat perintah di mana dosen memerintahkan kepada mahasiswa untuk melanjutkan presentasi dengan kelompok yang lain.

Tuturan – tuturan tersebut menunjukkan dominasi kuasa dosen dalam mengatur mengambil keputusan dalam interaksi diskusi kelas. Jarak sosial yang diperlihatkan oleh dosen dan mahasiswa dalam tuturan ini terlihat jauh dan dominan. Dosen yang mengontrol kegiatan kelas, sedangkan mahasiswa hanya mengikuti arahan dosen.

Kesimpulan pola interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas adalah:

Kekuasaan Dosen dalam Proses Pembelajaran: Dosen menunjukkan kekuasaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa. Hal ini tampak dari cara dosen mengendalikan proses kegiatan pembelajaran dan menentukan tindakan mahasiswa, seperti menghentikan kelompok yang tidak siap dan melanjutkan dengan kelompok lain. Dosen memiliki kontrol penuh dalam kelas, sementara mahasiswa hanya mengikuti instruksi dosen tanpa banyak inisiatif.

Tindak Tutur Illokusi: Tuturan dosen mengandung tindak tutur illokusi berbentuk direktif, yang berarti perintah atau arahan untuk memotivasi mahasiswa merespons dan bertindak sesuai dengan keinginan dosen. Misalnya, pertanyaan “Dari tim pemakalah belum ada yang muncul?” bukan hanya sekadar menanyakan, tetapi menuntut jawaban segera dan tindakan dari mahasiswa.

Strategi Tindak Tutur : Memerintah

Jarak Sosial: Terdapat jarak sosial yang besar antara dosen dan mahasiswa. Dosen mendominasi interaksi dan menunjukkan otoritas yang kuat, sementara mahasiswa berada dalam posisi pasif.

Dominasi dan Hegemoni

DOSEN	MAHASISWA
mengendalikan proses kegiatan pembelajaran dan menentukan tindakan mahasiswa	Mahasiswa mengikuti arahan dosen

Percakapan 3.RKDS

Konteks : Mahasiswa melakukan sesi tanya jawab diskusi kelas

Mahasiswa : Terima kasih pak fauzi dan untuk teman lainnya apakah ada yang beragurmen tentang pertanyaan yang diberikan oleh saudari salsa tadi?

Dosen : *ditunggu 5 detik tidak ada tanggapan serahkan begitu.*

Mahasiswa : Baik jika sudah tidak ada tanggapan lagi pertanyaan Novita kita tutup dan akan dilanjutkan pertanyaan selanjutnya.

Dosen : *Atau rafi saya coba masuk yah untuk menambahkan*

Mahasiswa : *ok boleh pak silahkan.*

Tuturan dosen pada data percakapan 3.RKDS tuturan kedua “ditunggu 5 detik tidak ada tanggapan serahkan begitu” menunjukkan tindak tutur direktif yang memerintahkan kepada mahasiswa untuk melanjutkan diskusi. Dosen memperlihatkan kekuasaan dengan mengatur jalannya diskusi dalam proses

pembelajaran. Tuturan keempat yang masih dituturkan oleh dosen “atau rafi saya coba masuk yah untuk menambahkan” adalah tindak tutur ilokusi direktif yang bertujuan untuk meminta agar dosen diberikan waktu untuk memberikan atau menambahkan penjelasan mengenai materi yang didiskusikan.

Respon mahasiswa pada tuturan kelima “ok boleh pak silahkan” merupakan pernyataan persetujuan menerima permintaan dosen untuk menambahkan tanggapan tentang materi diskusi. Jarak sosial yang diperlihatkan antara dosen dan mahasiswa sangat besar karena dosen yang mengatur atau memberikan waktu kapan memberikan tanggapan sedangkan mahasiswa hanya mengikuti keinginan dosen. Dari hasil analisis mengungkapkan bahwa dosen lebih mendominasi kekuasaan dalam interaksi kelas.

Kesimpulan analisis sebagai berikut :

Dominasi kekuasaan dalam proses pembelajaran : Dosen mempunyai kekuasaan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses diskusi kelas seperti mengatur ruang waktu dalam memberikan tanggapan diskusi.

Tindak tutur ilokusi : Bentuk tindak tutur ilokusi dalam tuturan yaitu direktif, di mana dosen memerintahkan dan mengatur proses kegiatan diskusi.

Strategi tindak tutur : Strategi tindak tutur yang digunakan dosen dalam mengontrol interaksi kelas yaitu dalam bentuk perintah.

Jarak sosial : Terdapat jarak sosial yang besar antara dosen dan mahasiswa. Dosen mendominasi interaksi dan menunjukkan otoritas yang kuat, sementara mahasiswa hanya mengikuti kemauan dosen.

Dominasi dan Hegemoni

DOSEN	MAHASISWA
Menunjukkan otoritas yang kuat dengan mengendalikan proses kegiatan diskusi	Mahasiswa mengikuti kemauan dosen

Percakapan 3.RKDS

Konteks : Waktu Perkuliahan telah habis

Dosen : *karena ini sudah jam 3, so, teman – teman kita bisa akhiri yah*
mahasiswa : iya pak

Dosen : *sebelum mengakhiri, saya akan menyampaikan feedback dulu, tadi dimulai dengan Anggi dengan pembukaan yang bagus dan juga memperkenalkan erik Eriksen namun, bisa dipersingkat aja yah agar lebih efisien, Anggi juga harus belajar cara menyampaikan alur secara natural. Untuk nida sarannya sama seperti Anggi harus secara natural, untuk Ulfi ngomongnya terlalu cepat dan saat diskusinya sudah bagus. Kita berikan tepuk tangan untuk kelompok 7. Saya rasa teman -teman kita bisa cukupkan pertemuan sampai disini nanti kita bisa lanjutkan minggu selanjutnya untuk pembahasan tahapan selanjutnya dari erik erikson. Sekali lagi terima kasih banyak atas partisipasinya dan tentu untuk teman – teman yang sudah menyiapkan dan memaparkan materinya. Saya tutup pertemuan sampai disini.*

Tuturan dosen pada data percakapan 3.RKDS “karena ini sudah jam 3, so, teman – teman kita bisa akhiri yah” merupakan ilokusi asertif dalam bentuk pernyataan. Ini menunjukkan dominasi dosen yang mengontrol waktu perkuliahan. Dominasi kuasa dosen juga diperlihatkan dalam tuturan kedua “saya akan menyampaikan feedback dulu, tadi dimulai dengan Anggi dengan pembukaan yang bagus dan juga memperkenalkan erik Eriksen namun, bisa dipersingkat aja yah agar lebih efisien, Anggi juga harus belajar cara menyampaikan alur secara natural. Untuk nida sarannya sama seperti Anggi harus secara natural, untuk Ulfi ngomongnya terlalu cepat dan saat diskusinya sudah bagus”. Tuturan ini memperlihatkan posisi dosen jauh lebih tinggi daripada mahasiswa karena berkuasa memberikan feedback penilaian terhadap penampilan mahasiswa.

Pada akhir perkuliahan tuturan dosen “saya rasa teman -teman kita bisa cukupkan pertemuan sampai disini nanti kita bisa lanjutkan minggu selanjutnya untuk pembahasan tahapan selanjutnya dari erik erikson” merupakan ilokusi asertif yang bertujuan menyampaikan informasi kepada mahasiswa tentang materi yang akan dipelajari minggu selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa dosen mendominasi pada akhir perkuliahan.

Relasi kuasa yang terjadi dalam interaksi dosen dan mahasiswa adalah:

Relasi kuasa asimetri: Dalam interaksi ini, dosen memegang peran yang dominan dan mengontrol jalannya perkuliahan, dalam hal waktu perkuliahan, materi, maupun arahan umum. Sementara, mahasiswa berada dalam posisi yang lebih pasif, menerima instruksi dan informasi dari dosen.

Tindak tutur Ilokusi: Dosen menggunakan ilokusi asertif untuk menetapkan batasan waktu dan mengarahkan mahasiswa kepada tindakan atau pernyataan tertentu.

Strategi tindak tutur: Dosen menggunakan strategi tindak tutur mengarahkan mahasiswa.

Jarak sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa dalam konteks tuturan ini sangat besar. Dosen memiliki posisi yang lebih tinggi, baik dalam hal kontrol waktu, penilaian, dan pengaturan materi perkuliahan. Pernyataan-pernyataan dosen mencerminkan otoritas yang tidak dapat diganggu gugat oleh mahasiswa

Analisis di atas mengungkapkan bahwa interaksi ini memperlihatkan ketidakseimbangan kuasa dalam konteks komunikasi pendidikan. Relasi kuasa yang terjadi adalah relasi kuasa yang bersifat hierarkis dan otoritatif antara dosen dan mahasiswa. Dosen berada pada posisi yang lebih tinggi dalam struktur sosial kelas.

Percakapan 4.RKDS

Konteks : semua pertanyaan telah dijawab

Dosen : *saya rasa itu dulu, kita batasi yah teman – teman. Ok cukup saya rasa yah salsa, rian dan teman – teman. Kita beri tepuk tangan untuk salsa dan rian*

good job diskusinya berisi. Saya beri feedback dimulai dengan salsa. Salsa sudah sangat bagus, teman – teman bisa mencontoh salsa pada saat menampilkan latar belakang. Rian terlihat lebih tenang dan memberikan pemaparan yang sangat jelas.

Tuturan dosen pada data diatas “saya rasa itu dulu, kita batasi yah teman – teman” adalah tindak tutur asertif dalam bentuk pernyataan yang bermaksud memberikan informasi kepada mahasiswa bahwa waktu diskusi kelompok segera selesai. Tuturan ini menunjukkan dominasi kuasa dosen dalam mengatur waktu jadwal perkuliahan. Dominasi kuasa dosen diperkuat dengan tuturan “Saya beri feedback dimulai dengan salsa” menunjukkan otoritas dosen yang mempunyai kedudukan yang tinggi dalam kelas dan berhak memberi penilaian terhadap penampilan mahasiswa.

Kesimpulan hasil analisis di atas mengungkapkan bahwa:

Dominasi Dosen: Adanya dominasi kuasa dosen dalam interaksi kelas seperti mengendalikan waktu, memberikan instruksi dan memberikan penilaian.

Mahasiswa sebagai pihak terdominasi: Mahasiswa sebagai pihak terdominasi hanya menerima intruksi dari dosen tanpa ada ruang mengubah intruksi tersebut.

Tindak tutur ilokusi : Tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam interaksi adalah asertif.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan dosen dalam mengontrol kelas berupa pernyataan.

Percakapan 12.RKDS

Konteks : Dosen sementara memberi penjelasan kepada mahasiswa.

Dosen : *Sebetulnya saya juga butuh masukan dari teman – teman misalkan waktu saya menjelaskan ini terlihat tidak memahami sama sekali teman – teman lalu bilang ke saya pak sepertinya kurang memahami materi itu jadi mungkin kami juga perlu begini – begini dari bapak, gitu yah tapi berapa banyak sih mahasiswa yang berani gitu atau pak cara bapak ngajar salah deh. Saya jarang – jarang mendapatkan mahasiwa seperti itu, kalau saya*

mendapatkan mahasiswa seperti itu saya sangat senang. Jadi saya ngerasa gak benar terus. Jadi balik lagi Fairuz konteksnya apa itu bagian akademik atau bukan.

Data Percakapan diatas menunjukkan tingkat kuasa dosen yang lebih dominan, sementara mahasiswa berada pada posisi yang lebih pasif. Hal ini terdapat dalam tuturan dosen “Sebetulnya saya juga butuh masukan dari teman – teman misalkan waktu saya menjelaskan ini terlihat tidak memahami sama sekali teman – teman lalu bilang ke saya pak sepertinya kurang memahami materi itu jadi mungkin kami juga perlu begini – begini dari bapak tapi berapa banyak sih mahasiswa yang berani gitu atau pak cara bapak ngajar salah deh. Saya jarang – jarang mendapatkan mahasiswa seperti itu, kalau saya mendapatkan mahasiswa seperti itu saya sangat senang. Jadi saya ngerasa gak benar terus”. Dosen secara tidak langsung menunjukkan adanya perbedaan hierarkis dalam interaksi ini, sedangkan mahasiswa seringkali diposisikan dalam posisi yang lebih rendah dan kurang berdaya untuk menantang atau mengkritik cara dosen mengajar.

Meskipun dosen memegang kuasa dalam hal pengajaran dan kontrol kelas, namun secara terbuka mengakui memerlukan pandangan dari mahasiswa untuk memperbaiki proses pembelajaran. Ini merupakan bentuk negosiasi kekuasaan dosen kepada mahasiswa dengan memberi ruang bagi mahasiswa untuk memberikan masukan, meskipun dalam praktiknya, mereka sering tidak berani melakukannya. Tuturan ini juga termasuk dalam kategori ilokusi direktif dengan strategi tindak tutur meminta.

Pola interaksi yang terjadi dalam tuturan di atas adalah:

Dominasi kuasa dosen: dosen memegang posisi yang dominan dalam interaksi, baik dalam hal pengajaran maupun kontrol atas kelas.

Negosiasi kekuasaan: Adanya bentuk negosiasi kekuasaan yang dilakukan oleh dosen dengan memberi ruang kepada mahasiswa untuk memberikan masukan. Dalam hal ini dosen mencoba mengurangi jarak hierarkis melalui pernyataan

terbuka bahwa masukan mahasiswa dihargai, namun dalam praktiknya, mahasiswa jarang menggunakan kesempatan tersebut.

Jarak sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi di atas adalah hierarkis, dosen berada pada posisi yang lebih tinggi dalam struktur kuasa. Meskipun dosen berusaha memberikan ruang untuk kritik dan masukan dari mahasiswa, kenyataannya mahasiswa cenderung tidak menggunakan kesempatan tersebut karena merasa berada pada posisi yang lebih rendah dan kurang berdaya. Hal ini menandakan bahwa meskipun ada upaya untuk mereduksi jarak sosial, jarak tersebut tetap ada dan cukup besar dalam praktiknya.

Tindak tutur ilokusi: Tuturan dosen mengandung unsur tindak tutur ilokusi direktif, di mana dosen berusaha meminta agar mahasiswa memberikan masukan.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan dosen adalah meminta Relasi kuasa yang terjadi dalam tuturan ini adalah hierarkis dan tidak seimbang. Dosen memegang posisi dominan dan mahasiswa berada pada posisi yang lebih pasif dan kurang berdaya. Meskipun dosen memberikan ruang untuk memberikan masukan, mahasiswa tetap merasa tidak cukup memiliki kuasa atau keberanian untuk mengkritik atau memberi umpan balik terhadap dosen.

C. Relasi Kuasa Hierarki dan Dinamis

Percakapan 1.RKHD

Mahasiswa : *mohon izin pak fauzi dan teman teman semua untuk kiranya kami meminta waktu selama 5 menit pak fauzi dan teman- teman untuk mendiskusikan terlebih dahulu.*

Dosen : *Ok silahkan kalau mau diskusi dulu. Bagus partisipan teman – teman yang lain terlihat aktif. Jadi nanti jawabnya gak usah terlalu berurut yah, jadi yang mudah dulu yang bisa teman – teman langsung jawab. Ada tuh terlihat mudah tadi dibelakang.*

Tuturan mahasiswa pada data percakapan1.RKHD “mohon izin pak fauzi dan teman teman semua untuk kiranya kami meminta waktu selama 5 menit pak fauzi dan teman- teman untuk mendiskusikan terlebih dahulu” merupakan tindak

tutur ilokusi direktif. Tuturan ini merupakan negosiasi mahasiswa kepada dosen yang mengandung maksud meminta persetujuan dan menciptakan ruang diskusi dengan teman kelompoknya sebelum menjawab pertanyaan dari teman – temannya.

Respon dosen pada tuturan kedua “ok silahkan kalau mau diskusi dulu” adalah bentuk respon persetujuan memberikan izin yang mendukung tindakan mahasiswa untuk berdiskusi, menandakan fleksibilitas dan keterbukaan. Tuturan dosen yang berada pada tuturan kedua “jadi nanti jawabnya gak usah terlalu berurur yah, jadi yang mudah dulu yang bisa teman – teman langsung jawab” menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebebasan dalam menjawab pertanyaan temannya dan dengan menyebut mereka "teman-teman," dosen menciptakan suasana yang lebih egaliter, mengurangi jarak sosial dan menegaskan hubungan yang lebih dekat antara dosen dan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa meskipun dosen memberi ruang, ia tetap mengontrol jalannya diskusi dengan memberi panduan bagaimana sebaiknya mahasiswa menjawab.

Hasil analisis ini mengungkapkan bahwa relasi kuasa yang terjadi adalah relasi kuasa asimetris yang dialogis dimana, dosen masih memegang otoritas utama, namun memberi ruang bagi mahasiswa untuk berinisiatif dan aktif. Ini mencerminkan praktik pedagogis yang mendukung partisipasi tetapi tetap dalam batas struktur hierarkis akademik.

Analisis Kekuasaan dan Jarak Sosial

Interaksi ini menunjukkan perubahan dalam dinamika kekuasaan:

Negosiasi: Mahasiswa melakukan negosiasi kepada dosen agar diberikan izin melakukan diskusi dengan teman kelompoknya.

Ilokusi: bentuk tindak tutur ilokusi dalam interaksi dosen dan mahasiswa adalah direktif

Strategi tindak tutur: Meminta, yaitu mahasiswa meminta waktu kepada dosen untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya sebelum menjawab pertanyaan temannya.

Hubungan yang dekat: Dosen yang menyebut mahasiswa sebagai "teman-teman" mencerminkan hubungan yang lebih akrab dan informal, mengindikasikan bahwa ada jarak sosial yang tidak terlalu besar antara dosen dan mahasiswa.

Percakapan 2.RKHD

Konteks: Mahasiswa telah mempresentasikan materi kelompok

Mahasiswa : sekian presentasi dari kami pada hari ini. Kami akan membuka kesempatan kepada teman-teman seluas-luasnya untuk berdiskusi lebih jauh supaya kita lebih memahami materi bersama. Terima kasih ana dan cikui yang sudah presentasi hari ini dan *selanjutnya Saya buka sesi tanya jawab atau saya kembalikan dulu ke pak fausi?*

Dosen : *lanjut dulu saja!*

Mahasiswa : *Baik, teman-teman diberikan kesempatan untuk bertanya*

Tuturan mahasiswa pada data percakapan diatas yang ada pada tuturan pertama “selanjutnya saya buka sesi tanya jawab atau saya kembalikan dulu ke pak fausi?” merupakan tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk meminta klarifikasi yang mengharapkan konfirmasi dari dosen terkait arah diskusi apakah buka sesi tanya jawab atau dialihkan ke dosen.

Respon yang diberikan dosen pada tuturan kedua “lanjut dulu saja” merupakan kalimat direktif. Dosen memerintahkan kepada mahasiswa untuk melanjutkan diskusi kelas. Tuturan – tuturan tersebut menunjukkan dominasi dosen dalam menentukan dan mengontrol alur jalannya interaksi, namun tetapi dinamis. Dosen tidak mengambil alih forum secara penuh, tapi memberi keputusan yang mengarahkan jalannya diskusi.

Pola – pola interaksi yang terjadi dalam tuturan tindak kelas data di atas adalah:

Relasi Kuasa: Dosen memegang kendali yang lebih besar dalam interaksi ini. Meskipun mahasiswa memulai pembicaraan, keputusan akhir tetap berada di tangan dosen, yang menunjukkan relasi kuasa yang lebih dominan.

Negosiasi: Mahasiswa bernegosiasi dengan dosen melalui permintaan klarifikasi untuk melanjutkan sesi tanya jawab. Ini mencerminkan upaya untuk membangun kolaborasi, tetapi hasilnya tetap diputuskan oleh dosen.

Tindak tutur ilokusi: ilokusi yang terbentuk antara dosen dan mahasiswa adalah ilokusi direktif

Strategi Tindak Tutur: strategi tindak tutur yang digunakan mahasiswa adalah memberikan pertanyaan sedangkan strategi tindak tutur dosen adalah memerintah

Jarak Sosial: hubungan antara dosen dan mahasiswa tampak cukup dekat, terlihat dari nada pembicaraan yang sopan dan kolaboratif. Mahasiswa menghargai presentasi teman-teman mereka dan berusaha menciptakan suasana yang inklusif. Namun, jarak sosial ini masih terjaga oleh struktur hierarkis di mana dosen sebagai otoritas memiliki kendali akhir atas arah diskusi.

Dominasi

DOSEN	MAHASISWA
Meskipun mahasiswa memulai pembicaraan, keputusan akhir tetap berada di tangan dosen, yang menunjukkan relasi kuasa yang lebih dominan.	mahasiswa berusaha menunjukkan bahwa mereka memiliki suara dalam kelas.

Analisis ini menunjukkan bahwa dalam interaksi kelas, terdapat dinamika kompleks antara dosen dan mahasiswa. Meskipun mahasiswa berusaha mengambil inisiatif dan memperlihatkan kekuasaan dalam proses belajar, dosen tetap berperan sebagai pengarah dan pengendali utama. Interaksi ini mencerminkan relasi kuasa yang hierarki namun tetap dinamis. Jarak sosial yang ada menunjukkan kedekatan, namun tetap terikat oleh batasan hierarki akademis.

Percakapan 3.RKHD

Konteks : Mahasiswa telah menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Mahasiswa : Apakah ada tanggapan dari teman2? (mahasiswa terdiam).
Langsung saja saya memberikan kesempatan ke pak fausi untuk menjawab dan menambahkan.

Dosen : ok terima kasih feni dan teman – teman. Ok sudah dijawab oleh cikui yah (sambil menambahkan sedikit jawaban dari cikui tentang pertanyaan poleman) dan (Setelah menjawab pertanyaan poleman) *itu mungkin tanggapan untuk poleman atau msh ada yang mau ditanggapi poleman?*

Mahasiswa : *sudah cukup pak.*

Tuturan mahasiswa pada data percakapan 3.RKHD yang ada pada tuturan pertama “langsung saja saya memberikan kesempatan ke pak fausi untuk menjawab dan menambahkan” merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang bermaksud memberikan perintah kepada dosen untuk memberikan penjelasan tambahan terkait pertanyaan dari mahasiswa. Tuturan ini menunjukkan kekuasaan mahasiswa dalam mengatur arah interaksi kelas.

Tuturan dosen pada tuturan kedua data tersebut “ok terima kasih feni dan teman – teman” adalah bentuk rasa ekspresif dosen karena telah diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terkait pertanyaan mahasiswa. Tindak tutur ini termasuk dalam ilokusi ekspresif dan tuturan dosen selanjutnya “itu mungkin tanggapan untuk poleman atau masih ada yang mau ditanggapi poleman” adalah tindak tutur direktif dalam bentuk pertanyaan yang bermaksud mengharapkan konfirmasi dari mahasiswa sekaligus mengajak untuk memberikan tanggapan balik tentang penjelasan yang telah diberikan oleh dosen. Tuturan ini menunjukkan otoritas dosen sebagai pengarah dalam perkuliahan.

Tuturan mahasiswa “sudah cukup pak” adalah tindak tutur asertif yang bertujuan untuk memberikan pernyataan kepada dosen bahwa tidak ada lagi yang perlu untuk ditanggapi sehingga kegiatan sesi tanya jawab terkait pertanyaan yang

diajukan oleh poleman dicukupkan. Tuturan ini menunjukkan kekuasaan mahasiswa dalam menentukan keputusan arah interaksi.

Oleh karena itu, dari hasil analisis di atas mengungkapkan bahwa Relasi kuasa yang terjadi adalah: Hierarki tapi tetap dinamis. Dosen tetap menjadi pusat otoritas akademik, namun interaksi berlangsung dua arah, memberi ruang inisiatif dan validasi kepada mahasiswa. Pola- pola interaksi yang terjadi adalah:

Hierarki tetap ada, Namun relasi bersifat dinamis: Dosen diakui sebagai otoritas utama dalam menjawab dan menyimpulkan. Mahasiswa diberi peran aktif sebagai fasilitator diskusi (Feni). Dosen menghargai kontribusi mahasiswa lain (Cikui). Mahasiswa penanya (Poleman) bebas menentukan apakah jawaban sudah cukup.

Dominasi Mahasiswa: Mahasiswa memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan jalannya diskusi. Dosen berusaha untuk terlibat dan responsif, tetapi mahasiswa memiliki kekuatan untuk menentukan kapan interaksi berakhir.

Ilokusi: Mahasiswa menggunakan ilokusi direktif dan asertif. Sementara dosen menggunakan ilokusi ekspresif dan direktif.

Strategi Tindak Tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan oleh mahasiswa yaitu memerintah dan menyatakan. Dosen menggunakan tindak tutur berterima kasih dan mengajak.

Jarak Sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa tampak cukup dekat, di mana mahasiswa merasa nyaman untuk memberikan arahan dan dosen merespons dengan sikap terbuka.

Relasi kuasa Dominasi Mahasiswa dan Dosen

DOSEN	MAHASISWA
Mendukung yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif.	mahasiswa secara aktif mengambil alih peran dalam mengarahkan diskusi.
	mahasiswa dominan dalam menentukan alur pembelajaran.

Interaksi ini menunjukkan adanya hierarki antara dosen dan mahasiswa. mahasiswa menunjukkan dominasi dalam mengarahkan interaksi kelas. Hegemoni mahasiswa tercermin dalam kemampuan mereka untuk memengaruhi dan mengatur diskusi, sementara dosen merespons dengan sikap yang mendukung, yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif. Ini mencerminkan pergeseran kekuasaan di mana mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengendali aktif dalam proses pembelajaran.

Percakapan 4.RKHD

Konteks : Dosen telah menjelaskan tanggapan mahasiswa.

Dosen : *begitu fairus, itu yang bisa saya tanggapi, apa masih ada komentar dari Fairus?*

Mahasiswa : *tidak ada pak, mungkin karena saya belum melakukan praktek yah pak, belum ketemu dengan orang pemikiran demikian tapi karena saya suka forum internet orang barat dan saya suka masuk kesana, yah saya hanya membaca tapi tidak pernah membalas.*

Dosen : *Ada pertanyaan tentang understand and appreciate?*

Mahasiswa : *Bapak izin menanggapi tentang understand and appreciate ini tuh berarti kontesnya gini yah pak? kita tuh bisa menempatkan diri kayak kapan kita harus menghargai, maksudnya menghargai perbedaan dalam artian kayak misalkan diforum debat ada perbedaan ada salah dan benar. Mungkin kita harus perdebatkan tapi kalau misalnya kondisi – kondisi diman tuh sebenarnya kita perlu membenarkan itu cuma kayak yah udah emang itu salah, bukan tempat kita harus membedakan mana yang benar dan salah. Gitu yah pak intinya.*

Dosen : yah betul.

Dosen : *gitu mungkin Feni, gimana ada tanggapan lagi?*

Mahasiswa : sudah pak, sudah cukup menjawab, tapi gini yah pak. Kayak kita tuh mencoba merefleksikan ke jalan kita. Guru – guru kita tuh jarang

banget mengajarkan untuk mengapresiasi orang misalkan kayak muridnya bisa. Yah udah “bisa” tuh kayak hal yang biasa aja, giliran salah itu emang benar – benar dikoreksi. Itu yang membuat kita berpikiran bahwa selama ini kita tuh jarang diajari cara mengapresiasi orang.

Dosen : *ok, teman – teman ada pertanyaan dulu? cukup? bisa kita lewat? ok, sekarang yang terakhir teman – teman take action for collective well-being and sustainable development. Ini yang sering kali tidak banyak dilakukan.*

Dalam tuturan dosen pada data percakapan 4.RKHD “begitu fairus, itu yang bisa saya tanggapi “adalah ilokusi asertif yang bermaksud memberikan pernyataan dan memperlihatkan dosen memegang otoritas dalam percakapan. Dosen memberikan tanggapan terhadap pernyataan sebelumnya dan kemudian mengarahkan percakapan dengan bertanya, “apa masih ada komentar dari Fairus?”. Tindak tutur ini merupakan ilokusi direktif menegaskan bahwa dosen berada di posisi yang lebih dominan, mengatur jalannya percakapan dan menantikan respon dari mahasiswa.

Respon mahasiswa “tidak ada pak, mungkin karena saya belum melakukan praktek yah pak,” yang menunjukkan sikap yang lebih pasif dan merespons dengan penjelasan pribadi. Dalam hal ini mahasiswa mengakui keterbatasannya dan alasan mengapa tidak bisa memberikan komentar lebih lanjut. Sikap mahasiswa ini mencerminkan ketidakberdayaan atau rendahnya posisi dalam percakapan dibandingkan dengan dosen.

Pada tuturan dosen selanjutnya “ada pertanyaan tentang understand and appreciate?” merupakan ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan yang mengharapkan konfirmasi mahasiswa tentang materi perkuliahan. Dosen, sebagai pihak yang memiliki otoritas akademik, menginisiasi percakapan dengan mengajukan pertanyaan yang cukup terbuka dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka.

Mahasiswa merespons dengan sebuah pemahaman yang cukup mendalam tentang materi tersebut “bapak izin menanggapi tentang understand and appreciate. Ini tuh berarti kontesnya gini yah pak?kita tuh bisa menempatkan diri kayak kapan kita harus menghargai, maksudnya menghargai perbedaan dalam artian kayak misalkan diforum debat ada perbedaan ada salah dan benar. Mungkin kita harus perdebatkan tapi kalau misalnya kondisi – kondisi diman tuh sebenarnya kita perlu membenarkan itu cuma kayak yah udah emang itu salah, bukan tempat kita harus membedakan mana yang benar dan salah. Gitu yah pak intinya”.

Tuturan di atas memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya sekedar menerima pemahaman yang diberikan oleh dosen, tetapi juga berusaha untuk menafsirkan dan bahkan memberikan contoh konkret untuk memperjelas pemahaman mereka. Meskipun dosen memiliki peran yang lebih dominan dalam interaksi ini, mahasiswa menunjukkan pemikiran yang kritis dan interpretatif, yang menggambarkan adanya relasi kuasa yang lebih seimbang. Tuturan mahasiswa merupakan pernyataan dan permintaan klarifikasi kepada dosen yang termasuk dalam kategori ilokusi asertif dan direktif.

Tuturan “ok, teman – teman ada pertanyaan dulu?cukup? bisa kita lewat? ok, sekarang yang terakhir teman – teman take action for collective well - being and sustainable development merupakan ilokusi direktif dan asertif yang menunjukkan bahwa dosen memegang posisi otoritatif yang memberi instruksi atau pengarahan. Pola interaksi yang terjadi dalam tuturan antara dosen dan mahasiswa adalah:

Relasi kuasa: Relasi kuasa dalam interaksi kelas antara dosen dan mahasiswa bersifat hierarkis, di mana dosen sebagai pihak yang lebih berpengalaman dan berotoritas akademik memegang kendali utama dalam percakapan. Dosen sering kali memimpin diskusi, memberikan instruksi, serta mengarahkan jalannya percakapan.

Negosiasi kekuasaan: Negosiasi kekuasaan terjadi ketika mahasiswa mencoba untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, atau memberikan pemahaman

mereka terhadap materi. Meskipun posisi mahasiswa lebih rendah dalam hierarki kekuasaan, mereka tetap memiliki ruang untuk terlibat dalam percakapan.

Tindak tutur Ilokusi: Tindak tutur ilokusi yang terjadi adalah direktif dan asertif

Strategi tindak tutur: Dosen menggunakan bentuk pertanyaan dan pernyataan sedangkan mahasiswa menggunakan pernyataan dan permintaan.

Jarak sosial: Jarak sosial yang tercipta dalam interaksi kelas yaitu adanya ketidaksetaraan dalam hubungan, di mana mahasiswa cenderung lebih pasif dan mengikuti arahan dosen, meskipun ada ruang untuk negosiasi dalam pemahaman atau pertanyaan yang mereka ajukan.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa menggambarkan relasi kuasa yang hierarkis, namun tetap dinamis, di mana dosen memegang kendali percakapan dan memberikan instruksi yang memandu jalannya diskusi. Meskipun demikian, mahasiswa tidak hanya bersikap pasif. Dalam beberapa kasus, mahasiswa juga aktif berpartisipasi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam, yang menunjukkan adanya keseimbangan kekuatan dalam beberapa bagian percakapan. Namun, secara umum, posisi dosen tetap lebih dominan, dengan mahasiswa yang

Percakapan 6.RKHD

Konteks : mahasiswa telah menjawab pertanyaan dari peserta diskusi

Mahasiswa : *untuk pak fauzi apakah ada tambahan?*

Dosen : *ok saya masuk yah teman – teman*

Konteks : dosen telah memberikan penjelasan tambahan kepada mahasiswa

Dosen : *saya kembalikan ke Anggi atau teman – teman ada yang mau menanggapi?*

Mahasiswa : *Baik, ada, Rasti pak. Pak tapi saya pernah melihat di tik tok beberapa anak dari konten creator yang sudah menguasai rumus matematika dan menyebutkan masalah paru -paru tapi orang tua malah bangga terkait hal tersebut. Bagaimana tuh pak umurnya masih balita.*

Dosen : pastikan orang tua bangga karena anaknya yang mau, beda kalau orang tua yang meminta melakukan itu sama anak yang mau sendiri.

Gitu yah, saya kembalikan ke moderator.

Tuturan mahasiswa pada percakapan 6 RKHD yang ada pada tuturan pertama “untuk pak fauzi apakah ada tambahan?” adalah ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan yang mengharapkan informasi dari dosen dan sekaligus bermaksud meminta dosen untuk menambahkan penjelasan materi lebih lanjut. Respon dosen pada tuturan kedua “ok saya masuk yah teman – teman” menunjukkan persetujuan permintaan mahasiswa. Hal ini menunjukkan mahasiswa mempunyai kekuasaan dalam menentukan arah aktifitas kelas.

Pada tuturan dosen dosen yang ketiga “saya kembalikan ke Anggi atau teman–teman ada yang mau menanggapi?” merupakan ilokusi direktif yang bertujuan memberikan perintah kepada mahasiswa untuk aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran. Perlokusi yang dihasilkan dalam tuturan ini adalah mahasiswa ikut berpartisipasi dalam interaksi kelas. Hal ini diperkuat dalam tuturan mahasiswa “baik, ada, Rasti pak”. Pola interaksi yang terjadi pada tuturan dosen dan mahasiswa sebagai berikut:

Dominasi kuasa dosen: Dosen memiliki kendali penuh atas pengaturan kegiatan di kelas, meskipun ia memperlihatkan fleksibilitas dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi.

Relasi Dinamis: Interaksi ini menggambarkan adanya hubungan dinamis di mana kedua belah pihak berperan aktif, namun dengan peran yang berbeda. Mahasiswa berinisiatif dan aktif bertanya, sementara dosen merespons dengan memberikan ruang bagi partisipasi mahasiswa lain.

Ilokusi: Dosen dan mahasiswa menggunakan ilokusi direktif.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan dosen dalam memperoleh kuasa yaitu dalam bentuk pertanyaan dan permintaan.

Jarak sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa tetap ada, meskipun interaksi yang terjadi menunjukkan adanya kolaborasi terbatas dalam proses pembelajaran.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa mengungkapkan adanya hubungan dinamis yaitu kedua belah pihak berperan aktif, namun dengan peran yang berbeda. Mahasiswa berinisiatif dan aktif bertanya, sementara dosen merespons dengan memberikan ruang bagi partisipasi mahasiswa lain. Dinamika ini terjadi dalam kerangka relasi kuasa yang lebih besar di mana dosen tetap memegang kendali atas struktur pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun ada fleksibilitas dan saling memengaruhi, hubungan antara dosen dan mahasiswa tetap dipengaruhi oleh hierarki dalam proses pembelajaran sering kali menanggapi secara lebih hati-hati dan mengungkapkan keterbatasannya.

Percakapan 7.RKHD

Konteks : dosen telah menjelaskan pertanyaan dari Mahasiswa

Dosen : *atau mungkin Intan ada salah persepsi dari saya untuk pertanyaan Intan, mungkin menurut Intan bukan itu pak maksud saya gitu atau sudah terjawab?*

Mahasiswa : *Iya pak sudah terjawab dari pertanyaan saya mengenai karir yang mana lebih mementingkan karir daripada rumah tangganya. Terima kasih*

Data percakapan diatas yang dituturkan dosen “mungkin Intan ada salah persepsi dari saya untuk pertanyaan Intan, mungkin menurut Intan bukan itu pak maksud saya gitu atau sudah terjawab?” adalah ilokusi direktif dalam bentuk meminta klarifikasi yang bermaksud untuk mendapatkan konfirmasi dari mahasiswa tentang jawaban yang diberikan oleh dosen apakah sudah betul atau belum.

Respon mahasiswa pada tuturan kedua “iya pak sudah terjawab dari pertanyaan saya” adalah ilokusi asertif yang bertujuan memberikan pernyataan bahwa jawaban yang diberikan oleh dosen sudah diterima. Dominasi kuasa yang diperlihatkan dalam tuturan ini adalah dominasi otoritas, di mana dosen yang

mengontrol kelas dan mahasiswa hanya menerima penjelasan dosen. Walaupun dalam tuturan tersebut dosen membuka ruang kepada mahasiswa untuk memberikan klarifikasi atau pertanyaan namun, mahasiswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran tersebut.

Jarak sosial yang diciptakan dalam tuturan di atas bersifat terbuka sehingga tidak menimbulkan hubungan yang terlalu hierarkis karena dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi didalam interaksi kelas. Dosen juga menggunakan bahasa yang lebih santai untuk mengajak mahasiswa menanggapi pernyataannya.

Berdasarkan data interaksi antara dosen dan mahasiswa, maka pola yang menggambarkan interaksi sosial dan dinamika kekuasaan yang terjadi seperti berikut:

Dominasi otoritas dosen: Dosen dalam interaksi ini memiliki kontrol penuh dalam memberikan penjelasan dan menentukan arah percakapan, sedangkan mahasiswa menunjukkan ketergantungan mereka pada penjelasan dosen.

Ruang negosiasi: Dosen membuka ruang negosiasi bagi mahasiswa untuk menginterupsi atau berpartisipasi lebih aktif. Selain itu, dosen menggunakan bahasa yang lebih santai sebagai strategi untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi mahasiswa, sehingga mereka merasa diberi kesempatan untuk berinteraksi tanpa ada tekanan yang terlalu besar.

Jarak sosial: jarak sosial yang tercipta tidak terlalu kaku atau formal. Dosen berusaha menciptakan interaksi yang lebih terbuka dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbicara atau bertanya. Bahasa yang lebih santai pada komunikasi dua arah menunjukkan bahwa ada upaya untuk menjalin hubungan yang lebih egaliter.

Tindak tutur Ilokusi: Tindak tutur ilokusi yang digunakan dosen adalah direktif sedangkan mahasiswa menggunakan tindak tutur ilokusi asertif.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan dosen yaitu dalam bentuk pertanyaan dengan maksud meminta konfirmasi, sedangkan mahasiswa menggunakan pernyataan untuk memberikan informasi.

Dinamika kuasa yang terjadi pada data ini lebih dominan pada dosen, yang memiliki kontrol penuh dalam interaksi. Namun, dengan adanya ruang negosiasi kekuasaan yang ditunjukkan melalui kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya atau memberikan klarifikasi menciptakan suasana yang lebih egaliter dan terbuka, meskipun mahasiswa memilih untuk bersikap pasif dalam interaksi tersebut. Dosen tetap sebagai pihak dominan secara struktural, namun bersikap terbuka terhadap respon mahasiswa. Mahasiswa diberi ruang untuk klarifikasi, yang mencerminkan komunikasi yang saling menghargai dan responsif.

Percakapan 8.RKHD

Konteks : dosen membuka perkuliahan.

Dosen :Selamat siang teman- teman semuanya selamat datang di pendidikan moral dan Pancasila dan teman-teman kita sudah memasuki minggu ke-6. *Sekarang kita akan melanjutkan pembahasan dari erik- erikson tentunya dari kelompok 5 sekarang bahas otonomi dan rasa bersalah. Ok saya langsung serahkan ke teman–teman kelompok 5, silahkan!*

Mahasiswa : *Bapak mohon maaf yah pak ditunggu Ririn sebentar*

Dosen : ok

Konteks : setelah beberapa menit proses perkuliahan jeda

Mahasiswa :Baik sebelumnya saya izin memulai presentasi ini, selamat siang pak fauzi dan teman – teman semua semoga semuanya dalam keadaan sehat walafiat karena siang ini kita akan memulai diskusi kita yaitu tahap inisiatif dan rasa bersalah.

Data percakapan 1.KD.data 6 yang dituturkan dosen “sekarang kita akan melanjutkan pembahasan dari Erik-erikson tentunya dari kelompok 5 sekarang bahas otonomi dan rasa bersalah” merupakan tindak tutur ilokusi asertif dalam

bentuk pernyataan yang bermaksud mengarahkan mahasiswa untuk membahas materi tentang otonomi dan rasa bersalah. Tuturan ini menunjukkan dominasi dosen yang mempunyai kekuasaan dalam mengontrol materi perkuliahan. Tingkat dominasi ini diperkuat dengan tuturan selanjutnya “ok saya langsung serahkan ke teman – teman kelompok 5, silahkan!” yang di mana, tindak tutur tersebut adalah tindak tutur ilokusi yang bermaksud memberikan perintah kepada mahasiswa kelompok 5 untuk segera melakukan diskusi kelompok.

Tuturan mahasiswa yang ada pada tuturan kedua “bapak mohon maaf yah pak ditunggu Ririn sebentar” adalah tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk meminta. Tuturan tersebut merupakan negosiasi kekuasaan yang dilakukan mahasiswa kepada dosen. Mahasiswa meminta waktu agar diskusi kelompok ditunda sementara waktu. Dengan adanya negosiasi, maka kekuasaan dosen sedikit bergeser karena mahasiswa tidak langsung melakukan perintahnya. Hal ini diperkuat dengan tuturan dosen “ok” yang berarti menyetujui permintaan mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pola interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas sebagai berikut:

Dominasi Dosen: Dosen memegang posisi dominan dalam konteks pembelajaran. Dosen menggunakan kekuasaannya untuk mengontrol jalannya perkuliahan dengan memastikan bahwa diskusi dilakukan sesuai dengan topik yang telah ditentukan, dan memberikan perintah kepada mahasiswa.

Negosiasi Mahasiswa: Mahasiswa menunjukkan negosiasi kekuasaan dengan menyampaikan permintaan kepada dosen. Dengan adanya negosiasi ini merupakan bentuk pergeseran kekuasaan, karena mahasiswa mengajukan permohonan terlebih dahulu sebelum melanjutkan diskusi. Meskipun dosen tetap memiliki wewenang, mahasiswa mencoba untuk mempengaruhi atau menunda tindakan sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga menciptakan dinamika kekuasaan yang bisa bergerak antara dominasi dan pengaruh melalui komunikasi yang efektif.

Tindak tutur Ilokusi: Tindak tutur ilokusi yang digunakan dosen adalah asertif dan direktif sedangkan mahasiswa menggunakan ilokusi direktif.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan dosen dalam mendominasi mahasiswa dalam bentuk pernyataan dan perintah. Mahasiswa menggunakan strategi tindak tutur dalam melakukan negosiasi dalam bentuk permintaan.

Jarak sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas cenderung fleksibel dan situasional. Dosen tetap memegang kendali atas materi dan jalannya perkuliahan. Hal ini menciptakan jarak sosial yang lebih besar dalam aspek otoritas dan peran, namun, ada ruang bagi interaksi yang lebih egaliter dan responsif ketika mahasiswa mengajukan permintaan. Oleh karena itu, hubungan dosen-mahasiswa dalam konteks ini lebih bersifat asimetris namun adaptif, dengan kesempatan bagi mahasiswa untuk bernegosiasi dalam situasi tertentu.

Relasi kuasa yang terjadi antara dosen dan mahasiswa adalah bentuk kuasa yang tidak absolut, di mana dosen memegang kendali utama dalam pengaturan materi dan jalannya perkuliahan, tetapi mahasiswa dapat melakukan negosiasi untuk memengaruhi keputusan dosen dalam hal waktu atau proses. Dosen memiliki kekuasaan, namun, menunjukkan faktor fleksibilitas yang memungkinkan kekuasaan sedikit bergeser dari aturan yang ada sehingga tercipta suatu hubungan yang lebih interaktif dan tidak sepenuhnya otoriter.

Percakapan 9.RKHD

Konteks : Dosen telah menjelaskan materi terkait pertanyaan dari mahasiswa

Dosen : itu yah teman – teman, menambahkan apa yang disampaikan oleh teman – teman tadi. *sejauh ini ada pertanyaan dulu?*

Mahasiswa : *Bapak izin bertanya, terima kasih atas kesempatannya. Keuntungan untuk menjadi dewan kemenangan PBB apa yah pak?*

Dosen : nah, teman – teman gini. Posisi – posisi yang ada di PBB bisa jadi tidak memiliki otoritas, tetapi memiliki rekognisi.

Konteks: Dosen telah menjelaskan pertanyaan dari Feni

Dosen : *Begitu feni atau mungkin ada perspektif lain dari teman- teman? silahkan yang ingin menambahkan! Untuk feni bagaimana?*

Mahasiswa : *aman pak, jadi ternyata untuk meyakinkan dunia bahwa Indonesia itu bisa loh begitu yah pak?*

Dosen : Iya

Data percakapan 9.RKHD pada tuturan pertama yang dituturkan oleh dosen “sejauh ini ada pertanyaan dulu?” merupakan tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan yang bertujuan mengharapkan konfirmasi dari mahasiswa serta mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam interaksi kelas. Tuturan ini menunjukkan dominasi dosen dalam mengontrol alur perkuliahan sekaligus memberikan ruang negosiasi kepada mahasiswa.

Ruang negosiasi tersebut digunakan oleh mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Hal ini dapat dilihat pada tuturan kedua “bapak izin bertanya, terima kasih atas kesempatannya. Keuntungan untuk menjadi dewan kemenangan PBB apa yah pak?”. Tuturan ini merupakan ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan yang mengharapkan informasi atau meminta penjelasan dosen terkait materi yang sedang dibahas. Melalui partisipasi ini mahasiswa juga mempunyai pengaruh kuasa dalam interaksi.

Tuturan dosen “nah, teman – teman gini. Posisi – posisi yang ada di PBB bisa jadi tidak memiliki otoritas, tetapi memiliki rekognisi. Begitu feni atau mungkin ada perspektif lain dari teman- teman? silahkan yang ingin menambahkan! Untuk feni bagaimana? adalah tindak tutur direktif yang bertujuan meminta mahasiswa untuk menambahkan tanggapan terkait materi yang sedang dibahas, terkhusus untuk Feni, mahasiswa yang mengajukan pertanyaan. Dosen mengarahkan perhatian kepadanya agar memberikan respon dan tanggapan terkait jawaban yang diberikan dosen. Tuturan ini menunjukkan bahwa dosen mempunyai kekuasaan dalam mengontrol arah diskusi kelas. Namun di sisi lain dosen juga membuka ruang partisipasi bagi mahasiswa sehingga dapat bernegosiasi untuk memperoleh kekuasaan.

Hal tersebut ditunjukkan dalam tuturan mahasiswa “aman pak, jadi ternyata untuk meyakinkan dunia bahwa indonesia itu bisa loh begitu yah pak?”. Tuturan ini merupakan ilokusi asertif yang berupa pernyataan bertujuan memberikan informasi tentang pemahamannya terkait materi yang dibahas. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa dalam interaksi kelas mereka juga mempunyai kekuasaan untuk berbicara, walaupun Keputusan akhir ada pada dosen, yang mana terdapat dalam konfirmasi dosen “iya”.

Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan relasi kuasa yang terjadi dalam interaksi kelas sebagai berikut:

Dosen sebagai pengendali: Dosen menunjukkan dominasi dalam mengontrol alur perkuliahan. Dosen memiliki kekuasaan untuk memulai, mengarahkan, dan mengakhiri diskusi sesuai dengan tujuan perkuliahan.

Ruang negosiasi: Dosen membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengemukakan pendapat dan memberi ruang negosiasi. Meski mahasiswa berada dalam posisi yang lebih rendah, namun tetap memiliki ruang untuk berbicara dan memberi tanggapan terhadap materi yang dibahas.

Asimetri kekuasaan dan relasi kuasa fleksibel: Meskipun dosen memiliki kekuasaan lebih besar dalam mengontrol interaksi dan menyelesaikan materi, mahasiswa juga bisa mendapatkan posisi kuasa dalam bentuk pengaruh melalui pertanyaan dan tanggapan mereka yang memengaruhi jalannya pembelajaran.

Tindak tutur ilokusi: Tindak tutur ilokusi yang ada dalam interaksi ini adalah direktif dan asertif.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan dosen adalah dalam bentuk pertanyaan dan meminta, sedangkan mahasiswa menggunakan strategi bentuk pertanyaan dan pernyataan.

Jarak sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa bersifat fleksibel, bergantung pada konteks interaksi. Ada perbedaan hierarkis yang menciptakan jarak sosial yang jelas, namun dosen membuka ruang bagi mahasiswa untuk bernegosiasi dan berpartisipasi dalam diskusi.

Dalam interaksi ini terdapat ketimpangan kekuasaan yaitu dosen lebih dominan. Namun, mahasiswa juga tetap memiliki ruang untuk berpartisipasi dan memengaruhi arah diskusi. Dosen mengontrol kelas, tetapi memberi kesempatan untuk negosiasi dalam bentuk pertanyaan dan tanggapan sehingga menciptakan dinamika kuasa yang fleksibel dalam ruang kelas.

Percakapan 11.RKHD

Konteks : Dosen telah menjelaskan materi terkait pertanyaan mahasiswa dan akan mengakhiri perkuliahan.

Dosen : *Ada tanggapan lagi teman – teman? nanti pokoknya kita bisa membahas lebih banyak lagi dimata kuliah hubungan internasional dan politik globalisasi lebih komprehensif lagi tentang isu ini, namun saya rasa karena waktunya sudah menunjukkan lewat, tapi gak lewat juga sih, tapi udah cukup, saya rasa jadi teman – teman bisa kita cukupkan dulu pertemuan kali ini?*

Mahasiswa : *cukup pak*

Dosen : *baik teman – teman kalau begitu sebelum kita tutup mari kita berikan tepuk tangan yang meriah untuk kelompok 5 dan selanjutnya kita akan membahas tentang estijis lalu kita lanjut ke OICD dan lain-lain sebagainya. Baik teman – teman terima kasih banyak, kita bertemu dikesempatan selanjutnya, saya tutup dan selamat beraktifitas kembali.*

Tuturan dosen pada data percakapan diatas “ada tanggapan lagi teman-teman?” merupakan tindak tutur direktif dalam bentuk pertanyaan yang dimaksudkan untuk meminta respon atau konfirmasi mahasiswa tentang tanggapan diskusi lebih lanjut. Tuturan ini memperlihatkan otoritas dosen dalam menentukan arah diskusi namun, tetap membuka ruang negoasiasi kepada mahasiswa dengan memberikan kesempatan atau mengajak mereka untuk memberikan tanggapan dalam interaksi.

Konteks otoritas dosen diperkuat dengan tuturan dosen selanjutnya “nanti pokoknya kita bisa membahas lebih banyak lagi dimata kuliah hubungan internasional dan politik globalisasi lebih komprehensif lagi tentang isu ini” yang merupakan tindak tutur komisif bertujuan memberikan komitmen atau janji kepada mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan pada masa yang akan datang yaitu membahas lebih banyak lagi tentang isu yang sedang dibahas pada mata kuliah hubungan internasional dan politik globalisasi.

Tuturan dosen masih pada data tuturan terakhir “saya rasa karena waktunya sudah menunjukkan lewat, tapi gak lewat juga sih, tapi udah cukup” merupakan ilokusi asertif yang bermaksud untuk menginformasikan bahwa perkuliahan akan segera diakhiri. Tuturan – tuturan ini mengungkapkan dominasi dosen dalam mengontrol jalannya perkuliahan, mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang menentukan arah diskusi dan menentukan kapan perkuliahan berakhir.

Namun, dalam tuturan tersebut terdapat ruang negosiasi kekuasaan di mana mahasiswa ikut terlibat dalam penentuan arah diskusi kelas dan waktu akhir perkuliahan. Hal ini terdapat pada pertanyaan dosen “saya rasa jadi teman – teman bisa kita cukupkan dulu pertemuan kali ini?” dan direspon oleh mahasiswa “cukup pak”.

Tuturan dosen “baik teman – teman kalau begitu sebelum kita tutup mari kita berikan tepuk tangan yang meriah untuk kelompok 5” adalah ilokusi direktif yang bertujuan memberikan apresiasi kepada mahasiswa kelompok 5 atas penampilannya. Dalam konteks ini dosen sebagai pihak yang mendominasi kuasa karena mempunyai wewenang untuk mengatur dinamika sosial didalam kelas seperti memberikan penghargaan.

Konteks ini diperkuat dengan pernyataan dosen “selanjutnya kita akan membahas tentang estijis lalu kita lanjut ke OICD dan lain – lain sebagainya” merupakan ilokusi asertif yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai apa yang akan dibahas selanjutnya dalam pertemuan.

Hasil analisis tuturan dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas dapat disimpulkan bahwa pola relasi kuasa yang terjadi seperti berikut ini:

Dominasi otoritas dosen: Dosen memegang kendali atas keputusan penting seperti arah diskusi, waktu perkuliahan, dan jadwal materi yang akan dibahas. Dosen memiliki otoritas yang jelas untuk menentukan kapan perkuliahan dimulai, kapan diskusi selesai, dan apa yang akan dibahas lebih lanjut, tanpa ada intervensi langsung dari mahasiswa.

Ruang negosiasi: terdapat ruang negosiasi kekuasaan antara dosen dan mahasiswa seperti dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam interaksi dengan mengajak mereka memberikan tanggapan. Selain itu, dosen tidak memaksakan keputusan tanpa mempertimbangkan respons mahasiswa dalam mengakhiri perkuliahan.

Tindak tutur ilokusi: Tindak tutur yang ada dalam tuturan dosen dan mahasiswa yaitu direktif, komisif, dan asertif.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan dosen dalam mendominasi interaksi yaitu dalam bentuk pertanyaan, komitmen, dan pernyataan.

Jarak sosial: Jarak sosial antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi ini lebih cenderung ke arah formal dan hierarkis. Dosen memegang kendali atas banyak aspek perkuliahan namun, terdapat pula elemen negosiasi sosial yang memperlihatkan ada ruang untuk partisipasi mahasiswa, meskipun ini terbatas dan masih sangat dipengaruhi oleh keputusan dosen. Dengan demikian, ada keseimbangan dalam relasi kuasa yang memungkinkan mahasiswa memberi sedikit pengaruh terhadap jalannya perkuliahan, meskipun dosen tetap menjadi pihak yang dominan dalam mengendalikan dinamika kelas.

Relasi kuasa antara dosen dan mahasiswa adalah bersifat dinamis karena interaksi yang terjadi memiliki fleksibilitas dan respon timbal balik yang memengaruhi jalannya perkuliahan. Dosen tetap mengontrol keputusan utama, tetapi ada ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam penentuan arah diskusi, pengakhiran kelas, dan penghargaan sosial. Dalam konteks ini, relasi kuasa tidak

bersifat tetap atau sepenuhnya terpusat pada dosen, tetapi lebih mengarah kepada relasi yang berkembang dan dipengaruhi oleh interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa.

Percakapan 12.RKHD

Konteks : Dosen telah membagikan bahan pembelajaran kepada mahasiswa

Dosen : *Pertanyaan saya sekarang adalah, saya akan menjelaskan sesuai request teman-teman mau dijelaskan yang halaman mana dulu? teman – teman mau bertanya atau meminta penjelasan atau justru mendebat atau dibagian mana dulu? Silahkan kita akan meminta request teman – teman mau yang bahas mana dulu.* Teman – teman udah menemukan nih apa coba minta penjelasan lebih jauh, boleh karena sudah jelas dan menarik atau teman – teman yang tidak mengerti. Silahkan by request.

Mahasiswa : *halaman 10 pak, yang double competence yang ada 4 rangkuman itu menarik sih tapi butuh dijelaskan untuk mudah dimengerti.*

Dosen : *Ok good, jadi Feni langsung masuk ke jantung hatinya global kompetensis yang sebetulnya seisi buku ini berbicara tentang dimensi.*

Dosen memberikan ruang kepada mahasiswa untuk memberikan tanggapan mereka ataupun pertanyaan tentang materi pembahasan. Hal ini terdapat dalam tuturan” saya akan menjelaskan sesuai request teman – teman mau dijelaskan yang halaman mana dulu? teman – teman mau bertanya atau meminta penjelasan atau justru mendebat atau dibagian mana dulu. Tuturan – tuturan ini adalah ilokusi direktif yang bertujuan ajakan atau perintah agar mahasiswa berpartisipasi aktif dalam perkuliahan.

Tuturan mahasiswa “halaman 10 pak, yang double competence yang ada 4 rangkuman itu menarik sih tapi butuh dijelaskan untuk mudah dimengerti” merupakan ilokusi direktif yang mengungkapkan ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang ada, namun juga menandakan adanya kebingungannya, sehingga

mahasiswa meminta agar materi tersebut dijelaskan dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Berdasarkan analisis di atas, maka pola interaksi yang terjadi dalam tuturan-tuturan tersebut adalah:

Negosiasi kekuasaan: Dosen melakukan negosiasi kekuasaan dengan memberikan pilihan kepada mahasiswa tentang aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan

Pola interaksi asimetri kuasa: Pola interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam tuturan ini menunjukkan adanya asimetri kuasa, di mana dosen tetap memiliki kontrol atas materi yang dibahas, tetapi memberikan ruang untuk partisipasi mahasiswa dalam bentuk pertanyaan atau permintaan penjelasan.

Tindak tutur ilokusi : Tindak tutur ilokusi yang tercipta dalam tuturan ini adalah asertif dan direktif.

Strategi tindak tutur: Strategi tindak tutur yang digunakan oleh dosen adalah pernyataan dan perintah sedangkan mahasiswa menggunakan permintaan.

Dominasi kuasa dalam interaksi ini terletak pada posisi dosen yang memegang kendali penuh atas penentuan materi, pengaturan jalannya diskusi, dan pengambilan keputusan mengenai bagian mana yang akan dibahas. Meskipun dosen memberi ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan namun pada akhirnya, dosen yang menentukan arah perkuliahan dan tetap berada dalam posisi dominan.

Percakapan 13.RKHD

Konteks : Dosen telah menjelaskan materi perkuliahan

Dosen : *Tentang understand and appreciate kalian bisa paham kan? dan selanjutnya kita akan masuk ke Engage in open, appropriate and effective interactions across cultures.*

Konteks : Mahasiswa langsung memotong penjelasan dosen

Mahasiswa : *Bapak izin menanggapi tentang understand and appreciate. Bapak bagaimana dengan tanggapan semisalkan kita sudah memahami orang*

tersebut tetapi kadang kala itu terdapat standar ganda terhadap suatu kebudayaan ataupun dalam satu kelompok jadi orang itu mungkin bisa menghargai budaya orang lain, a,b,c,d tapi dia tidak bisa memaklumi yg z pak karena ada standar ganda ataupun ada yang membatasi pola pikir mereka. Untuk mengatasi orang – orang yang standar ganda ini bagaimana pak?

Dosen : pertama, teman – teman perlu keeping mind dengan personal issue. Fairus meminta sekedar saran gitu yah? bagaimana cara menghadapinya. Yah udah kalau memang forumnya bukan debat. Ngapain debat.

Data percakapan 13.RKHD pada tuturan dosen “tentang understand and appreciate kalian bisa paham kan? adalah ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan konfirmasi dari mahasiswa tentang pemahaman mereka mengenai materi perkuliahan dan tuturan “selanjutnya kita akan masuk ke Engage in open, appropriate and effective interactions across cultures” adalah ilokusi asertif yang berfungsi sebagai pernyataan untuk mengarahkan perhatian mahasiswa pada subjek baru yang akan dibahas.

Tuturan mahasiswa “Bapak izin menanggapi tentang understand and appreciate dan tuturan “Untuk mengatasi orang – orang yang standar ganda ini bagaimana pak?” merupakan ilokusi direktif dalam bentuk pertanyaan yang mengandung permintaan penjelasan lebih lanjut tentang understand and appreciate. Meskipun, berada di posisi yang lebih rendah dalam hierarki pendidikan, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kuasa dalam mempengaruhi jalannya percakapan melalui pertanyaan yang dia ajukan. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya menerima penjelasan dari dosen, tetapi berdasarkan konteks percakapan menantang dan memotong penjelasan dosen dengan menyodorkan ide atau pertanyaan lanjutan.

Pola interaksi yang menggambarkan pada data tuturan di atas adalah:

Dosen pemegang otoritas: dosen memiliki posisi dominan dalam hal kontrol atas materi dan arah percakapan. Dosen menggunakan ilokusi direktif dan ilokusi asertif untuk mengontrol jalannya diskusi. Penggunaan pertanyaan untuk konfirmasi dan pernyataan untuk memperkenalkan topik baru menunjukkan bahwa dosen bertindak sebagai pemimpin dalam interaksi ini.

Mahasiswa sebagai Pengarah Konten Diskusi: Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menantang atau menyela penjelasan dosen, dengan demikian mempengaruhi alur percakapan dan memberi arah baru dalam diskusi.

Kuasa tidak Mutlak: Kuasa yang terjadi dalam interaksi ini tidak bersifat mutlak. Meskipun dosen memegang posisi lebih tinggi dalam hierarki pendidikan, Namun kuasa yang dimiliki tidak sepenuhnya mutlak. Mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun berada di bawah otoritas dosen, mereka dapat mempengaruhi percakapan melalui pertanyaan yang lebih mendalam atau kritis. Hal ini menunjukkan adanya relasi kuasa yang lebih fleksibel, di mana meskipun dosen mengarahkan materi, mahasiswa dapat mengubah arah percakapan melalui keterlibatan aktif mereka.

Negosiasi kekuasaan: Adanya proses negosiasi kekuasaan dalam tindak tutur tersebut yang mana Dosen tetap memimpin jalannya percakapan dan memberikan materi, tetapi mahasiswa dapat mempengaruhi topik yang dibahas melalui pertanyaan. Mahasiswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi dengan pertanyaan dan permintaan penjelasan lanjutan, mereka secara aktif terlibat dalam mengarahkan jalannya percakapan. Ini menciptakan relasi kuasa yang lebih dinamis dan interaktif, bukan kuasa yang sepenuhnya terpusat pada dosen.

Pola Asimetri: dosen tetap berperan sebagai otoritas dalam hal pengaturan dan pengendalian materi Meskipun ada ruang bagi mahasiswa untuk berperan aktif sehingga tetap mempertahankan asimetri kuasa. Mahasiswa tetap berada di posisi yang lebih rendah dalam struktur pendidikan.

Relasi kuasa yang terjadi antara dosen dan mahasiswa adalah asimetri dan dinamis. Dosen memiliki kekuasaan utama dalam memimpin dan mengarahkan percakapan, tetapi mahasiswa dapat menantang atau mengarahkan percakapan

melalui pertanyaan yang mereka ajukan. Ini menciptakan interaksi yang lebih partisipatif dan dialogis, di mana kedua pihak berperan dalam membentuk jalannya percakapan meskipun ada ketidakseimbangan kuasa berdasarkan hierarki pendidikan.

4.2.1.2 Struktur Makro

Struktur makro mengacu pada tujuan komunikatif global dalam wacana interaksi kelas, yang terbentuk melalui serangkaian struktur mikro dalam tuturan. Dalam konteks interaksi pembelajaran, tujuan wacana umumnya direalisasikan sejak awal perkuliahan, khususnya pada tahap pembukaan. Pada bagian ini, dosen memanfaatkan tuturan untuk menyampaikan informasi mengenai topik pembelajaran, tujuan instruksional, serta aktivitas yang akan dilakukan selama sesi perkuliahan. Tuturan pembuka ini berfungsi sebagai penanda orientasi topik dan pengatur arah interaksi selanjutnya. Dalam hal ini, dosen lebih mendominasi kekuasaan daripada mahasiswa. Berikut data- data tuturan tersebut.

Percakapan 1.RKDS

Teman – teman sekarang kita sudah memasuki materi tentang bagaimana Pancasila yang hidup dan dilembagakan. Nah diminggu kali ini kita akan membicarakan tentang institusionalisasi Pancasila. Minggu lalu teman – teman kami berikan bahan bacaan dan menggambarkan bagaimana kontekstasi penafsiran Pancasila itu ada ditengah – tengah kita dan bagaimana setiap zamannya memiliki intensi tersendiri terhadap Pancasila. Nah teman – teman mungkin pertanyaan pertama saya adalah dari hasil bacaan tersebut teman – teman bertemu dengan istilah BP7 kah?, kalau teman – teman tahu silahkan dicek BP7 itu apa!''. Konteks tuturan menunjukkan kekuasaan dosen dalam menentukan materi dan mengarahkan pembelajaran.

Relasi kuasa yang terjadi dalam tuturan dosen ini bersifat hierarkis, di mana dosen sebagai pengajar memiliki otoritas yang lebih besar dalam hal pengetahuan dan pengendalian jalannya interaksi pembelajaran. Namun, terdapat elemen interaktif dalam tuturan tersebut, di mana mahasiswa diberi kesempatan untuk

terlibat dalam diskusi dan memberikan respons. Dosen mengarahkan materi, memberikan instruksi, dan mengatur alur jalannya interaksi pembelajaran, namun pada saat yang sama memberi ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam bentuk tanya jawab atau pencarian informasi lebih lanjut. Ini menciptakan dinamika kuasa yang kompleks, di mana ada pengaturan dan pengawasan, tetapi juga ada peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif.

Bahasa yang digunakan dosen dalam mencapai tujuan interaksi kelas adalah bahasa informatif dan interaktif. Dosen memberikan pengetahuan dan informasi mengenai topik yang dibahas, kemudian mendorong mahasiswa untuk aktif, berpikir kritis, dan mendalami materi lebih lanjut.

Percakapan 2.RKDS

Teman – teman sekarang kita memasuki dimensi belajar secara kolaboratif maka kita akan coba terus mengupayakan agar teman-teman bisa sekolaborasi itu dan tentu tidak mengesampingkan kualitas teman – teman dalam belajar. Nah teman – teman karena sekarang sudah memasuki masa presentasi kelompok maka saya langsung serahkan ke moderator kita pada hari ini silahkan teman – teman untuk memulai. Moderatonya siapa teman – teman silahkan dibuka. saya langsung serahkan ke moderator”.

Tuturan di atas menunjukkan bahwa dosen memiliki kontrol penuh atas struktur dan jalannya pembelajaran. Dosen mengajak mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif agar membangun keterlibatan aktif dari mahasiswa. Tuturan ini merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam wacana interaksi kelas. Dengan menekankan bahwa kolaborasi tidak boleh mengesampingkan kualitas belajar, dosen menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa diminta untuk bekerja sama, standar akademis tetap menjadi prioritas.

Tuturan dosen ini mencerminkan struktur makro yang kuat dalam konteks pembelajaran, dengan jelas menunjukkan tujuan pembelajaran dan posisi dominan dosen. Penggunaan bahasa yang persuasif dan instruktif juga mempertegas peran dosen dalam memfasilitasi proses belajar yang kolaboratif.

Percakapan 3.RKDS

“sekarang kita memasuki minggu ke-6 untuk mata kuliah ini kita akan melanjutkan agenda kita untuk mendengarkan pemaparan dan kita akan berdiskusi dari materi yang telah dipaparkan oleh masing – masing kelompok”.

Tuturan tersebut merupakan agenda tujuan pembelajaran di mana dosen mengatur dan memfasilitasi perkuliahan dengan membangun suasana kolaboratif yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Struktur ini membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efisien.

Bahasa yang digunakan oleh dosen dalam mencapai tujuan tersebut adalah bahasa persuasif dan menegaskan. Dengan menyampaikan, “kita akan melanjutkan agenda kita untuk mendengarkan pemaparan dan kita akan berdiskusi,” yang terdapat pada data percakapan 1.KS.data 3, dosen berusaha membangun kerjasama dan mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dosen menggunakan bahasa yang inklusif kita untuk menciptakan rasa kebersamaan, sehingga mahasiswa merasa terdorong untuk terlibat. Dengan menyatakan bahwa perkuliahan akan berfokus pada pemaparan dan diskusi, dosen secara tegas menetapkan agenda dan memberikan instruksi yang jelas. Hal ini menunjukkan penekanan pada pentingnya partisipasi mahasiswa, mengindikasikan bahwa mereka diharapkan untuk berkontribusi aktif dalam diskusi yang akan dilakukan.

Dalam struktur makro menunjukkan adanya hubungan hierarkis yang jelas yaitu dosen sebagai pemimpin dan mahasiswa sebagai peserta. Walaupun dosen memiliki otoritas sebagai pengajar tetapi dosen berusaha membangun suasana kolaboratif yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif.

Percakapan 4.RKDS

Dosen : *Baik kita lanjut ke kelompok selanjutnya*

Mahasiswa : sebentar yah bapak

Dosen : yang sharescreen siapa?

Mahasiswa : saya pak, sebentar

Dosen: *ok saya buka sharescreennya*

“Kita lanjut ke kelompok selanjutnya” tuturan ini bertujuan memberikan informasi atau arahan kepada mahasiswa tentang aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan di kelas yaitu melanjutkan diskusi kelompok dengan materi berikutnya. Hal ini menjadi bagian dari proses pembelajaran yang lebih besar, di mana dosen berperan sebagai pemberi arah dalam kegiatan belajar mengajar.

Struktur makro mengungkapkan dominasi dan kekuasaan yang dimiliki oleh dosen. Secara keseluruhan dosen yang mengontrol kegiatan kelas sedangkan mahasiswa sebagai pihak yang didominasi hanya mengikuti perintah dosen. Bahasa yang digunakan dosen dalam mengontrol mahasiswa adalah pernyataan, di mana dosen tidak memberikan ruang negosiasi kepada mahasiswa dalam menentukan aktifitas pembelajaran.

Secara global, tuturan dosen berfungsi untuk mengorganisir jalannya kegiatan pembelajaran, mengarahkan mahasiswa ke aktivitas selanjutnya, dan menciptakan kontinuitas dalam interaksi kelas. Struktur makro ini berperan penting dalam kelancaran proses pendidikan secara keseluruhan.

Percakapan 5.RKDS

“Kita semakin mendekati ujian tengah semester, namun sebelum kesana kita perlu juga menyelesaikan beberapa tahapan dan salah satu tahapannya adalah pemaparan dari kelompok yang telah mengkaji materi – materi yang telah dibagikan”. Tuturan ini menjelaskan tentang kemajuan progress pembelajaran dan tujuan kegiatan yang harus dilalui sebelum ujian tengah semester. Tuturan ini mengandung penekanan tentang tahapan yang harus diselesaikan dalam pembelajaran.

Tuturan di atas terbentuk sebagai struktur makro berdasarkan hasil analisis rangkaian struktur mikro. Struktur makro dalam tuturan dosen terdapat pada bagian-bagian yang mengatur jalannya kegiatan dan memberikan informasi secara terstruktur. Secara global tuturan tersebut menjelaskan apa yang harus dibahas dan dicapai dalam perkuliahan. Hal ini mengungkapkan dominasi kuasa dosen dalam

mengendalikan kegiatan pembelajaran. Dosen mengontrol penuh interaksi kelas dengan mengarahkan dan mengendalikan kegiatan interaksi kelas.

Penggunaan bahasa yang digunakan dosen dalam mengontrol kegiatan pembelajaran berupa bahasa imperatif, instruktif dan persuasif. Melalui bahasa ini, dosen dapat mempertahankan kontrol dan otoritas atas proses pembelajaran, sekaligus memotivasi peserta untuk berpartisipasi dengan aktif.

Percakapan 6.RKDS

“selamat siang teman- teman semuanya selamat datang di pendidikan moral dan pancasila dan teman – teman kita sudah memasuki minggu ke- 6. Sekarang kita akan melanjutkan pembahasan dari erik- erikson tentunya dari kelompok 5 sekarang bahas otonomi dan rasa bersalah. Ok saya langsung serahkan ke teman – teman kelompok 5, silahkan!. Pada tuturan ini dosen menyampaikan bahwa pembahasan perkuliahan sekarang terkait materi Erik – Erikson mengenai topik otonomi dan rasa bersalah dan akan dilanjutkan oleh kelompok 5, yang menunjukkan bahwa materi ini merupakan topik yang sedang dibahas dalam konteks mata kuliah Pendidikan Moral dan Pancasila.

Hal ini membuktikan bahwa secara global tujuan interaksi kelas antara dosen dan mahasiswa adalah membahas materi tentang otonomi dan rasa bersalah. Struktur makro tersebut dibentuk oleh rangkaian – rangakain struktur mikro yang membahas tentang otonomi dan rasa bersalah dalam diskusi kelas. Struktur makro ini mengungkapkan dominasi kuasa dosen yang mengontrol materi secara keseluruhan. Dosen tidak membuka ruang negosiasi kepada mahasiswa dalam menentukan topik pembahasan.

Bahasa yang digunakan dosen dalam mengontrol kelas adalah bahasa persuasif dan perintah. Bahasa ini digunakan untuk mengajak dan memerintah mahasiswa untuk mencapai tujuan interaksi yang diharapkan seperti mengajak mahasiswa untuk fokus pada materi selanjutnya yang mengarah pada tindak lanjut yang diinginkan dan memerintahkan mahasiswa untuk melanjutkan presentasi. Dosen menggunakan bahasa yang tidak terkesan keras, namun tetap mengarahkan

dan mengendalikan jalannya perkuliahan dengan cara yang lebih halus dan mengundang partisipasi aktif dari mahasiswa.

Percakapan 7.RKDS

“Setelah teman teman mengadakan UTS kita akan kembali menyelesaikan pengkajian dan pembahasan dari materi – materi yang ada relevansinya dengan bagaimana teman – teman sebagai calon guru PPKN bisa melihat lebih luas lagi dengan perspektif yang lebih komprehensif”. Tuturan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi yang relevan dengan perspektif yang lebih luas dan komprehensif, yang penting dalam pembentukan karakter calon guru PPKN, yang dalam hal ini dimaksudkan adalah seluruh mahasiswa.

Pada tuturan tersebut, dosen juga menyampaikan manfaat dari tuturan struktur makro yaitu “tentu perspektif ini akan teman-teman gunakan nanti, baik itu untuk praktek sebagai guru maupun untuk membekali teman-teman dalam kehidupan sehari-hari”. Konteks tuturan ini menunjukkan bahwa tujuan dari pembahasan ini tidak hanya untuk kepentingan akademis, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari dan penerapan dalam praktek sebagai guru, yang lebih bersifat luas dan aplikatif.

Secara keseluruhan, struktur makro dalam tuturan ini adalah tentang membimbing mahasiswa untuk lebih mengerti dan memahami materi dengan cara yang lebih luas, aplikatif, dan bermanfaat baik untuk praktek mengajar maupun kehidupan sehari-hari mereka sebagai calon guru PPKN.

Bahasa yang digunakan dosen untuk mencapai tujuan wacana keseluruhan dalam data interaksi di atas adalah bahasa persuasif dan motivasional. Dosen berusaha untuk memberikan arahan dan semangat kepada mahasiswa agar lebih memahami dan mendalami materi yang sedang dibahas. Bahasa yang digunakan bertujuan untuk memberikan motivasi, mengarahkan, mengajak partisipasi aktif, serta memberi konteks yang lebih luas sehingga mahasiswa merasa terlibat, memahami tujuan pembelajaran, dan bisa melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka sebagai calon guru PPKN.

Hasil analisis data dalam struktur makro ini menunjukkan bahwa dosen mendominasi interaksi kelas, di mana dosen memiliki kontrol atas proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, Dosen menggunakan kuasa otoritatif untuk mengarahkan materi dengan menggunakan bahasa persuasif dan motivasional agar mahasiswa mengikuti arahan yang disampaikan oleh dosen.

Percakapan 8.RKDS

“Saya ingin sampaikan diminggu ke-9 setelah teman – teman melalui pekan UTS, teman – teman akan mendapatkan materi yang memperkaya wawasan teman – teman sekaligus saya ajak untuk menggali konsep – konsep yang kemudian menjadi konsensus global. Nah sebagai pembukaan materi tersebut saya akan memperkenalkan ke teman – teman beberapa hasil temuan dari pencapaian estijis. Namun, sebelum kesana saya meminta teman-teman untuk bergabung di kuis dengan menggunakan nama asli”. Maksud dari tuturan ini adalah dosen memperkenalkan kepada mahasiswa materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, dosen mengajak mahasiswa berpartisipasi dalam kuis dengan harapan agar mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran”.

Tuturan dosen menunjukkan bahwa dalam struktur makro dosen mendominasi interaksi kelas dengan menentukan materi yang akan dipelajari serta aktifitas perkuliahan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dosen menggunakan bahasa instruksional dan persuasif. Dosen memberikan petunjuk atau instruksi yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari mahasiswa. Instruksi ini berfungsi untuk memandu mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran.

Bahasa persuasif digunakan untuk mengajak mahasiswa berpartisipasi aktif dengan memberikan motivasi dan meyakinkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan, dalam hal ini adalah kuis yang akan diadakan. Melalui bahasa instruksional dan persuasif, dosen dapat menghegemoni mahasiswa sehingga dosen dapat berkuasa dalam interaksi tersebut.

Percakapan 9.RKDS

“Sekarang kita sudah memasuki minggu ke- 10 dan kita masuk pembahasan global kompetensi setelah sebelumnya kita membahas tentang sustainable development goals. Seperti yang teman- teman lihat bahwa dalam sustainable development goals itu banyak sekali yang dituju, estigis punya 17-point atau tujuan yang harus dicapai”. Tuturan ini memberikan gambaran umum tentang materi yang menjadi topik perkuliahan.

Dosen berperan sebagai otoritas atau pihak yang memiliki pengetahuan dan wewenang dalam pembelajaran. Dosen memiliki kontrol atas topik pembelajaran dan bagaimana pembahasan tersebut akan disampaikan, sementara mahasiswa adalah pihak yang menerima informasi tersebut. Hal ini mengungkapkan bahwa pada struktur makro dosen lebih mendominasi interaksi kelas.

4.2.2 Analisis Data Temuan Kognisi Sosial

Data temuan 2 ditemukan dengan menggunakan analisis kerangka teori Vand dijk (2012, hlm 114-115). Dalam perspektif van dijk kognisi sosial dilihat dari beberapa aspek diantaranya pengetahuan, sikap, dan ideologi. Berikut hasil dan analisis data kognisi sosial dalam interaksi dosen dan mahasiswa:

A. Pengetahuan

Pengetahuan merujuk pada informasi yang dimiliki individu dan cara mereka menggunakan informasi itu dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, kita dapat melihat pengetahuan yang terungkap dalam berbagai aspek pada data berikut ini:

Percakapan 1.P

Dosen: Dosen mengungkapkan pengetahuan terkait materi kuliah, seperti penafsiran Pancasila dan peran BP7, yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang Pancasila dalam konteks historis dan ideologis. Dosen menggunakan pengetahuan ini untuk memberikan jawaban yang merujuk pada pemikiran para

tokoh penting seperti Soekarno. Hal tersebut terdapat pada tuturan” *Nah diminggu kali ini kita akan membicarakan tentang institusionalisasi Pancasila*”, *Nah teman – teman mungkin pertanyaan pertama saya adalah dari hasil bacaan tersebut teman – teman bertemu dengan istilah BP7 kah?, kalau teman – teman tahu silahkan dicek BP7 itu apa*”, *Apakah Pancasila sebuah pemikiran, yah sebuah pemikiran kenapa demikian? karena itu memang hasil pemikiran. Kedua dia menjadi fundamental norma atau dasar negara. Kalau menanggapi apa yang ifon sampaikan tadi maka BPIP yah memang untuk membina pemikiran, Ideologi: ideo itu dari kata ide atau pemikiran*”, *ok, saya akan buka dari debatnya Soekarno, sekarang yang sebetulnya memiliki otoritas berbicara pancasila ya Soekarno sebetulnya*”, *jadi apakah Pancasila bisa diubah yah silahkan ubah tetapi yang penting asal mau aja bayarnya.*

Mahasiswa : Mahasiswa dalam hal ini I fon dan Azam, menunjukkan pengetahuan mereka dengan mengajukan pertanyaan kritis, baik terkait dengan BP7 maupun perdebatan tentang apakah Pancasila itu ideologi atau pemikiran. Dalam interaksi ini, mahasiswa menunjukkan keterlibatan mereka dengan mengaitkan pengetahuan yang telah mereka pelajari misalnya, referensi dari dosen lain atau materi bacaan dan kemudian mencoba memahaminya dalam konteks perkuliahan.

Analisis terdapat pada tuturan I fon “*sebenarnya saya cukup bingung terkait badan pembinaan ideologi Pancasila, nah saya pernah dengar dari beberapa dosen kemudian rocky gerung kalau misalkan Pancasila merupakan hasil pemikiran, lalu kenapa dari badan atau Lembaga justru mengjudge kalau Pancasila itu termasuk ideologi karena dari Namanya badan pembinaan ideologi Pancasila. Jadi sepertinya ideologi kah atau memang hasil pemikiran gitu. kalau saya sendiri menurut saya bukan ideologi karena pancasila itu kan terbentuk dari hasil pemikiran seperti itu pak dan pas saya lihat lembaga ini saya jadi bingung sebenarnya pancasila itu ideologi kah atau justru hasil pemikiran. Tuturan selanjutnya pada tuturan Azam “ berarti saya menyimpulkan yah pancasila bisa diubah karena UUD kita sendiri pasal 36 atau 37 kalau tidak salah menyatakan*

bahwa yang gak bisa diubah itu hanya bentuk negara kesatuan Republik Indonesia bunyinya kalau nggak salah yah pak jadi kayak bendera negara dan lainnya itu bisa diubah cuma yah balik lagi harus diajukan ke parlemen dan masyarakat indonesia setuju apa nggak”.

Proses interaksi ini menggambarkan bahwa pengetahuan bukan hanya disampaikan oleh dosen, tetapi juga dihasilkan dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa, di mana mahasiswa berusaha memahami dan menyerap pengetahuan dalam konteks pembelajaran.

Percakapan 2.P

Pengetahuan tentang Prosedur Akademik: Para mahasiswa dan dosen menunjukkan pemahaman tentang tata cara diskusi dan presentasi akademik. Misalnya, moderator (Rasti) mengingatkan kelompok untuk melanjutkan presentasi setelah kelompok sebelumnya, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya. Dosen juga tahu kapan harus masuk untuk memberikan tambahan penjelasan agar diskusi tetap berjalan lancar.

Mahasiswa : *ok, baik bapak terima kasih atas kesempatannya. Pada kesempatan kali ini mungkin akan melanjutkan presentasi yah karena kemarin sudah presentasi kelompok 1 dan kelompok 2, untuk minggu ini giliran kelompok 3 yang melanjutkan presentasi.*

Dosen : *Atau rafi saya coba masuk yah untuk menambahkan*

Dosen : *saya kembalikan ke teman-teman kalau ada yang mau bertanya silahkan, kalau tidak ada langsung lanjutkan aja Rafi.*

Pengetahuan tentang Konten Materi: Dalam diskusi tanya jawab, terlihat bahwa mahasiswa sudah menguasai materi yang mereka presentasikan, serta bisa memberikan penjelasan yang cukup baik. Misalnya, mereka mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan kemudian membuka ruang bagi audiens untuk mengajukan argumen lebih lanjut.

Mahasiswa : *untuk teman – teman yang lain ada yang mau berargumen atas pertanyaan yang tadi udah disampaikan oleh anggi? Baik jika tidak ada yang mau*

berargumen tentang pertanyaan tadi mungkin dipersilahkan pak fauzi untuk sekiranya menanggapi atau menambahkan atas pertanyaan dari Anggi.

Dosen : ok teman – teman kita berikan tepuk tangan untuk teman - teman pemakalah. Saya coba review dulu yah penamapilan dari teman – teman. Tadi dibuka oleh rafi asmi pembukaan yang bagus. Tadi juga tanya jawab sudah bagus.

Percakapan 3.P

Dosen: Dosen menunjukkan pemahaman yang luas terhadap materi yang dibahas. Dosen aktif memberikan penjelasan tambahan setelah diskusi kelompok. Dosen juga memberikan umpan balik tentang cara presentasi dan materi yang disampaikan, dengan memberi penilaian terhadap masing-masing kelompok dan memberi saran untuk meningkatkan kualitas presentasi. Berikut tuturan tersebut:

Dosen : ok, ajeng bertanya tentang bagaimana kalau ada konflik gitu yah. tadi sudah bagus dijelaskan oleh feni saya hanya sedikit menambahkan. (setelah dosen menambahkan penjelasan mahasiswa) mungkin ada yang belum jelas teman – teman sebelum saya beralih ke pertanyaan kedua dari Ajeng, jelas?

Mahasiswa: Mahasiswa, khususnya pemateri, menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap topik yang mereka presentasikan dan mengundang pertanyaan untuk memperdalam diskusi. Mereka menunjukkan pengetahuan yang aplikatif melalui contoh yang diberikan. Mereka juga berusaha mengelola sesi tanya jawab dengan membuka kesempatan untuk diskusi lebih lanjut.

Mahasiswa : baik pak, jadi teman – teman ada yang mau menambahkan? (mahasiswa lain terdiam), baik dari pak Fauzi mau ditambahkan kah pak?

Percakapan 4.P

Pengetahuan dalam konteks kognisi sosial berhubungan dengan pemahaman atau informasi yang dimiliki individu terkait topik yang sedang dibicarakan. Dalam tuturan ini, pengetahuan yang terlihat antara dosen dan mahasiswa berkaitan dengan topik yang diajarkan serta interaksi sehari-hari dalam perkuliahan.

Dosen menunjukkan pemahaman yang baik mengenai materi diskusi dan memberikan penjelasan serta pertanyaan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Misalnya, ketika dosen menjawab tentang orang tua yang bangga terhadap anak yang menguasai rumus matematika, dosen menunjukkan pengetahuan tentang pentingnya motivasi anak untuk belajar.

Mahasiswa juga menunjukkan pengetahuan yang relevan, seperti ketika mahasiswa mengajukan pertanyaan terkait fenomena anak-anak balita yang sudah menguasai rumus matematika atau ketika mahasiswa menanggapi masalah pembulian di sekolah. Ini menunjukkan mereka terlibat dengan dunia sosial dan pendidikan.

Berikut data tuturan dosen dan mahasiswa

Mahasiswa : Baik, ada, Rasti pak. Pak tapi saya pernah melihat di tik tok beberapa anak dari konten kreator yang sudah menguasai rumus matematika dan menyebutkan masalah paru2 tapi orang tua malah bangga terkait hal tersebut. Bagaimana tuh pak umurnya masih balita.

Dosen : pastikan orang tua bangga karena anaknya yang mau, beda kalau orang tua yang meminta melakukan itu sama anak yang mau sendiri. Gitu yah, saya kembalikan ke moderator.

Percakapan 6.P

Pengetahuan tentang topik: Dosen dan mahasiswa sama-sama menunjukkan pengetahuan mereka mengenai materi yang dibahas, yaitu teori Erik Erikson mengenai tahap perkembangan, seperti otonomi dan rasa bersalah. Dosen memulai kuliah dengan mengingatkan mahasiswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan meneruskan pembahasan, sedangkan mahasiswa menunjukkan pemahaman mereka melalui pertanyaan dan penjelasan saat presentasi. Ini terdapat pada tuturan pembukaan perkuliahan “selamat datang di pendidikan moral dan pancasila dan teman – teman kita sudah memasuki minggu ke- 6. Sekarang kita akan melanjutkan pembahasan dari erik- erikson tentunya dari kelompok 5

sekarang bahas otonomi dan rasa bersalah. Ok saya langsung serahkan ke teman – teman kelompok 5, silahkan”

Pengetahuan interaksi: Dosen juga memiliki pengetahuan tentang bagaimana memfasilitasi diskusi, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbicara dan memberikan feedback. Hal ini terlihat ketika dosen menyarankan diskusi antara mahasiswa sebelum memberikan penilaian.

Percakapan 8.P

Dalam konteks perkuliahan ini, pengetahuan berperan penting dalam mengatur dinamika interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Dosen : Dosen berperan sebagai pemberi pengetahuan, memperkenalkan berbagai konsep dan topik yang berhubungan dengan materi perkuliahan seperti wellbeing, estijis, dan sustainable development goals (SDGs). Dosen juga menunjukkan bahwa dosen memiliki pengetahuan mendalam mengenai konsep-konsep global yang akan dipelajari. Dosen memberi pengetahuan yang cukup luas mengenai masalah-masalah global dan memberi pemahaman yang terbuka kepada mahasiswa untuk menggali lebih lanjut. Hal ini mendorong mahasiswa untuk membentuk pengetahuan yang lebih mendalam dan kritis terhadap fenomena yang ada. Hal tersebut terdapat pada tuturan *“teman – teman akan mendapatkan materi yang memperkaya wawasan teman – teman sekaligus saya ajak untuk menggali konsep – konsep yang kemudian menjadi konsensus global. Nah sebagai pembukaan materi tersebut saya akan memperkenalkan ke teman – teman beberapa hasil temuan dari pencapaian estijis”*.

Mahasiswa : Mahasiswa aktif bertanya untuk memperdalam pengetahuan mereka. Pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa misalnya, tentang wellbeing dan kelanjutan estijis menunjukkan upaya mereka untuk memahami lebih dalam mengenai konsep-konsep yang diberikan, dimana ada pada tuturan *“nah wellbeing ini apa sebenarnya pak? Karena misalnya dari sisi lingkungan wellbeing diartikan lain, dari sisi psikologi diartikan lain, apakah wellbeing sebenarnya masyarakat yang berdaya dan berkelanjutan hidupnya? atau bagaimana pak sebenarnya?”* dan

tuturan “Bapat tadi mengatakan bahwa estijis ini cuma nyampe 2030 atau 7 tahun lagi. Semntara, masih banyak permasalahan – permasalahan yang harus diselesaikan dan ini tidak cukup dalam 7 tahun, nah apakah sampe 2030 apakah masih ada kelanjutan estijis ini atau bagaimana kelanjutan estijis ini? bagaimana sampe 2030 capaiannya tidak tercapai?”.

Mahasiswa juga menunjukkan kesadaran terhadap isu-isu yang relevan dalam konteks sosial saat ini, seperti fenomena anak muda yang membentuk komunitas di Instagram. Mahasiswa yang bertanya menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yang memperlihatkan bagaimana pengetahuan dapat dikembangkan melalui diskusi dan interaksi. Hal ini terdapat pada tuturan “Bapak kalau kita lihat di instagram sekarang banyak banget anak – anak muda yang membuat suatu komunitas bahkan isu pendidikan pun mulai ada gensmart. Yang saya mau tanyakan dengan fenomena yang anak muda mulai membentuk komunitas masing – masing, dalam pandangan bapak seberapa berpengaruh bisa mencapai suistainable devolepment goals, apa bapak melihat fenomena ini ada yang miskonsep sih ini dari anak muda atau gimana pak?”.

B. Sikap

Percakapan 1.S

Dosen menunjukkan sikap terbuka dan mendukung mahasiswa untuk bertanya, memberikan ruang untuk klarifikasi, serta mengajak diskusi lebih lanjut. Dosen berusaha untuk menunjukkan sikap inklusif dan tidak otoriter dalam memberikan penjelasan. Dosen juga menunjukkan keterbukaan untuk memperbaiki atau menyesuaikan penjelasan jika ada kebingungan, seperti saat dosen bertanya kepada Ifon apakah jawabannya sudah cukup. Berikut tututran tersebut:

Dosen : saya khawatir tidak menjawab pertanyaan ifon, jadi saya akan bertanya kembali apakah saya sudah menjawab pertanyaan Ifon atau bukan? Atau belum?.

Mahasiswa : Mahasiswa juga menunjukkan sikap kritis dan aktif dalam percakapan. Jika mahasiswa tidak memahami sesuatu, mereka berani untuk bertanya atau memberikan pendapat, misalnya pada dalam pertanyaan tentang “*apakah Pancasila*

itu ideologi atau hasil pemikiran”. Mahasiswa juga menunjukkan sikap reflektif dengan menyimpulkan pembelajaran mereka, misalnya Azam yang merangkum bahwa “*Pancasila bisa diubah berdasarkan pasal UUD*”

Percakapan 2.S

Sikap mencerminkan perasaan atau reaksi yang dimiliki individu terhadap orang lain, ide, atau situasi. Berdasarkan interaksi tersebut, beberapa sikap yang terungkap adalah:

Sikap Kolaboratif: Dosen mendorong mahasiswa untuk belajar secara kolaboratif, yang terlihat dalam instruksi awal untuk menciptakan kolaborasi di antara mahasiswa. Sikap ini juga tercermin dalam bagaimana mahasiswa menghargai pendapat satu sama lain dan membuka ruang untuk diskusi. Hal ini terdapat pada tuturan “*teman – teman sekarang kita memasuki dimensi belajar secara kolaboratif maka kita akan coba terus mengupayakan agar teman- teman bisa sekololaboratif itu dan tentu tidak mengesampingkan kualitas teman – teman dalam belajar*”.

Sikap Responsif dan Toleran: Dosen memperlihatkan sikap yang responsif dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendiskusikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum merespons. Dosen juga menunjukkan sikap toleransi terhadap ketidakhadiran anggota kelompok yang tidak bergabung, memberikan mereka kesempatan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Sikap Terbuka terhadap Diskusi: Terlihat bahwa dosen dan mahasiswa menunjukkan sikap terbuka dalam diskusi. Dosen memberi ruang bagi mahasiswa untuk memberikan argumen atau pendapat mereka. Ini terlihat saat dosen memberikan kesempatan untuk menanggapi pertanyaan yang dilemparkan oleh mahasiswa atau saat dosen menyarankan agar diskusi tetap dilakukan secara terbuka. Di bawah ini data tuturan tersebut:

Dosen : *saya kembalikan ke teman -teman kalau ada yang mau bertanya silahkan, kalau tidak ada langsung lanjutkan aja Rafi.*

Rafi : *ok baik pak, terima kasih atas tanggapan dan juga tambahannya atas pertanyaan yang disampaikan oleh saudari salsa. Untuk pertanyaan selanjutnya dari анги akan dijawab sendiri oleh saya pak.*

Percakapan 3.S

Dosen: Sikap dosen terlihat sangat mendukung dalam pembelajaran. Dosen memberikan apresiasi kepada mahasiswa, memberi umpan balik yang konstruktif, dan mengarahkan diskusi ke jalur yang lebih mendalam. Dosen juga menjaga komunikasi yang sopan dan tidak menginterupsi percakapan mahasiswa. Sikap ini menciptakan ruang yang aman dan terbuka bagi mahasiswa untuk berbicara dan berdiskusi. Hal ini terdapat pada tuturan *“Itu mungkin yah guys saya apresiasi kelompok 5. Seperti biasa saya akan menyampaikan beberapa hal. Tadi Feni menyampaikan pembukaan dengan baik lalu memberikan gambaran perdebatan di tema atau topik ini ke teman - teman sehingga jelas. Anna memberikan contoh yang real, namun saran saya ada satu slide yang panjang sekali kalau bisa point2nya saja dan terakhir cikui sudah memberikan konteks diawal pembicaraan, saya suka cara cikuy menyampaikan penjelasan ke teman – teman”*.

Mahasiswa: Mahasiswa menunjukkan sikap sopan dan hormat terhadap dosen dan teman-temannya. Mereka mengajak teman-temannya untuk berdiskusi dan bersikap inklusif dengan memberikan kesempatan kepada semua untuk bertanya. Sikap mereka kooperatif dan menghargai pendapat dari kelompok lain maupun dosen. Mereka juga berusaha mengatur dan memoderasi diskusi dengan baik. Ini ada pada tuturan *“apakah ada tanggapan dari teman2 (mahasiswa terdiam). langsung saja saya memberikan kesempatan ke pak fausi untuk menjawab dan menambahkan”*.

Percakapan 4.S

Sikap merujuk pada bagaimana individu mengelola emosi, reaksi, dan perilaku mereka dalam situasi sosial tertentu. Sikap juga berhubungan dengan bagaimana seseorang menanggapi informasi atau situasi.

Dosen: Menunjukkan sikap terbuka dan responsif terhadap pendapat mahasiswa. Misalnya, meskipun pada awalnya dia memberikan arahan yang tegas tentang

pembukaan presentasi, dia tetap mendengarkan pertanyaan mahasiswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif pada akhirnya. Dosen juga menunjukkan kesabaran dalam mendengarkan mahasiswa yang berbicara, bahkan saat perkuliahan hampir selesai.

Mahasiswa : *Pak fauzi izin kelompok 7 melakukan diskusi terlebih dahulu, terima kasih pak*

Dosen : *ok silahkan.*

Konteks : Dosen telah menjelaskan pertanyaan mahasiswa

Dosen : *ok, sampai sini ada tanggapan atau ada yang mau bertanya?*

Mahasiswa : *naikkan tangan.*

Mahasiswa: Menunjukkan sikap yang sopan dan hormat kepada dosen, seperti menggunakan kata "terima kasih" dan "izin" sebelum mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, seperti yang terlihat pada pertanyaan mengenai fenomena anak yang menguasai rumus matematika, yang mengarah pada diskusi yang lebih mendalam tentang pengasuhan dan perkembangan anak. Ini ada pada tuturan “*baik pak, saya izin menanggapi, saya pernah menemukan salah satu anak yang mempunyai trouble maker. Salah satu perbincangan guru – guru. Bagaimana cara menyadari guru kalau dia sebenarnya sudah melakukan sebuah pembullying*”.

Percakapan 5.S

Sikap yang ditunjukkan dalam interaksi ini menggambarkan bagaimana individu (dosen dan mahasiswa) menyikapi satu sama lain, termasuk perilaku mereka selama interaksi. Dosen menunjukkan sikap profesional dan mendukung. Misalnya, dosen mengarahkan jalannya kelas dengan jelas dan memastikan semua pertanyaan terjawab, seperti ketika dosen memastikan bahwa pertanyaan Intan sudah terjawab atau ketika dosen memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Dosen juga bersikap terbuka terhadap diskusi dan klarifikasi dari mahasiswa. Ini ada pada tuturan “*atau mungkin Intan ada salah persepsi dari saya*

untuk pertanyaan Intan, mungkin menurut Intan bukan itu pak maksud saya gitu atau sudah terjawab?”.

Mahasiswa menunjukkan sikap kooperatif dan menghormati dosen serta teman-teman mereka. Mereka aktif dalam sesi tanya jawab dan menunjukkan rasa terima kasih kepada dosen, seperti yang tercermin dari pernyataan “*terima kasih banyak pak Fauzi atas kesempatannya*”. Mereka juga meminta izin untuk menjawab pertanyaan atau mengarahkan diskusi kembali ke dosen, yang menunjukkan rasa saling menghargai.

Percakapan 6.S

Sikap positif terhadap pembelajaran: Dosen menunjukkan sikap mendukung dan memberi ruang kepada mahasiswa untuk berbicara dan bertanya. Sikap ini tercermin dalam cara dosen menghargai kontribusi mahasiswa, seperti memberikan pujian kepada mahasiswa yang melakukan presentasi dan berusaha menciptakan suasana yang terbuka untuk diskusi.

Sikap sopan dan pengertian: Mahasiswa juga menunjukkan sikap sopan dan menghormati dosen dengan permintaan maaf saat ada keterlambatan, serta menggunakan ungkapan yang menunjukkan kerendahan hati dan kesediaan untuk mendengarkan misalnya, “*baik pak atau silakan*”.

Mahasiswa : *Baik, untuk pak fauzi atau dari teman – teman ada yang mau menambahkan jawaban dari kelompok 6? dipersilahkan.*

Dosen : *dari teman- teman dulu nanti kalau teman - teman tidak ada atau sudah, baru saya.*

Percakapan 7.S

Sikap mahasiswa dan dosen dalam konteks interaksi ini menunjukkan sikap positif terhadap penyelesaian konflik dan kerjasama internasional. Dosen cenderung membimbing dan memberi apresiasi terhadap pendapat mahasiswa, mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan melihat isu dari berbagai sudut pandang.

Sikap Dosen: Dosen memiliki sikap terbuka dan mendukung, terlihat dari caranya memfasilitasi diskusi dan memberikan penegasan serta apresiasi terhadap kontribusi mahasiswa. Dosen juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang relevansi lembaga internasional.

Sikap Mahasiswa: Mahasiswa memiliki sikap partisipatif, berusaha untuk memahami dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang diajukan, meskipun ada kalanya mereka mengungkapkan pendapat yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut, misalnya tentang relevansi lembaga internasional yang sering kali dipengaruhi oleh politik internasional. Berikut data tuturan dosen dan mahasiswa :
Mahasiswa : *Baik, izin bertanya. Bentar pak. Bagaimana sih cara negara memastikan bahwa Lembaga internasional tetap relevan dan efektif dalam menangani konflik dan HAM di era modern?*

Dosen : Ok, silahkan dijawab

Mahasiswa : Baik pak, izin menjawab

Percakapan 8.S

Sikap berkaitan dengan sikap atau perasaan individu terhadap suatu topik atau fenomena tertentu, yang bisa dipengaruhi oleh pemahaman mereka.

Dosen menunjukkan sikap yang terbuka dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi. Misalnya, dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk bertanya tanpa ragu-ragu dan menyambut setiap pertanyaan dengan respons yang kooperatif. Dosen juga menanggapi pertanyaan mahasiswa dengan jelas dan menekankan pentingnya pemahaman yang luas dan multidimensional terhadap konsep-konsep yang dibahas, seperti wellbeing dan estijis.

Sikap dosen yang inklusif dan terbuka terhadap diskusi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemikiran kritis dan analitis. Hal ini memperlihatkan sikap yang mendorong perkembangan sikap positif terhadap pembelajaran dan pemahaman masalah-masalah global.

Mahasiswa, khususnya Feni dan Ulfi, menunjukkan sikap kritis dan reflektif terhadap materi yang diajarkan. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengkritisi dan mempertanyakan konsep yang disampaikan oleh dosen, misalnya, dengan mempertanyakan arti wellbeing dalam berbagai konteks dan kelanjutan dari estijis. Sikap mahasiswa yang aktif bertanya dan menggali lebih dalam menunjukkan keinginan mereka untuk memahami isu-isu dengan lebih mendalam, tidak hanya dari satu perspektif tetapi dengan pendekatan yang lebih kritis dan multidimensional. Berikut data tuturan antara dosen dan mahasiswa :

Dosen : *Bagaimana Feni? Jelas?*

Feni : *Iya Bapak, paham pak, berarti dalam konteks masyarakat yang wellbeing berarti Masyarakat yang madani yah pak?*

Dosen : *kalau madani itu kayak ke political wellbeing yah.*

Dosen : *ada lagi teman-teman? cukup? langsung angkat tangan aja deh kalau yang mau yah.*

Percakapan 9.S

Sikap yang terbangun dalam percakapan ini mencakup sikap saling menghargai dan berbagi pemikiran, meskipun ada perbedaan pandangan. Dosen menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan dari mahasiswa dan tidak menutup kemungkinan adanya kritik konstruktif, yang menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Di sisi lain, mahasiswa menunjukkan sikap aktif dalam berdiskusi dan memberi tanggapan terhadap materi yang disampaikan.

Dosen: Menunjukkan sikap inklusif dan terbuka terhadap pendapat mahasiswa, bahkan mengharapkan mahasiswa untuk memberikan umpan balik yang membangun. Hal ini menunjukkan sikap dosen yang menghargai perspektif mahasiswa dan memfasilitasi ruang untuk diskusi yang lebih mendalam. Hal ini terdapat pada tuturan “*Sebetulnya saya juga butuh masukan dari teman – teman misalkan waktu saya menjelaskan ini terlihat tidak memahami sama sekali teman – teman lalu bilang ke saya pak sepertinya kurang memahami materi itu jadi mungkin kami juga perlu begini – begini dari bapak, gitu yah tapi berapa banyak*

sih mahasiswa yang berani gitu atau pak cara bapak ngajar salah deh. Saya jarang – jarang mendapatkan mahasiswa seperti itu, kalau saya mendapatkan mahasiswa seperti itu saya sangat senang. Jadi saya ngerasa gak benar terus”.

Mahasiswa: Memiliki sikap kritis dan ingin memperdalam pemahaman mereka terhadap materi perkuliahan, seperti yang terlihat pada pertanyaan tentang “*understand and appreciate*” atau kesetaraan gender. Beberapa mahasiswa juga menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat mereka.

C. Ideologi

Percakapan 1.1

Dosen : Dosen membawa ideologi yang melekat pada konteks pembelajaran Pancasila, dengan menekankan bahwa Pancasila adalah dasar negara dan ideologi negara Indonesia. Ideologi yang terkandung di dalam Pancasila juga dipahami sebagai hasil pemikiran, namun juga harus dihormati dan dipahami dalam kerangka ideologi yang telah terbentuk. Hal ini terdapat pada tuturan dosen “*apakah Pancasila sebuah pemikiran, yah sebuah pemikiran kenapa demikian? karena itu memang hasil pemikiran. Kedua dia menjadi fundamental norma atau dasar negara*”. Dosen memberikan penjelasan yang mendalam untuk membantu mahasiswa memahami ideologi Pancasila dalam konteks sejarah dan kebangsaan.

Mahasiswa : Mahasiswa (Ifon) menunjukkan sikap ragu dan bertanya tentang ideologi Pancasila, mempertanyakan apakah benar Pancasila dapat dianggap sebagai ideologi. Mahasiswa ini menunjukkan ketidakpastian dalam pemahaman mereka mengenai ideologi dan peran lembaga seperti BPIP. Selain itu, Azam, mencoba menghubungkan peraturan hukum dengan ideologi Pancasila, dan menyimpulkan bahwa perubahan pada Pancasila mungkin dimungkinkan jika sesuai dengan peraturan dan prosedur yang ada. Dalam hal ini, Azam mencoba memperlihatkan pengetahuannya tentang Pancasila. Berikut tuturan tersebut:

Ifon : *sebenarnya saya cukup bingung terkait badan pembinaan ideologi Pancasila, nah saya pernah dengar dari beberapa dosen kemudian rocky gerung kalau misalkan Pancasila merupakan hasil pemikiran, lalu kenapa dari badan atau*

Lembaga justru mengjudge kalau Pancasila itu termasuk ideologi karena dari namanya badan pembinaan ideologi Pancasila. Jadi sepertinya ideologi kah atau memang hasil pemikiran gitu.

Azam : Menurut peraturan hukum yang saya tahu pancasila gak bisa diubah jadi peraturan itu menurut saya agak aneh pak karena pancasila gak bisa diubah sementara Pancasila aja barang editan gitu. Barang ubahan tadinya kan sebenarnya piagam Jakarta yang sila pertamanya jadi pertanyaan saya salah nggak sih pak saya menyebutkan atau berpendapat kalau sebenarnya Pancasila itu sebenarnya bisa diubah dan macam2 retorika.

Tuturan ini mencerminkan dinamika kognisi sosial yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan ideologi. Dosen bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, mengajarkan konsep-konsep tentang Pancasila dan fungsinya dalam konteks negara, serta mendengarkan dan merespons pertanyaan mahasiswa.

Mahasiswa, di sisi lain, mengajukan pertanyaan kritis, menunjukkan keraguan atau kebingungannya tentang ideologi Pancasila, dan mencoba memahami konsep tersebut lebih mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan ketertarikan mereka terhadap sifat Pancasila, apakah sebagai ideologi tetap atau bisa berubah.

Percakapan 2.I

Ideologi dalam interaksi ini tampak jelas melalui bagaimana kedua belah pihak yaitu dosen dan mahasiswa menyepakati pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran, serta pentingnya saling menghormati dalam diskusi. Dosen mengedepankan pentingnya kolaborasi dan kualitas pembelajaran dengan mengajak mahasiswa untuk terus berpartisipasi secara aktif. Dalam pengajaran ini, terdapat ideologi demokratis yang terlihat dari peran aktif mahasiswa dalam membimbing diskusi dan mengambil keputusan bersama, seperti dalam percakapan yang memperlihatkan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai moderator: *“Saya Muhammad Rafi sebagai moderator akan memandu jalannya diskusi ini.”*

Dosen, dalam ideologi mengajar, juga menekankan pentingnya refleksi terhadap pembelajaran dengan menutup sesi menggunakan ungkapan yang memberi penghargaan: *“kita akhiri pertemuan hari ini dengan ucapan hamdala,” yang menunjukkan ideologi penghargaan dan pembelajaran sebagai proses yang seimbang antara pengajaran dan refleksi bersama.*

Relasi kuasa dalam kognisi sosial data ini bersifat dinamis dan terdistribusi, meskipun dosen memegang otoritas yang lebih besar dalam hal pengelolaan pembelajaran, mahasiswa tetap memainkan peran penting dalam menjalankan dan mengarahkan proses diskusi. Dosen memiliki kuasa atas struktur pembelajaran dan pengetahuan, sementara mahasiswa memiliki kuasa dalam membentuk jalannya diskusi dan mengelola interaksi di dalam kelas, meskipun selalu berada dalam batasan yang ditentukan oleh dosen.

Percakapan 3.I

Ideologi dalam konteks ini dapat dilihat dalam pandangan atau nilai yang mendasari interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Dosen: Ideologi dosen terkait dengan pengajaran yang efisien dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan mahasiswa. Hal ini terlihat saat dosen memberi umpan balik mengenai presentasi kelompok mahasiswa, di mana dosen menekankan pentingnya penyampaian materi yang natural dan efisien. Hal ini terdapat pada *“pastikan orang tua bangga karena anaknya yang mau, beda kalau orang tua yang meminta melakukan itu sama anak yang mau sendiri. Gityah, saya kembalikan ke moderator.* Di sisi lain dosen juga menunjukkan perspektif lebih luas tentang pola pengasuhan anak, dengan menjawab pertanyaan mahasiswa terkait orang tua yang bangga pada anak kecil yang sudah menguasai rumus matematika.

Mahasiswa: Ideologi mahasiswa bisa dilihat dari cara mereka memandang fenomena sosial yang sedang berkembang, seperti penggunaan tiktok oleh anak-anak dan pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak. *“Pak tapi saya pernah melihat di tik tok beberapa anak dari konten creator yang sudah menguasai rumus*

matematika dan menyebutkan masalah paru2 tapi orang tua malah bangga terkait hal tersebut. Bagaimana tuh pak umurnya masih balita. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berbicara tentang topik yang diajarkan, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana dunia sosial dan media dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap topik pendidikan.

Percakapan 4.I

Dosen dalam interaksi ini memegang posisi dominan dalam interaksi kelas, menunjukkan bahwa ideologi pendidikan dan otoritas adalah hal yang penting. Dosen memimpin diskusi, memberi kesempatan untuk bertanya, serta memberikan feedback. Dalam tuturan “*Saya akan masuk ke pertanyaan Intan dulu*”, menunjukkan posisi kontrol dan pengelolaan ruang kelas yang jelas. Dosen berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan pengarah alur diskusi, yang mencerminkan ideologi yang berhubungan dengan sistem pendidikan formal di mana dosen memiliki otoritas lebih besar daripada mahasiswa.

Mahasiswa juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, seperti terlihat dari berbagai tanggapan dan permintaan klarifikasi. Misalnya, mahasiswa yang mengatakan, “*ini langsung dijawab aja pak fauzi atau bagaimana yah pak?*” atau “*baik, izin menjawab pertanyaan dari intan yah pak,*” menunjukkan ideologi yang mendorong kolaborasi aktif dalam pembelajaran.

Dosen juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbicara dan bertanya, menciptakan suasana diskusi dua arah. Hal ini mencerminkan ideologi yang mendukung pembelajaran berbasis diskusi dan pertukaran pemikiran. Dosen mengundang mahasiswa untuk memberikan klarifikasi atau menjawab pertanyaan jika ada yang belum jelas, seperti dalam tuturan “*Saya ingin memastikan dulu*”. Hal ini mencerminkan ideologi yang mendukung pemahaman yang jelas, komunikasi terbuka, dan pencarian kesepahaman antara dosen dan mahasiswa.

Percakapan 5.1

Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam perkuliahan, baik dalam presentasi, diskusi, maupun memberikan umpan balik. Sebagai contoh, saat dosen meminta mahasiswa untuk menambahkan jawaban atau bertanya, ini menunjukkan sikap terbuka dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar. “*Saya langsung serahkan ke teman-teman kelompok 5*” dan “*Saya langsung menjawab atau menambahkan apa yang tadi Rian sampaikan*” menunjukkan bahwa dosen tidak hanya mendominasi percakapan, tetapi juga menghargai kontribusi mahasiswa.

Proses pembelajaran yang ditunjukkan mengedepankan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa serta antar mahasiswa itu sendiri. Misalnya, mahasiswa memberi kesempatan untuk teman-temannya berbicara dan memberikan tambahan atau pertanyaan. Tuturan seperti “*baik karena tidak ada langsung saya serahkan ke pak fauzi*” dan “*saya beri tepuk tangan untuk salsa dan rian good job diskusinya berisi*” menunjukkan penghargaan atas kolaborasi dan kerja sama dalam kelompok serta mendukung ideologi pengajaran yang mendorong saling menghargai kontribusi.

Dalam sesi tanya jawab, dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memberikan pendapat dan berpikir kritis. Ini mencerminkan ideologi pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir reflektif, terutama dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan dari teman-teman sekelas. Mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan masukan setelah mendengarkan presentasi, yang mencerminkan semangat pembelajaran aktif.

Interaksi yang terjadi mengedepankan etika komunikasi yang sopan dan saling menghargai, misalnya ketika mahasiswa meminta izin untuk memulai presentasi seperti pada tuturan “*bapak mohon maaf yah pak ditunggu Ririn sebentar*” atau ketika memberikan salam di awal dan mengucapkan terima kasih. Dosen juga memberikan pujian kepada mahasiswa, menunjukkan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka seperti pada tuturan “*saya beri tepuk tangan untuk salsa*”

dan rian good job diskusinya berisi". Hal ini mencerminkan ideologi pendidikan yang berbasis pada saling menghormati dan membangun kepercayaan antar individu di ruang perkuliahan.

Dosen memberikan umpan balik positif terhadap kontribusi mahasiswa, yang bertujuan untuk memotivasi mereka agar terus belajar dan berkembang. Ini bisa dilihat dari tuturan "*sudah sangat bagus, teman-teman bisa mencontoh salsa pada saat menampilkan latar belakang*" atau "*Rian terlihat lebih tenang dan memberikan pemaparan yang sangat jelas*". Umpan balik yang konstruktif ini mendukung perkembangan kepercayaan diri dan keterampilan mahasiswa.

Secara keseluruhan, ideologi yang terkandung dalam data tuturan ini adalah ideologi pendidikan yang mengedepankan demokratisasi, kolaborasi, refleksi, saling menghargai, dan pemberian umpan balik positif dalam proses belajar mengajar.

Percakapan 6.I

Ada beberapa ideologi yang terkandung dalam tuturan dosen dan mahasiswa diantaranya:

Dosen menekankan pentingnya perspektif yang lebih luas dan komprehensif bagi mahasiswa, khususnya calon guru PPKn. Dosen mendorong mahasiswa untuk memahami topik-topik yang berkaitan dengan pengelolaan konflik dan diplomasi internasional dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan ideologi pendidikan yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan sosial dan politik yang ada. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sosial dan dalam profesi mereka sebagai guru. Ini dapat dilihat pada tuturan "*setelah teman teman mengadakan UTS kita akan kembali menyelesaikan pengkajian dan pembahasan dari materi – materi yang ada relevansinya dengan bagaimana teman – teman sebagai calon guru PPKN bisa melihat lebih luas lagi dengan perspektif yang lebih komprehensif tentu perspektif ini akan teman – teman*

gunakan nanti, baik itu untuk praktek sebagai guru maupun untuk membekali teman – teman dalam kehidupan sehari – hari”.

Salah satu mahasiswa mengungkapkan pandangannya mengenai ketidakselarasan lembaga internasional, seperti PBB, dengan kepentingan politik yang berbeda dari masing-masing negara anggotanya. Mahasiswa ini menyoroti bahwa lembaga internasional sering kali tidak memiliki kekuatan struktural yang cukup untuk mengatasi konflik besar, mengingat adanya kepentingan politik yang saling bertentangan. Ini menunjukkan pandangan kritis terhadap efektivitas lembaga internasional dan menantang pandangan yang mungkin terlalu idealistik tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah global.

Selama percakapan, mahasiswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, menanggapi pernyataan dosen, dan memberikan tambahan dari kelompok mereka. Hal ini mencerminkan ideologi yang mendorong partisipasi aktif dalam diskusi akademis, yang esensial dalam mengembangkan keterampilan kritis, argumentasi, dan analisis di kalangan mahasiswa. Dosen juga berusaha menciptakan suasana yang inklusif dan terbuka, memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dalam membangun pemahaman bersama. Berikut data tuturan tersebut :

Mahasiswa : *Baik pak, saya izin bertanya untuk kelompok 4. Bagaimana langkah yang ditempuh oleh PBB saat terjadi konflik atau bersenjata pada suatu negara pak?*

Dosen : ok, silahkan tim penyaji untuk langsung menanggapi

Mahasiswa : *mungkin dari hasil kelompok kami yah pak, dari pihak PBB yang terlibat konflik melakukan negosiasi dulu dan PBB juga bisa mengirimkan penjaga perdamaian. Sisanya akan ditambahkan oleh teman – teman saya.*

Mahasiswa 2 : *Izin menambahkan dari Ajeng, dengan melalui jalur mediator, yang paling utamanya membuat upaya perdamaian dengan negara tersebut. Kurang lebihnya seperti itu. Silahkan Galang untuk menambahkan.*

Dosen : *Ada lagi tambahan dari teman - teman yang lain?*

Mahasiswa : sepertinya cukup pak

Percakapan 7.I

Ideologi merujuk pada sistem nilai dan keyakinan yang memengaruhi pandangan dunia seseorang, dan ini terlihat dalam cara mereka berpikir, berbicara, dan bertindak dalam konteks sosial.

Dosen terlihat memiliki ideologi yang mendorong pemikiran global dan berbasis konsensus internasional, seperti yang terlihat pada penjelasan tentang estijis yang melibatkan kesepakatan dunia. Dosen juga menciptakan ruang untuk diskusi yang memungkinkan mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu global, seperti keberlanjutan dan peran masyarakat dalam mencapai sustainable development goals. *“nah sebagai pembukaan materi tersebut saya akan memperkenalkan ke teman – teman beberapa hasil temuan dari pencapaian estijis”*.

Ideologi dosen yang berbasis pada pemahaman global dan inklusivitas tercermin dalam cara menyampaikan materi yang lebih luas, mendorong mahasiswa untuk berpikir tentang konsensus global dan keberlanjutan. Dosen mendukung ideologi yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan, tetapi juga penerapan ideologi keberlanjutan dan kesejahteraan global dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa, khususnya Feni, memperlihatkan ideologi yang berfokus pada kesadaran sosial dan kemajuan, yang tercermin dalam pertanyaan tentang pengaruh komunitas muda terhadap sustainable development goals. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memandang isu-isu global dari perspektif pribadi dan sosial, dan berusaha menghubungkannya dengan kondisi masyarakat dan perkembangan zaman. Ini terdapat pada tuturan *“yang saya mau tanyakan dengan fenomena yang anak muda mulai membentuk komunitas masing – masing, dalam pandangan bapak seberapa berpengaruh bisa mencapai sustainable development goals, apa bapak melihat fenomena ini ada yang miskonsep sih ini dari anak muda atau gimana pak?”*.

Ideologi mahasiswa yang cenderung menekankan pentingnya kesadaran sosial dan keterlibatan dalam masalah global, serta fenomena komunitas anak

muda, mengindikasikan mereka mulai melihat dunia sebagai sistem yang saling terhubung, di mana setiap tindakan kecil dapat berpengaruh terhadap perubahan global.

Percakapan 8.I

Ada beberapa ideologi yang terkandung dalam tuturan dosen dan mahasiswa. Berikut analisis ideologi tersebut:

Dosen mengawali perkuliahan dengan menyebutkan tentang Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan yang berfokus pada inklusivitas dan keberlanjutan (sustainability) “ *kita masuk pembahasan global kompetensi setelah sebelumnya kita membahas tentang sustainable development goals*. Hal ini mencerminkan ideologi inklusif yang mengedepankan pemerataan kesempatan untuk semua orang, terlepas dari latar belakang atau kondisi mereka, dalam konteks sosial, ekonomi, atau budaya.

Dosen mengajak mahasiswa untuk mengapresiasi perbedaan dan mengaitkan teori dengan pengalaman kehidupan nyata. Mahasiswa, seperti Feni, menyarankan bahwa dalam beberapa situasi, kita perlu memisahkan antara konteks yang mengharuskan kita untuk menghargai perbedaan dan konteks di mana kita perlu memperdebatkan yang benar dan yang salah. Ini mencerminkan ideologi pemikiran kritis, di mana tidak ada satu pendekatan tunggal untuk menghadapi berbagai masalah.

Dalam percakapan, mahasiswa atas nama Feni memberikan tanggapan tentang bagaimana pendidikan formal sering kali tidak mengajarkan cara untuk mengapresiasi orang lain atau memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dianggap biasa. Ini menunjukkan ideologi kritis terhadap sistem pendidikan yang ada, yang lebih fokus pada pembetulan kesalahan daripada memberi penghargaan terhadap keberhasilan, yang seharusnya menjadi bagian penting dari perkembangan karakter mahasiswa. “*Kayak kita tuh mencoba merefleksikan ke jalan kita. Guru – guru kita tuh jarang banget mengajarkan untuk mengapresiasi orang misalkan kayak muridnya bisa. Yah udah “bisa” tuh kayak hal yang biasa aja, giliran salah*

itu memang benar – benar dikoreksi. Itu yang membuat kita berpikiran bahwa selama ini kita tuh jarang diajari cara mengapresiasi orang.

Dosen juga menekankan pentingnya menjadi pelajar yang bijak, terbuka, dan terus belajar dengan mendiskusikan isu-isu global, bukan hanya terbatas pada konteks Indonesia. Ini mencerminkan ideologi kewarganegaraan global, di mana mahasiswa diajak untuk berpikir lebih luas, memahami permasalahan yang terjadi di dunia, dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan solusi bagi tantangan global.

4.2.3 Analisis Data Temuan Konteks Sosial

Data temuan ini dianalisis dengan menggunakan teori Van Dijk (2002, hal. 116). Van Dijk melihat konteks sosial dari tiga aspek yaitu situasi sosial, tindakan, dan pelaku (actors). Berikut hasil dan analisis data konteks sosial berdasarkan interaksi dosen dan mahasiswa di dalam kelas:

A. Situasi Sosial

Situasi sosial menggambarkan konteks tempat dan waktu di mana interaksi tersebut terjadi. Dalam hal ini, interaksi berlangsung di dalam ruang perkuliahan dengan konteks pembelajaran formal, di mana dosen dan mahasiswa memiliki peran dan posisi sosial yang jelas. Berikut beberapa analisis tuturan situasi sosial dalam tuturan dosen dan mahasiswa:

Percakapan 1.SS

Tempat: Kelas perkuliahan adalah tempat yang memiliki konvensi dan aturan tertentu. Di dalam ruang kelas ini, interaksi terjadi dalam konteks pendidikan formal, dengan tujuan utama yaitu penyampaian pengetahuan terkait Pancasila sebagai mata kuliah.

Waktu: Waktu yang spesifik dalam interaksi ini adalah saat perkuliahan berlangsung tepatnya siang hari, dengan topik yang dibahas mencakup ideologi negara dan peran Pancasila, yang relevan dengan konteks sejarah dan kebijakan di Indonesia. perkuliahan ini terjadi di awal pertemuan, di mana dosen membuka pembelajaran dan memberikan ruang untuk tanya jawab. Ini terdapat pada tuturan *“selamat siang semuanya selamat datang di moral pendidikan pancasila, nah*

teman – teman sekarang kita sudah memasuki materi tentang bagaimana Pancasila yang hidup dan dilembagakan.

Norma sosial: Ada norma sosial yang mengatur interaksi, seperti mahasiswa harus mendengarkan penjelasan dosen, namun dalam konteks ini mahasiswa juga didorong untuk aktif bertanya dan mengajukan pendapat mereka. Dosen memberi ruang bagi pertanyaan dan klarifikasi, yang menciptakan suasana dialogis, bukan hanya monologis. Ini mencerminkan norma sosial dalam pendidikan yang mendorong keterlibatan dan diskusi. Ini terdapat pada tuturan dosen “*ok teman-teman sampai sini ada pertanyaan terlebih dahulu atau ada hal yang perlu diklarifikasi dari saya atau ada request yang lain misalkan teman – teman perlu penjelasan lebih lanjut silahkan, saya menunggu respon kalian.*”

Percakapan 2.SS

Ruang dan Waktu: Dalam interaksi ini, situasi sosial terjadi dalam ruang virtual, yaitu melalui Zoom. Ini dapat dilihat pada tuturan dosen “*bagaimana teman – teman yang lain? Dari tim pemakalah belum ada yang muncul di zoom?.*” Hal ini menggambarkan adanya perubahan dalam cara komunikasi dan pendidikan seiring dengan kemajuan teknologi dan adaptasi dalam pembelajaran daring.

Situasi Akademik: Konteks sosial ini berhubungan langsung dengan kegiatan akademik, di mana mahasiswa dan dosen terlibat dalam proses pembelajaran yang terstruktur. Presentasi kelompok, tanya jawab, dan diskusi merupakan elemen khas dari situasi akademik. Proses ini terjadi dalam ruang kelas atau dalam sesi pembelajaran yang dimediasi oleh teknologi, menciptakan situasi di mana interaksi terjadi di lingkungan pembelajaran. Hal tersebut tercermin pada arahan dosen “*nah teman – teman karena sekarang sudah memasuki masa presentasi kelompok maka saya langsung serahkan ke moderator kita pada hari ini silahkan teman – teman untuk memulai. Moderatornya siapa teman – teman silahkan dibuka!.*”

Interaksi Formal dan bahasa non formal: Tindakan yang terungkap dalam percakapan ini mencerminkan suasana formal dalam konteks pembelajaran akademik. Ada peraturan, norma, dan tujuan yang jelas yang menuntun interaksi.

Mahasiswa bertanya, memberikan respons, dan mendiskusikan materi dengan mengikuti pedoman yang disetujui oleh kelompok dan dosen. Walaupun interaksi ini mencerminkan suasana formal namun bahasa yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa terkadang tidak formal seperti pada tuturan mahasiswa “*iya, beberapa sudah nih pak*”, tuturan dosen “*Jadi nanti jawabnya gak usah terlalu berurut yah*”.

Percakapan 3.SS

Tempat dan Waktu: Percakapan terjadi dalam konteks perkuliahan, yang berlangsung platform online. Ini terlihat pada tuturan dosen “yang sharescreen siapa?” dan mahasiswa “saya pak, sebentar”. Hal tersebut dapat dilihat berada pada struktur percakapan yang formal dan profesional. Dosen dan mahasiswa berinteraksi dengan tujuan akademis, yaitu melanjutkan diskusi dan membahas materi perkuliahan.

Keadaan Sosial: Perkuliahan ini mencakup situasi sosial yang menunjukkan hierarki antara dosen dan mahasiswa. Dosen berperan sebagai pengatur diskusi, memberikan umpan balik, dan memastikan kelancaran proses pembelajaran, yang mana terdapat pada tuturan “ok, sampai sini ada tanggapan atau ada yang mau bertanya?”. Mahasiswa berperan sebagai penerima materi yang aktif terlibat dalam diskusi dan memberikan respons sesuai dengan pemahaman mereka.

Tujuan dan Fungsi: Tujuan dari percakapan ini adalah untuk melanjutkan diskusi akademik, berbagi pengetahuan, dan mendalami materi yang telah dipelajari. Ini juga mencakup interaksi yang lebih informal di dalam kelas, di mana mahasiswa mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap isu yang dibahas.

Percakapan 4.SS

Tempat dan Waktu: Situasi sosial berlangsung dalam ruang kelas, yaitu dalam konteks pembelajaran yang terstruktur dengan dosen sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai peserta didik. Waktu interaksi terjadi setelah UTS (Ujian Tengah Semester), menunjukkan bahwa materi pembelajaran sudah mengarah pada pembahasan yang lebih mendalam dan aplikatif terkait hubungan internasional dan politik global. “*Selamat siang teman – teman semuanya, setelah teman teman*”

mengadakan UTS kita akan kembali menyelesaikan pengkajian dan pembahasan dari materi – materi yang ada relevansinya dengan bagaimana teman – teman sebagai calon guru PPKN bisa melihat lebih luas lagi dengan perspektif yang lebih komprehensif tentu perspektif ini akan teman – teman gunakan nanti”.

Hubungan Sosial: Hubungan antara dosen dan mahasiswa adalah hubungan formal, di mana dosen bertindak sebagai pengajar dan fasilitator, sementara mahasiswa berperan sebagai pembelajar dan partisipan aktif dalam diskusi. Dosen tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan, mendorong partisipasi, dan memberi ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan pendapat. Hal ini terlihat pada tuturan *“nah sekarang kita akan memasuki pembahasan bersama dengan teman – teman tim pemapar yang kemarin yang belum sempat untuk menyampaikan paparannya. Saya langsung akan menyerahkan ke penanggungjawab untuk memutarakan pertanyaan – pertanyaan atau penanya yang perlu untuk menyampaikan pertanyaan kepada kelompok terakhir. Silahkan saya akan berikan pada Tiwi.*

Tujuan Sosial: Tujuan interaksi sosial ini adalah untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang teori hubungan internasional dan diplomasi melalui pembahasan yang lebih praktis dan aplikatif. Dosen juga berusaha mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam menanggapi berbagai isu global.

Percakapan 5.SS

Situasi sosial mengacu pada keadaan atau kondisi yang mempengaruhi komunikasi dan interaksi dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, situasi sosial yang terjadi adalah perkuliahan di sebuah universitas yang berlangsung secara tatap muka.

Lingkungan Perkuliahan: Dosen memulai kuliah dengan suasana yang formal namun interaktif. Ia mengawali perkuliahan dengan memberikan penjelasan mengenai materi dan membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya. Ini menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif, yang penting dalam pembelajaran.

Konteks Pembelajaran: Tema yang dibahas adalah konsep-konsep global seperti wellbeing, estijis, dan sustainable development goals (SDGs), yang berhubungan dengan topik-topik besar yang memiliki dampak sosial dan lingkungan. Dosen membimbing mahasiswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan kritis.

Penggunaan Kuis: Penggunaan mini kuis di awal perkuliahan memberikan nuansa yang lebih santai dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sekaligus sebagai alat untuk mengukur pemahaman mereka. Ini juga menunjukkan bahwa ada usaha untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam situasi pembelajaran.

Situasi sosial ini menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Dosen tidak hanya memberi materi secara sepihak, tetapi juga mengundang mahasiswa untuk bertanya dan berpendapat, menciptakan suasana yang lebih terbuka dan kolaboratif dalam proses belajar-mengajar.

Kondisi sosial yang terbentuk di ruang kelas ini mendukung sikap aktif mahasiswa yang merasa nyaman untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat, yang penting untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap isu-isu yang diajarkan. Berikut percakapan yang menggambarkan situasi sosial dalam interaksi tersebut *“nah sebagai pembukaan materi tersebut saya akan memperkenalkan ke teman – teman beberapa hasil temuan dari pencapaian estijis. Namun, sebelum kesana saya meminta teman – teman untuk bergabung di kuis dengan menggunakan nama asli. Baik teman – teman kita akan memulai dan ini kita namakan mini kuis lalu kita akan mendalami setiap hal yang terjadi dalam mini kuis tersebut dengan beberapa paparan- paparan yang akan saya berikan ke teman – teman. Kita mulai yah!”*.

B. Tindakan

Tindakan dalam komunikasi sosial berhubungan dengan peran dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam situasi tersebut.

Percakapan 1.T

Mahasiswa : saya ingin bertanya pak

Dosen :Silahkan,ifon

Mahasiswa : sebenarnya saya cukup bingung terkait badan pembinaan ideologi Pancasila, nah saya pernah dengar dari beberapa dosen kemudian rocky gerung kalau misalkan Pancasila merupakan hasil pemikiran, lalu kenapa dari badan atau Lembaga justru mengjudge kalau Pancasila itu termasuk ideologi karena dari Namanya badan pembinaan ideologi Pancasila. Jadi sepertinya ideologi kah atau memang hasil pemikiran gitu.

Tindakan dosen :

Menjelaskan dan menyampaikan materi: Dosen bertindak sebagai pemberi informasi yang menjelaskan topik kuliah dengan mengaitkan sejarah Pancasila, BP7, serta konsep ideologi. Dalam konteks ini, dosen bertindak sebagai otoritas dalam memberi pengetahuan.

Memfasilitasi diskusi: Dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bertanya dan memberikan penjelasan tambahan. Dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan mahasiswa, misalnya dengan bertanya apakah jawabannya sudah memadai bagi mahasiswa atau belum.

Mendorong pertanyaan dan klarifikasi: Dengan cara ini, dosen mengundang mahasiswa untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran dan mengklarifikasi pemahaman mereka mengenai topik yang dibahas.

Tindakan mahasiswa:

Mengajukan pertanyaan: Mahasiswa, seperti Ifon dan Azam, menunjukkan keterlibatan mereka dengan mengajukan pertanyaan kritis terkait konsep ideologi

dan perubahan Pancasila. Mereka berusaha memahami lebih dalam dan menantang pemahaman yang disampaikan oleh dosen.

Menyampaikan pendapat dan kesimpulan: Selain bertanya, mahasiswa juga memberikan pendapat mereka, misalnya Azam yang mencoba menghubungkan ideologi dengan peraturan hukum yang ada, yang menunjukkan upaya mereka untuk membangun pemahaman yang lebih luas.

Merespons penjelasan dosen: Mahasiswa juga bertindak dengan memberikan respons terhadap penjelasan dosen, seperti Iphon yang akhirnya menerima penjelasan dosen tentang ideologi sebagai hasil pemikiran.

Percakapan 2.T

Dosen : ok, kita skip kelompok ini kita anggap gagal dan lanjutkan kelompok selanjutnya rasti

Mahasiswa : Baik untuk kelompok selanjutnya, ada kelompok 4 yah bapak yang akan mempresentasikan trust versus mistrust. Baik saya serahkan kepada kelompok 4 terima kasih.

Konteks : Beberapa mahasiswa telah bertanya kepada kelompok pemateri

Mahasiswa : mohon izin pak fauzi dan teman teman semua untuk kiranya kami meminta waktu selama 5 menit pak fauzi dan teman-teman untuk mendiskusikan terlebih dahulu

Dosen : Ok silahkan kalau mau diskusi dulu. Bagus partisipan teman – teman yang lain terlihat aktif. Jadi nanti jawabnya gak usah terlalu berurut yah, jadi yang mudah dulu yang bisa teman – teman langsung jawab. Ada tuh terlihat mudah tadi dibelakang.

Tindakan Kolaboratif: Dalam situasi ini, terlihat tindakan kolaboratif yang terjadi dalam diskusi, di mana mahasiswa bekerja sama untuk mempresentasikan materi dan menjawab pertanyaan dari audiens. Moderator (Rasti) memfasilitasi interaksi ini dengan cara yang mendukung kolaborasi.

Tindakan Reflektif: Mahasiswa dan dosen terlibat dalam proses refleksi yang mendalam tentang materi yang telah dipelajari. Terlihat jelas bahwa setelah

presentasi, ada kesempatan untuk bertanya, memberikan argumen, dan mendiskusikan jawaban dengan kritis, yang mencerminkan nilai reflektif dalam pendidikan.

Tindakan Pengarahan oleh Dosen: Dosen memainkan peran sebagai pengarah yang aktif dalam interaksi ini. Dosen mengarahkan jalannya diskusi, memberikan arahan tentang bagaimana menjawab pertanyaan (seperti meminta mahasiswa untuk tidak menjawab secara berurutan), dan memberikan kesempatan untuk diskusi lebih lanjut jika ada pertanyaan yang belum terjawab. Dosen juga memberi tambahan penjelasan untuk memperkaya pemahaman mahasiswa.

Tindakan Partisipatif: Mahasiswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam tanya jawab, dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memberikan argumen atau pendapat. Dosen juga menunjukkan nilai partisipasi aktif dengan memberi kesempatan bagi audiens untuk berbicara.

Percakapan 3.T

Tindakan dalam interaksi ini adalah langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam komunikasi.

Tindakan Dosen: Dosen menunjukkan tindakan pengelolaan kelas yang aktif, seperti mengarahkan diskusi dengan instruksi yang jelas misalnya, "*lanjut dulu saja,*" "*sudah yah, sudah lewat waktunya*". Dosen juga memberikan umpan balik terhadap presentasi kelompok mahasiswa, memberikan penilaian, dan memastikan bahwa setiap pembahasan terstruktur dengan baik. Dosen juga berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan diskusi agar tetap fokus dan produktif.

Tindakan Mahasiswa: Mahasiswa, sebagai pemateri, membuka kesempatan bagi teman-teman mereka untuk berdiskusi lebih lanjut setelah presentasi. Mereka mengajukan pertanyaan atau memberi ruang untuk menjawab dan menanggapi diskusi dari teman-teman atau dosen. Mahasiswa juga berperan dalam moderasi diskusi, misalnya dengan mengatakan "*baik teman-teman diberikan kesempatan untuk bertanya*" atau meminta teman-temannya untuk berpartisipasi lebih aktif,

meskipun terkadang mereka juga harus meminta bantuan dosen untuk melanjutkan pembahasan.

Percakapan 4.T

Dosen : Nah sebagai pembukaan materi tersebut saya akan memperkenalkan ke teman – teman beberapa hasil temuan dari pencapaian estijis. Namun, sebelum kesana saya meminta teman – teman untuk bergabung di kuis dengan menggunakan nama asli. Baik teman – teman kita akan memulai dan ini kita namakan mini kuis lalu kita akan mendalami setiap hal yang terjadi dalam mini kuis tersebut dengan beberapa paparan- paparan yang akan saya berikan ke teman – teman. Kita mulai yah!

Mahasiswa : Bapak izin bertanya

Dosen : Ok, silahkan feni

Feni: jadi diawal itu ada masyarakat yang wellbeing yah pak. Wellbeing sekarang kalau dalam diskusi – diskusi publik, dalam diskusi lingkungan sering tersebut. Nah wellbeing ini apa sebenarnya pak? Karena misalnya dari sisi lingkungan wellbeing diartikan lain, dari sisi psikologi diartikan lain, apakah wellbeing sebenarnya masyarakat yang berdaya dan berkelanjutan hidupnya? atau bagaimana pak sebenarnya?.

Tindakan adalah apa yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial tertentu. Dalam konteks ini, tindakan yang terlibat adalah bagaimana dosen dan mahasiswa berinteraksi, menyampaikan materi, bertanya, dan memberikan respons.

Tindakan Dosen:

Memberikan Instruksi dan Penjelasan: Dosen mengarahkan perkuliahan dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas dan memberi instruksi tentang bagaimana mahasiswa harus berpartisipasi dalam kuis.

Mendorong Diskusi dan Pertanyaan: Dosen secara aktif mendorong mahasiswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami, menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

Dosen juga menunjukkan sikap terbuka terhadap diskusi pembelajaran.

Menanggapi Pertanyaan Mahasiswa: Dosen memberikan jawaban yang jelas dan informatif, menjelaskan berbagai konsep dengan cara yang mudah dipahami, misalnya menjelaskan tentang wellbeing dan estijis dengan konteks yang lebih praktis.

Tindakan dosen yang mengarahkan dan menanggapi dengan terbuka menciptakan dinamika pembelajaran yang interaktif dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis. Ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik mengenai topik yang kompleks.

Tindakan Mahasiswa:

Bertanya dan Mencari Klarifikasi: Mahasiswa secara aktif mengajukan pertanyaan untuk memperjelas konsep yang disampaikan oleh dosen. Misalnya, Feni bertanya tentang makna wellbeing yang berbeda di berbagai bidang dan Ulfi bertanya tentang kelanjutan estijis setelah 2030.

Mengajukan Pandangan dan Berdiskusi: Mahasiswa juga mengungkapkan pandangan mereka terkait fenomena anak muda yang membentuk komunitas di media sosial seperti instagram yang mengarah pada diskusi lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap tujuan SDGs.

Menggunakan Media Sosial sebagai Referensi: Feni menunjukkan pemahaman kritis tentang pengaruh media sosial terhadap isu global dan mencoba memahami peran anak muda dalam hal ini.

Tindakan mahasiswa yang bertanya dan mengajukan pandangan menunjukkan keingintahuan mereka dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Tindakan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mereka berusaha mengaitkan teori dengan fenomena sosial yang terjadi di dunia nyata.

Percakapan 5.T

Dosen : kita masuk pembahasan global kompetensi setelah sebelumnya kita membahas tentang sustainable development goals. Seperti yang teman-teman lihat bahwa dalam sustainable development goals itu banyak sekali yang dituju, estigis

punya 17 point atau tujuan yang harus dicapai. Nah salah satu tujuan yang sering disebutkan yaitu inklusif dan secara menyeluruh semua estigis berbicara tentang sustainability. Pertanyaan saya sekarang adalah, saya akan menjelaskan sesuai request teman – teman mau dijelaskan yang halaman mana dulu? teman – teman mau bertanya atau meminta penjelasan atau justru mendebat atau dibagian mana dulu? Silahkan kita akan meminta request teman – teman mau yang bahas mana dulu. Teman – teman udah menemukan nih apa coba minta penjelasan lebih jauh, boleh karena sudah jelas dan menarik atau teman – teman yang tidak mengerti. Silahkan by request.

Mahasiswa : halaman 10 pak, yang double competence yang ada 4 rangkuman itu menarik sih tapi butuh dijelaskan untuk mudah dimengerti.

Tindakan Dosen: Dosen mengambil peran aktif sebagai penyampai materi dan fasilitator diskusi. Dosen mengarahkan percakapan dengan memberikan penjelasan tentang global kompetensi dan SDGs, serta membuka ruang bagi mahasiswa untuk bertanya, memberi tanggapan, atau memberikan kritik. Tindakan dosen yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan memberi tanggapan menunjukkan sikap yang inklusif dan mendukung diskusi terbuka.

Tindakan Mahasiswa: Mahasiswa menunjukkan tindakan aktif dalam mengikuti perkuliahan dengan mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Misalnya, mereka menanggapi tentang konsep "understand and appreciate" dan bertanya tentang kesetaraan gender, yang menunjukkan pemikiran kritis mereka terhadap topik yang dibahas. Mahasiswa juga terbuka untuk berdiskusi, meskipun beberapa kali menyatakan kebingungannya dan meminta penjelasan lebih lanjut. Tindakan mahasiswa ini menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi serta keinginan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang isu sosial.

Mahasiswa : *Bapak izin menanggapi tentang understand and appreciate. Bapak bagaimana dengan tanggapan semisalkan kita sudah memahami orang tersebut tetapi kadang kala itu terdapat standar ganda terhadap suatu kebudayaan ataupun*

dalam satu kelompok jadi orang itu mungkin bisa mengahrgai budaya orang lain, a,b,c,d tapi dia tidak bisa memaklumi yg z pak karena ada standar ganda ataupun ada yang membatasi pola pikir mereka. Untuk mengatasi orang – orang yang standar ganda ini bagaimana pak?.

C. Pelaku

Pelaku dalam keseluruhan wacana interaksi ini adalah individu yang terlibat dalam percakapan tersebut, yaitu dosen dan mahasiswa. Setiap pelaku memainkan peran yang berbeda, tetapi saling terkait dalam proses pembelajaran dan diskusi. Pelaku dalam interaksi ini adalah individu yang terlibat dalam komunikasi sosial dan memainkan peran tertentu dalam proses tersebut.

Percakapan 1.P

Dosen: Dosen dalam interaksi ini berperan sebagai otoritas dalam penyampaian materi, namun juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dosen memberikan arahan, menjelaskan konsep, serta memfasilitasi diskusi antara dirinya dan mahasiswa. Dosen bertindak untuk mendukung mahasiswa dalam memperoleh pemahaman yang tepat dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, seperti pada tuturan *“nah teman – teman mungkin pertanyaan pertama saya adalah dari hasil bacaan tersebut teman – teman bertemu dengan istilah BP7 kah?, kalau teman – teman tahu silahkan dicek BP7 itu apa. Silahkan juga teman – teman untuk searching apa BP7 pancasila, silahkan cek!”*.

Mahasiswa: Mahasiswa berperan sebagai penerima dan pengkritik. Mereka berperan aktif dalam memahami materi, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi ketidaktahuan mereka, serta menyampaikan pendapat atau kesimpulan yang mereka buat berdasarkan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Mahasiswa juga berperan sebagai pihak yang menguji dan memperdebatkan ideologi atau pemahaman yang diajarkan, dalam hal ini terkait dengan Pancasila sebagai ideologi atau hasil pemikiran. Hal ini terdapat pada tuturan *“kenapa dari badan atau Lembaga justru mengjudge kalau Pancasila itu termasuk ideologi*

karena dari Namanya badan pembinaan ideologi Pancasila. Jadi sepertinya ideologi kah atau memang hasil pemikiran gitu?”.

Percakapan 2.P

Pelaku dalam konteks ini merujuk pada individu yang terlibat dalam interaksi sosial, serta peran dan posisi mereka dalam situasi sosial tersebut. Van Dijk menekankan bahwa peran pelaku sangat penting dalam menentukan jalannya interaksi dan pembentukan makna dalam komunikasi sosial.

Dosen (Fauzi): Dosen berperan sebagai pengarah atau fasilitator dalam proses pembelajaran. Tindakan dosen lebih banyak berupa memberikan instruksi, mengatur waktu, memberikan arahan dalam diskusi, dan menanggapi jawaban mahasiswa untuk memastikan materi dan diskusi berjalan dengan baik. Dosen juga berfungsi sebagai otoritas dalam setting akademik ini, memberikan validasi dan tambahan informasi untuk memperjelas diskusi, seperti pada tuturan *“saya kembalikan ke teman-teman kalau ada yang mau bertanya silahkan, kalau tidak ada langsung lanjutkan aja Rafi”* dan tuturan *“atau rafi saya coba masuk yah untuk menambahkan!”*.

Mahasiswa sebagai Pemateri (Kelompok 4): Mahasiswa dalam kelompok ini berperan sebagai pemateri yang bertugas mempresentasikan materi, menjawab pertanyaan, dan memberikan penjelasan terkait dengan topik yang dibahas. Tindakan mahasiswa lebih banyak berupa penyampaian informasi dan respon terhadap pertanyaan. Dalam beberapa situasi, mereka juga bertindak sebagai penghubung antara audiens (teman-teman mereka) dan materi yang disampaikan. Hal ini ada pada tuturan *“ok baik pak, terima kasih atas tanggapan dan juga tambahannya atas pertanyaan yang disampaikan oleh saudari salsa. Untuk pertanyaan selanjutnya dari anggi akan dijawab sendiri oleh saya pak”*.

Mahasiswa sebagai Audiens dan Penanya: Pelaku lainnya adalah mahasiswa yang bertanya dan memberikan argumen. Mereka berperan sebagai audiens yang menerima presentasi dan bertanya untuk memperdalam pemahaman mereka.

Mereka juga menilai kualitas jawaban dari pemateri dan dapat memberikan umpan balik atau argumen yang mengarah pada diskusi lebih lanjut.

Moderator (Rasti): Rasti bertindak sebagai pengatur jalannya diskusi, dengan memberikan instruksi tentang urutan presentasi dan tanya jawab. Moderator juga berperan sebagai penyeimbang dalam situasi ini, memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk berbicara dan bertanya secara adil.

Percakapan 3.P

Pelaku dalam interaksi ini adalah individu yang terlibat langsung dalam percakapan, yaitu dosen dan mahasiswa.

Dosen sebagai Pelaku Utama (Otoritas): Dosen adalah aktor utama yang memegang kontrol dalam proses pembelajaran. Dosen mengatur arah diskusi, memberikan penilaian, dan menetapkan aturan yang mengatur jalannya kelas. Dalam interaksi ini, dosen tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pengarah diskusi dan pengatur waktu. Dosen bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan proses pembelajaran. Tuturan dosenm “*ok, jawabannya bagus tadi dari dari Ana sudah cukup komprehensif. Saya hanya sedikit menambahkan*”.

Mahasiswa sebagai Pelaku Pembelajaran: Mahasiswa berperan sebagai aktor yang lebih terlibat dalam aspek kolaboratif pembelajaran. Mereka melakukan presentasi, membuka ruang diskusi, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam tanya jawab. Sebagai pemateri, mereka memiliki peran penting dalam memastikan bahwa materi dapat dipahami oleh teman-teman sekelas dan dalam membantu mengarahkan diskusi agar lebih mendalam. Hal tersebut terdapat pada tuturan “*kami dari kelompok 5 akan membahas tentang otonomi versus rasa malu*” dan tuturan “*itu penjelasan dari saya, dari pak fauzi atau teman-teman yang lain mau ditambahkan kah pertanyaan dari Ajeng?*”.

Percakapan 4.P

Dosen: Dalam konteks ini, dosen berperan sebagai aktor sentral yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memfasilitasi interaksi dan mendukung proses pembelajaran. Dosen berperan sebagai sumber pengetahuan dan kebijakan dalam konteks pembelajaran. Tindakannya terlihat dalam cara menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, memberi kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya, serta menanggapi argumen mahasiswa dengan memberikan klarifikasi, seperti yang terdapat pada tuturan *“atau mungkin Intan ada salah persepsi dari saya untuk pertanyaan Intan, mungkin menurut Intan bukan itu pak maksud saya gitu atau sudah terjawab?”*.

Mahasiswa: Para mahasiswa adalah aktor yang berperan sebagai penerima informasi sekaligus penyumbang pengetahuan dalam diskusi. Mereka terlibat dalam aksi komunikasi yang saling memengaruhi dengan dosen dan teman-teman sekelas, baik dalam bentuk pertanyaan, jawaban, atau penambahan informasi. Dalam hal ini, mahasiswa menunjukkan peran aktif dalam proses pembelajaran dan pembentukan pemahaman kolektif tentang isu-isu yang dibahas, terutama yang berkaitan dengan hubungan internasional dan diplomasi. Ini dapat dilihat pada tuturan *“baik, izin menjawab pertanyaan dari intan yah pak”* dan tuturan *“iya pak sudah terjawab dari pertanyaan saya mengenai karir yang mana lebih mementingkan karir daripada rumah tangganya. Terima kasih”*.

Percakapan 5.P

Dosen: Dosen berperan sebagai otoritas dalam konteks akademik, yang tidak hanya mengajar tetapi juga membuka ruang bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan berbagi pendapat. Dosen mengarahkan diskusi dengan memberikan penjelasan mengenai materi perkuliahan dan juga menunjukkan kesiapan untuk menerima kritik dan masukan dari mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dosen memiliki peran sebagai fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif, bukan hanya sebagai penyampai informasi, seperti pada tuturan *“sebetulnya saya juga butuh masukan dari teman – teman misalkan waktu saya*

menjelaskan ini terlihat tidak memahami sama sekali teman – teman lalu bilang ke saya pak sepertinya kurang memahami materi itu jadi mungkin kami juga perlu begini – begini dari bapak” dan tuturan “begini fairus, itu yang bisa saya tanggapi, apa masih ada komentar dari Fairus?”.

Mahasiswa: Mahasiswa berperan sebagai penerima pengetahuan dan peserta diskusi. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dosen, tetapi juga aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan. Dalam hal ini, mahasiswa menunjukkan sikap kritis dan terbuka terhadap topik-topik yang dibahas, seperti standar ganda dalam memahami budaya dan kesetaraan gender. Pelaku mahasiswa disini juga memanfaatkan forum diskusi untuk mengembangkan pemikiran mereka dan menggali lebih dalam tentang isu sosial. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “Bapak izin menanggapi tentang *understand and appreciate* dan tuturan “Bapak saya izin bertanya, bapak tadi sempat menyinggung gender secara biological dan juga gender tambahan lainnya yg menjadi isu global yah bapak”.